SILSILAH AHMADIYAH

HAZRAT MIRZA BASHIR AHMAD
MA r.a


HAZRAT MIRZA BASHIRUDDIN MAHMUD AHMAD
KHALIFATUL MASIH II r.a

DITERJEMAHKAN OLEH :

H. ABDUL WAHID HA

SILSILAH AHMADIYAH

HAZRAT MIRZA BASHIR AHMAD
MA, R.A.

DITERJEMAHKAN OLEH :

H. ABDUL WAHID HA,

بتقریب خلافت جوبلی

سلسلہ احمدیہ

تصنیف لطیف

حضرت صاحبزادہ مرزا بشیر احمد صاحب ایم اے

جس میں سلسلہ احمدیہ کی پچاس سالہ تاریخ کے علاوہ سلسلہ کے مخصوص عقائد
سلسلہ کی غرض وغایت اور سلسلہ کے مستقبل کے متعلق سیر کن بحث کی گئی ہے۔
اور مناسب فوٹو درج کر کے کتاب کو مزین کیا گیا ہے



نظارت تالیف وتصنیف قادیان نے
حضرت امیر المؤمنین خلیفۃ المسیح ثانی کی خلافت جوبلی کے موقع پر
طبع کرا کے شائع کیا

دسمبر ۱۹۳۹ء

بار اول ۱۹۳۹ء ——— (سید محمد باقر خوشنویس) ——— قیمت فی نسخہ ایک روپیہ

SILSILAH AHMADIYAH

Di susun oleh :

Hadrat Sahibzadah Mirza Basyir Ahmad M.A.

Di dalam buku ini selain membahas tentang lima puluh tahun sejarah Ahmadiyah. Juga membahas tentang akidah-akidah serta maksud dan tujuan serta masa depan silsilah Ahmadiyah.

Bukuk ini juga dihiasi dengan foto-foto yang layak dipandang / dilayangkan.

Buku ini diterbitkan oleh Nazarat Ta'lif Watasnif Qadian. Dalam kesempatan Jubilium 50 tahun Khilafat Hadrat Amirul Mu'minin Khalifatul Masih Sani.

Desember 1939

Judul Asli : " Silsilah Ahmadiyah "
(Bahasa Urdu)

Penterjemah : H. Abdul Wahid H.A.

Dilahirkan Tapaktuan, Aceh, Th. 1904

Pendidikan : Sumatra Tawalib, Padang Panjang, 1923
Punjab University, 1933
Jamiah Ahmadiyah, 1935



KATA PENGANTAR

Kami seluruh keluarga besar Bapak Haji Abdul Wahid mengucapkan syukur alhamdulillahi robbil 'aalamin, karena mulai dari sekarang insya Allah terjemahan-terjemahan dan karangan-karangan Bapak yang ada di *Sinar Islam* dapat dibukukan, sekali lagi kami mengucapkan alhamdulillah.

Dan, seterusnya kami mohon doa dari semua Jemaat supaya karangan-karangan dan terjemahan-terjemahan Bapak dapat cepat diabadikan.

Sengaja kami tidak merubah isinya kecuali ejaan, karena kami khawatir ruhnya akan menjadi lain.

Di antaranya *Silsilah Ahmadiyah* karya Hazrat Mirza Bashir Ahmad M.A., r.a. inilah dulu yang diminta oleh Yang Terhormat almarhum Bapak *Syafi Rajo Batuah* supaya cepat dicetak, tapi waktu itu kami mendahulukan Riwayat Bapak.

Dalam buku Silsilah Ahmadiyah di ambil yang pentingnya dulu, yaitu Khilafat dalam Islam. Perkara Khilafat sudah ditunggu-tunggu oleh dunia Islam, karena semua orang Islam punya keyakinan Islam akan maju bila ada Khalifah.

Sudah jadi sunatullah bahwa di dunia ini tiap-tiap suku, tiap-tiap bangsa Allah Swt sudah mengirimkan Utusan-Nya, "Sebagian Aku terangkan, sebagian tidak."

Saya ingin menerangkan Nabi yang membawa syariat ada lima, yakni Nabi Adam a.s, Nabi Nuh a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s. dan Rasulullah s.a.w. Nabi Terakhir yang membawa syariat.

Sekarang kita berfikir, apakah sesudah *Khulafa-ur-Rasyidin* atau Khalifah yang empat sampai sekarang tidak ada lagi Pemimpin Islam? Masa tidak....! Contohnya, Nabi Musa a.s. berapa banyak murid-murid beliau yang menjadi Nabi? Seperti Nabi Sulaeman a.s., Daud a.s., Syuaib a.s., Yahya a.s., Zakaria a.s., padahal Nabi Musa cuma Nabi Nasional, yakni untuk Bani Israil saja (Rasul untuk bangsa Yahudi). Sedangkan Rasulullah s.a.w. adalah *Rahmatan lil aalamin,* Nabi untuk seluruh dunia.

Ini keliru, mungkin umat Islam di Indonesia kurang memahami sejarah karena lama terjajah, padahal Rasulullah s.a.w. sudah bersabda bahwa tiap-tiap seratus tahun sekali beliau kirimkan Mujaddid untuk menjaga kemurnian Agama Islam. Mujaddid artinya Pembaharu. Kita sering mendengar nama-nama *Imam Syafii, Imam Gazali, Syekh Abdulkadir Jaelani, Imam Jalaluddin Suyuti* ini semua pada jamannya masing-masing. Sampai sekarang sudah empat belas abad, jadi sudah empat belas Mujaddid, inilah urutannya:

Abad pertama	:	Hadhrat Umar bin Abdul Aziz
Abad kedua	:	Hadhrat Imam Syafii
Abad ketiga	:	Hadhrat Abu Hasan Asyari'
Abad keempat	:	Hadhrat Imam Ubaidullah Nishapuri
Abad kelima	:	Hadhrat Imam Gazali

Abad keenam	: Hadhrat Shekh Abdulkadir Jaelani
Abad ketujuh	: Hadhrat Ibnu Timiyah Naksabandi
Abad kedelapan	: Hadhrat Hafiz Ibnu Hajar Ashqalani
Abad kesembilan	: Hadhrat Imam Jalaluddin Suyuti
Abad kesepuluh	: Hadhrat Imam Muinuddin Casti
Abad kesebelas	: Hadhrat Shekh Ahmad Sarhindi
Abad keduabelas	: Hadhrat Waliullah Shah Muhaddis Dehlwi
Abad ketigabelas	: Hadhrat Sayyid Ahmad Behrlwi
Abad keempatbelas	: Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad Qadiani.

Rasulullah s.a.w. bersabda Mujadid abad keempat belas gelarnya Nabi (Nabiullah Isa) yang artinya seperti Nabi Isa a.s. yang mengikuti Taurat, begitu juga Mujadid abad keempatbelas adalah Nabi yang mengikuti Al-Qur'an dan akan membunuh Dajjal.

Saya tidak akan menerangkan tentang Dajjal karena itu panjang, yang penting bahwa Hazrat Mirza Ghulam Ahmad a.s. itu Imam Mahdi yang ditunggu-tunggu oleh umat Islam di mana pun. Dan, Rasulullah s.a.w. bersabda: *"Bila kamu bertemu dia (Imam Mahdi) baiatlah kamu kepadanya dan sampaikan salamku."* Dan di lain waktu lagi sabda beliau : *"Bagaimana halnya kamu bila turun Isa Ibnu Maryam kepada kamu, di antara kamu dan menjadi Imam kamu."*

Karena kita dulu putus penerangan, pusing memikirkannya. Saya tidak habis pikir kenapa jaman kaum Nabi Syuaib a.s., kaum Nabi Luth a.s. sudah diturunkan azab sampai hancur, padahal kejahatannya itu tidak ada seperseribu dari kejahatan umat jaman sekarang. Keadaan ini diriwayatkan oleh Hadhrat

Huzaifah r.a. : *"Dari mulai dunia dijadikan sampai hari kiamat tidak ada kejahatan yang paling hebat kecuali di jaman Imam Mahdi."* Dan sabda Rasulullah s.a.w., orang-orang Islam pun termasuk di dalamnya. Di dalam hadis Ibnu Majah, Bukhari dan Muslim Rasulullah s.a.w. bersabda yang maksudnya, pada jaman itu Islam tinggal namanya, Qur'an tinggal bacaannya, Mesjid-mesjid kosong dari petunjuk dan ulama-ulama pada itu waktu saling bertengkar dan saling memfitnah berebut kekuasaan.

Kita jangan melihat di Indonesia, karena keadaannya lebih aman daripada negeri-negeri yang namanya Islam, dimana rakyat menderita karena para ulamanya baku hantam.

Sahabat bertanya : "Bagaimana ya Rasulullah Islam akan hancur, beliau bersabda lagi, "Tidak, karena aku di permulaan dan Imam Mahdi di akhirnya."

Karena Rasulullah s.a.w. sayang kepada umatnya, beliau mengingatkan, bila seorang Muslim meninggal, mesti mengenal Imam pada zamannya. Demikian pula Allah Ta'ala berfirman, "Berfikirlah wahai orang yang mempunyai akal." Renungkanlah dalam-dalam hai orang-orang Muslim!

Di sini saya akan menerangkan siapakah Hazrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad itu?

Beliau adalah putera Hazrat Masih Mau'ud a.s., panggilan sehari-harinya "Mia Mahmud" .

1. Saya dengar dari Bapak Abdul Wahid dan para Mubaligh yang lain, ketika suasana pemilihan Khalifah

Kedua r.a. sedang menghangat antara harap dan cemas, Maulvi Muhammad Ahsan Amrohwi berbicara yang maksudnya agar Jemaat bersatu dalam satu tangan. Tiba-tiba Muhammad Ali (Lahore) mengangkat kedua tangannya mau memotong pembicaraan. Tetapi orang-orang sudah bicara riuh, "Bath Jao! Bath Jao! artinya, "Duduk!" "Duduk!" Tak usah bicara, karena Tuan anti Khilafat. Betapa hinanya Muhammad Ali yang selama ini dihormati dan disegani.

2. Karena orang-orang sudah mendesak dan berteriak "Mia Mahmud!" " Mia Mahmud!" terpaksa Maulana Nawab Ali Khan berbicara : "Mia Sahib, berdirilah!" Kedua beliau itu berdiri sambil membacakan perjanjian baiat, bergemuruhlah mereka mulai baiat. Dengan lemah lunglai kelompok anti khilafat keluar dari mesjid tidak diacuhkan orang.

3. Sebelum Huzur Kedua menerima baiat, ada surat wasiyat dari salah seorang sahabat Masih Mau'ud a.s. yang sudah wafat, amanatnya, "Kasihkan ini surat waktu pemilihan Khalifah!" Surat itu langsung dibacakan, isinya sahabat itu melihat dalam mimpi di langit ada tulisan besar yang bunyinya, "Hazrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad, Khalifatul Masih Kedua."

4. Waktu Hazrat Maulvi Nuruddin r.a. masih menjadi Khalifah beliau sering mengeluh karena kesal melihat tingkah laku Muhammad Ali dan kawan-kawannya. Kadang-kadang terdengar oleh para sahabat beliau berbicara sendiri: "Ah! Mereka ini menjengkelkan sekali, biarlah nanti di zaman Mia Mahmud diselesaikan." Para sahabat yang arif sudah maklum dan mengerti bahwa yang akan menjadi khalifah nanti Mia Mahmud.

5. Hazrat Masih Mau'ud a.s. tiap-tiap hari biasa jalan-jalan pagi. Pada suatu hari berpapasan dengan Mia Mahmud mau berangkat ke sekolah tapi mata beliau berkedip-kedip silau melihat matahari; apa kata Hazrat Masih Mau'ud a.s. : "Mahmud, kamu sakit mata, biarlah tak usah sekolah, nanti Allah Ta'ala yang akan memberikan ilmu kepada kamu."

6. Waktu Hazrat Nuruddin r.a. sering memberikan pelajaran Tafsir Al-Qur'an kepada para pemuda, beliau sering bilang, kalau kalian kurang mengerti cepat tanyakan kepadaku. Tetapi kepada Mia Mahmud lain, kata beliau, Mia Sahib kalau tidak mengerti tidak usah tanya.

7. Semasa khilafat Hazrat Maulana Nuruddin r.a. bila ada Majlis yang besar-besar beliau selalu mengikut-sertakan Hazrat Mia Mahmud, orang-orang yang anti khilafat (Lahore) mereka benci sekali, katanya buat apa ini anak muda yang tidak tahu apa-apa dibawa terus. Kalau Mia Mahmud diam, dikatakan tidak punya kemauan, kalau beliau aktif dalam urusan organisasi dikatakan mencari muka. Inilah Lahore yang memisahkan diri.

8. Dalam Kitab Talmud dikabargaibkan bahwa Nabi Isa yang akan datang akan beristeri dan mempunyai putera. Tentu saja orang punya isteri dan putera. Tetapi puteranya lain, inilah putera yang istimewa, mulai jadi khalifah dalam usia 25 tahun, sangat muda sekali dan 50 tahun lamanya menjadi khalifah.

Berbahagialah orang-orang yang pernah bertemu dengan putera yang dijanjikan itu!

Sebagai seorang Muslim saya bersyukur kepada Tuhan dan mesti bersyukur pula kepada mereka yang telah membantu terbitnya buku ini.

Yang terhormat Bapak *Ali Mukhayat MS.* beliau secara sukarela telah mengumpulkan semua karangan dan terjemahan Bapak Abdul Wahid yang dimuat di majalah Sinar Islam. Demikian pula ananda tercinta *Sis S. Tjakraadisurya* telah berupaya untuk mengetik ulang dan menyiapkan setting buku ini dalam ejaan baru.

Kami seluruh keluarga sangat berterima kasih dan mendoakan semoga Allah SWT. memberikan kemuliaan dunia dan akhirat kepada kedua keluarga ini. Amin.

Wassalam dari saya yang lemah,

Hajjah Taslimah A. Wahid.

Jakarta, 17 Nopember 1997/
17 Nubuwwah 1376 HS

DAFTAR ISI

hukukullah dan *hukukul 'ibad,* artinya kewajiban terhadap Tuhan dan kewajiban terhadap masyarakat. Bila hal-hal ini benar-benar diamalkan insya Allah dapat mencapai martabat *ma'rifat Ilahi.*

Saya menghimbau khusus kepada semua anggota Jemaat agar segala peraturan yang diperintahkan oleh Huzur a.t.b.a. ditaati dan dilaksanakan karena itulah yang akan membawa kita kepada keselamatan dunia dan akhirat. Sami'na wa ata' na.

Wassalam,

Muhammad Lius Maala.

Kemang, 17 Nopember 1997 /
17 Nubuwwah 1376 HS

DAFTAR ISI



ORGANISASI KHILAFAT

Dengan memperhatikan pelajaran Qur'an Syarif dan tarikh Jemaat Rasul-rasul, dapat diketahui bahwa bila Allah Ta'ala mengirim seorang rasul dan nabi ke dunia, maka bukanlah maksudnya seseorang datang ke dunia terus meniupkan suatu suara kemudian terus pulang; melainkan maksud Allah Ta'ala pada zaman tiap-tiap nabi dan rasul ialah mengadakan perubahan dan revolusi di dunia.

Untuk itu menurut alat-alat yang zahir berkehendak benar kepada suatu organisasi yang panjang dan perjuangan yang tidak henti-hentinya. Dan, karena umur seseorang bagaimana pun juga terbatas, maka sunah Allah Ta'ala ialah Dia menetapkan pekerjaan sebagai penanam benih ada di tangan nabi. Dan untuk meneruskan serta memelihara penanaman benih itu sampai berbuah, Allah Ta'ala memilih penggantinya berturut-turut di antara Jemaat nabi yang cakap dan ahli sesudah wafat nabi.

Begitulah Allah Ta'ala menyempurnakan pekerjaan ini. Menurut istilah Islam pengganti ini, khalifah namanya. Karena arti khalifah ialah orang yang datang kemudian dan yang menggantikan tempat orang yang sebelumnya.

Aturan khilafat ini sejak zaman dahulu tetap terus berlaku setelah tiap-tiap nabi. Buktinya, sesudah Hazrat

Musa a.s., Yusya yang jadi khalifah, sesudah Hazrat Isa a.s., Petrus yang jadi khalifah dan sesudah Yang Mulia Rasulullah s.a.w., Hazrat Abubakar r.a. yang jadi khalifah. Malah sesudah Rasulullah s.a.w. aturan khilafat ini kelihatan lebih gagah dan lebih bersemarak dibandingkan dengan nabi-nabi terdahulu. Peraturan khilafat ini selain menyempurnakan pekerjaan nabi, ada lagi satu hikmah yang dikandung, yaitu kegoncangan yang menimpa Jemaat nabi yang baru berdiri itu, yang disebabkan wafatnya nabi, yang tidak kurang dari satu gempa yang sangat dahsyat; dengan khilafat ini jemaat dapat ditegakkan dan diatur kembali. Jadi, dengan demikian sudah semestinya diwaktu Hazrat Masih Mau'ud a.s. pun sunah Allah yang antik ini pun berlaku pula. Hazrat Masih Mau'ud a.s. bersabda :

> "Allah berfirman kepadaku bahwa ...... Dia akan memberi kemajuan kepada Jemaat ini, sebagian di tanganku dan sebagian lagi setelah aku. Ini adalah sunah Allah Ta'ala. Semenjak bumi ini dijadikan-Nya Dia selalu memperlihatkan sunah ini, yaitu nabi-nabi dan rasul-rasul-Nya selalu ditolong-Nya...... Dan, kebenaran yang akan disebarkan-Nya di dunia, di tangan mereka inilah penanaman benihnya ditetapkan-Nya. Tetapi untuk menyempurnakan pekerjaan itu bukanlah di tangan mereka, malah tatkala mereka, yakni nabi-nabi diwafatkan pada zahirnya waktu itu mengandung kecemasan akan gagalnya pekerjaan itu.... Kemudian Dia memperlihatkan kudrat-Nya dari tangan kedua.
>
> Alhasil, Dia memperlihatkan dua macam kudrat. *Pertama,* dengan tangan nabi Dia memperlihatkan

kudrat-Nya; *Kedua,* diwaktu menghadapi kesukaran-kesukaran sesudah wafat nabi.... Allah Ta'ala memperlihatkan kudrat-Nya yang kuat pada kali yang kedua, dan jemaat yang akan jatuh itu terus ditopang-Nya.

Jadi, orang yang sabar sampai akhir, dialah yang akan melihat mukjizat Allah Ta'ala ini. Seperti kejadian diwaktu Hazrat Abubakar r.a. ketika wafat Rasulullah s.a.w.; disangka wafat bukan pada waktunya hingga banyak di antara orang-orang dusun yang bodoh jadi murtad dan sahabat-sahabat pun karena sangat sedih hampir-hampir seperti gila; pada ketika itulah Allah Ta'ala menegakkan Hazrat Abubakar memperlihatkan kudrat-Nya kedua kalinya.... Begitu pula diwaktu Hazrat Musa a.s. .... Demikian pula yang berlaku kepada Hazrat Isa a.s. Sebab itu hai saudara-saudara, karena sejak dari dahulu begitulah sunah Allah Ta'ala....maka sekarang pun tidak mungkin Allah Ta'ala akan meninggalkan sunah-Nya yang tidak berobah-robah itu.

Aku zahir berupa satu kudrat dari Allah Ta'ala dan aku adalah satu kudrat Tuhan yang berjisim dan setelah aku akan zahir wujud-wujud yang lain yang akan menzahirkan kudrat yang kedua."

Pelajaran Islam mengatur penetapan khalifah dan martabatnya, yakni pangkat khilafat itu sama sekali tidak boleh dengan jalan warisan. Khilafat itu adalah suatu amanat suci yang diserahkan kepada seseorang yang paling cakap di antara jemaat dengan melalui pemilihan. Dan, karena martabat pengganti nabi itu adalah suatu martabat rohani yang amat penting dan amat pelik, maka Islam mengajarkan bahwa meskipun menurut

zahir pemilihan khalifah itu dengan suara orang banyak, tetapi sebenarnya dalam hal ini Allah Ta'ala sendiri yang mengatur dari langit dan dengan kehendak yang istimewa Dia-lah yang menuntun pikiran orang ke jalan yang sesuai dengan tujuan-Nya. Jadi, meskipun menurut zahir penetapan khalifah itu terjadi dengan pemilihan, tetapi sebenarnya takdir Allah yang tersembunyi yang bekerja dalam pemilihan itu dan karena inilah penetapan khalifah itu Allah bangsakan kepada dzat-Nya sendiri, yaitu Khalifah, Kami-lah yang menjadikan!

Ini adalah suatu organisasi rohani yang sangat halus yang barangkali susah difahami oleh orang-orang dunia, tetapi begitulah hakikatnya. Yaitu, penetapan khalifah disatu pihak dengan pilihan orang-orang mu'min dan di lain pihak terjadinya bersesuaian dengan kehendak Allah dan tarikan takdir Tuhan yang tersembunyi yang menarik hati orang-orang supaya condong kepada kehendak Tuhan.

Kemudian, bila seseorang sudah terpilih menjadi khalifah di bawah takdir Tuhan, maka perintah Islam tentang ini ialah, semua mu'min mesti itaat kepadanya dengan sepenuh-penuhnya dan kewajiban dia ialah bahwa dia harus bermusyawarah dengan orang-orang mu'min mengenai urusan-urusan penting dan yang perlu-perlu, walaupun khalifah tidak terikat pada apa yang dimusyawarahkan, malah kalau dia merasa perlu dia dapat menolak musyawarah itu dan boleh memberi putusan berdasarkan pikirannya sendiri; akan tetapi walaupun begitu ada perintah kepadanya untuk

bermusyawarah dengan orang-orang dan mengetahui pendapat orang banyak. Dalam Islam peraturan khalifah ini adalah suatu peraturan yang sangat mentakjubkan, malah tidak ada misalnya. Peraturan ini dalam istilah politik zaman sekarang tidak sesuai sepenuhnya dengan peraturan demokrasi dan tidak pula dapat diserupakan dengan peraturan diktator. Bahkan peraturan ini adalah suatu peraturan yang terasing dalam dua peraturan tadi. Perbedaannya dengan demokrasi atau jamhuriyah ialah, presiden terpilih dalam organisasi demokrasi terbatas waktunya, sedang khalifah dalam Islam tidak terbatas waktunya, malah untuk seumur hidup. Kedua, kepala negara dalam demokrasi di dalam banyak hal terikat dengan musyawarah orang banyak, tetapi dalam Islam memang khalifah itu diperintahkan untuk bermusyawarah, tetapi dia tidak terikat untuk mengerjakan apa yang dimusyawarahkan itu, malah (di bawah maslahat dan bijaksana) dia dapat menolak musyawarah dan mengambil jalan lain. Begitu pula peraturan khilafat ini berlainan dengan peraturan diktator, karena pertama dalam diktator tidak ada soal terbatas atau tidak terbatasnya dan kedua-duanya mungkin terjadi. Kedua, biasanya diktator mempunyai kekuasaan seluas-luasnya sehingga kalau perlu dia dapat merubah undang-undang yang lama, digantinya dengan undang-undang yang baru, tetapi dalam peraturan khilafat kekuasaan khalifah terbatas dalam syariat Islam dan di bawah petunjuk-petunjuk nabi yang diikutinya. Begitu pula diktator tidak ter-

ikat dengan musyawarah, sedang khalifah diperintahkan mengambil musyawarah. Pendeknya, peraturan khilafat adalah suatu peraturan yang sangat mengherankan dan berlainan, yang pada dasarnya amat dekat dengan demokrasi, tetapi nampak lahirnya dekat benar dengan aturan diktator; namun, perbedaan yang sebenarnya yang membedakan khilafat dari semua peraturan-peraturan yang ada di dunia ini, ialah martabat keagamaannya. Khalifah bukan saja ketua dari pucuk pimpinan, malah sebagai pengganti nabi dia mempunyai lagi satu martabat kerohanian. Dia adalah penjaga pendidikan rohani dan agama jemaat nabi dan menjadi contoh untuk orang banyak dan sunahnya dapat dijadikan dalil (Abu Daud, Kitab-us-sunnah).

Jadi, martabat khilafat dari jurusan ini bukan saja membedakan dia dari semua organisasi, malah dalam organisasi rohani macam ini tidak bisa timbul soal penetapan terbatas.

Sesudah menerangkan dengan serba ringkas masalah-masalah tentang peraturan khilafat, sekarang kita kembali kepada pokok karangan semula.

PEMILIHAN KHALIFAH PERTAMA DALAM JEMAAT AHMADIYAH

Terdahulu telah diterangkan, bahwa diwaktu wafat Hazrat Masih Mau'ud a.s. seluruh jemaat dengan suara bulat telah memilih Hazrat Maulvi Nuruddin Sahib Bherwi sebagai khalifah pengganti Hazrat Masih Mau'ud a.s. Ini kejadian pada tanggal 27 Mei 1908.

Penetapan ini menurut secara Islam terjadi dengan pemilihan. Yaitu, atas wafatnya Hazrat Masih Mau'ud a.s., orang-orang Ahmadi Qadian dan yang datang dari luar yang ketika itu berkumpul, yang di antaranya jemaat yang terkemuka pun turut hadir, mereka semua memilih Hazrat Maulvi Nuruddin Sahib sebagai Khalifah Pertama dari Hazrat Masih Mau'ud a.s. sambil berjanji itaat dan bersatu di tangan beliau.

Dalam pemilihan dan bai'at ini semua anggota Pusat Anjuman Ahmadiyah, semua orang-orang keturunan Hazrat Masih Mau'ud a.s. dan orang-orang Ahmadi yang hadir pada waktu itu semuanya turut dalam pemilihan itu.

Seorangpun tidak ada yang mengeluarkan suara untuk membantah Khilafat Hazrat Maulvi Sahib. Begitulah sesudah Hazrat Masih Mau'ud a.s. bukan saja ijma Jemaat Ahmadiyah, malah ijma Pusat Anjuman Ahmadiyah yang pertama pun terjadi untuk menyokong khilafat.

Hazrat Maulvi Nuruddin Sahib yang bukan dari keluarga Hazrat Masih Mau'ud a.s. adalah orang yang paling mulia di antara jemaat. Karena ilmu, kecakapan, takwa dan kesuciannya beliau mempunyai kedudukan yang tidak ada bandingannya dalam jemaat.

Beliau masuk dalam golongan orang-orang yang pertama sekali bai'at di tangan Hazrat Masih Mau'ud a.s. Hazrat Masih Mau'ud a.s. memandang beliau dalam kalangan sahabat-sahabat dan pecinta-pecinta yang khas. Kehormatan dan pengaruh beliau di hadapan seluruh jemaat kelihatan dengan nyata.

Hazrat Maulvi Sahib bukan saja sempurna dalam ilmu agama, malah dalam ilmu tabib dan ilmu-ilmu ketimuran yang lain pun mempunyai pengetahuan yang tinggi pula. Sebelum beliau datang ke Qadian beliau pernah bekerja di keraton Maharaja Jamu dan Kasymir sebagai Tabib keraton.

Bai'at Jemaat Ahmadiyah yang pertama di tangan Hazrat Maulvi Sahib terjadi di taman Hazrat Masih Mau'ud a.s. yang berdekatan dengan Beshti Maqbarah (pekuburan ahli sorga.Peny.). Dan disitulah jenazah Hazrat Masih Mau'ud a.s. disembahyangkan dan yang menjadi imam shalat ialah Hazrat Maulvi Sahib.

Sesudah bai'at, Hazrat Maulvi Sahib mengucapkan satu pidato yang sangat penting dan merawankan hati. Dalamnya beliau peringatkan tanggungjawab jemaat yang amat berat setelah Hazrat Masih Mau'ud a.s. Beliau bersabda:

"Jalan yang paling besar untuk melakukan tanggungjawab itu menurut zahirnya ialah, jemaat harus mempererat persatuannya untuk mengerjakan pekerjaan yang mahabesar itu yang sudah dimulai oleh Hazrat Masih Mau'ud a.s."

Beliau bersabda:

"Aku tidak ingin jadi khalifah, aku tidak bercita-cita menyuruh jemaat berdiri di belakangku, malah tadinya aku mau supaya orang lain akan mengangkat beban ini. Tetapi sekarang, karena saudara-saudara telah memilih saya jadi khalifah dan pilihan itu saya pandang sebagai kehendak Tuhan, maka saya pikul beban ini. Tetapi mestilah saudara-saudara taat kepadaku dengan sepenuh-penuhnya, supaya persatuan jemaat jangan retak dan kita bersama-sama dapat melayarkan perahu ini kemuka, yang telah dilayarkan Allah Ta'ala dengan perantaraan Hazrat Masih Mau'ud a.s. dalam lautan dunia yang bergelombang untuk melepaskan orang-orang yang sedang terbenam."

JEMAAT DI BAWAH SATU BENDERA LAGI

Sesudah bai'at khilafat di Qadian, kabar tentang wafatnya Hazrat Masih Mau'ud a.s. dan tentang bai'at kepada Hazrat Khalifah Pertama r.a. tersebar kepada jemaat-jemaat dan saudara-saudara yang berada di luar Qadian. Maka semuanya dengan segera tidak ada terkecualinya terus menerima, itaat kepada Hazrat Khalifah Pertama dan dalam waktu yang pendek tiap-tiap anggota Jemaat Ahmadiyah berkumpul di bawah bendera khilafat, dan sempurnalah kabar gaib Hazrat Masih Mau'ud a.s. yang berbunyi :

"میں خدا کی ایک مجسم قدرت ہوں اور میرے بعد بعض اور وجود ہونگے جو دوسری
قدرت کا مظہر ہونگے"

"Aku adalah satu kudrat Tuhan yang berjisim dan setelah aku akan zahir wujud-wujud yang lain yang akan menzahirkan kudrat yang kedua."

Pemandangan ini sangat menyakitkan hati musuh-musuh Jemaat Ahmadiyah yang sesudah wafat Hazrat Masih Mau'ud a.s. mempunyai harapan bahwa kini datang waktunya jemaat ini akan hilang lenyap. Allah Ta'ala mengumpulkan jemaat ini dalam sebuah tangan dan menghanyutkan harapan mereka dan memberi kenyataan kepada dunia, bahwa pohon kecil ini adalah tanaman Allah Ta'ala sendiri dan tidak ada seorang manusia pun yang kuasa mencabutnya.

BENIH PERPECAHAN DALAM JEMAAT

Menurut sunah-Nya yang lama, atas wafatnya Hazrat Masih Mau'ud a.s. Allah S.w.t. telah menyambut jemaat beliau yang hampir akan jatuh itu dengan memperlihatkan kudrat-Nya, akan tetapi di sana akan sempurna pula setengah suratan takdir.

Buktinya, belum lagi genap setahun sejak wafatnya Hazrat Masih Mau'ud a.s., setengah orang-orang pembawa benih fitnah dengan bersembunyi-sembunyi dan perlahan-lahan mulai membangkitkan soal ini, yaitu mereka menyatakan bahwa sebenarnya tidaklah ada maksud Hazrat Masih Mau'ud a.s. bahwa sepeninggal beliau dalam jemaat akan berdiri organisasi khilafat yang wajib ditaati, malah kehendak beliau ialah segala pimpinan jemaat berada di tangan Pusat Anjuman Ahmadiyah, yang telah beliau dirikan untuk maksud itu pada akhir-akhir hayat beliau. Jadi, kalaupun dibutuhkan juga seorang khalifah, hanya untuk menerima bai'at saja, sedang segala tanggungjawab pimpinan ada di tangan Pusat Anjuman Ahmadiyah. Permulaan soal ini terbit adalah dari setengah anggota Pusat Anjuman Ahmadiyah, di antaranya Maulvi Muhammad Ali M.A., editor Review of Religions Qadian dan Khawaja Kamaluddin B.A., L.L.B., Lahore, merekalah yang memegang rol penting soal ini.

Tuan-tuan ini dan rekan-rekan mempropagandakan ini kepada kawan-kawan dan orang-orang yang sering bertemu dengan mereka. Dalil mereka yang paling

besar ialah, dalam wasiyat Hazrat Masih Mau'ud a.s. tidak ada tersebut perkara khilafat dan dalam sebuah surat beliau yang tidak dicetak, beliau ada menulis kata-kata untuk Pusat Anjuman Ahmadiyah yang maksudnya; setelah saya, putusan Anjuman inilah yang berlaku dan lain-lain.

Dalam hati hanya Tuhan yang mengetahui, tetapi dengan mengira-ngira keadaan zahir dapat dimengerti, bahwa niat orang-orang yang membangkit-bangkit soal ini, tidak baik. Sebabnya:

Pertama, sebagai yang telah diterangkan di atas bahwa orang-orang yang menerbitkan soal ini ialah setengah dari anggota Pusat Anjuman Ahmadiyah. Dan ini sudah nyata bahwa datangnya kekuatan dalam Anjuman berarti mereka juga akan kuat.

Kedua, sesudah wafat Hazrat Masih Mau'ud a.s. putusan Pusat Anjuman Ahmadiyah dengan suara bulat menetapkan, bahwa dalam jemaat harus ada seorang Khalifah yang wajib ditaati. (Lihat maklumat Khawaja Kamaluddin Sahib, penulis Pusat Anjuman Ahmadiyah dalam Al-Hakam tanggal 28 Mei 1908 dan Badar tanggal 2 Juni 1908).

Jadi, kalau sekiranya ada sebuah surat Hazrat Masih Mau'ud a.s. yang bermaksud bahwa: setelah beliau putusan Anjumanlah yang berlaku, maka Pusat Anjuman Ahmadiyah sendiri yang sudah mendirikan khilafat dengan putusannya memihak khilafat dan orang-orang yang sekarang menerbitkan soal anti khilafat, mereka semuanya turut dalam putusan yang pertama, karena pro dan memihak khilafat, maka

dengan ini dapat dimengerti bahwa propaganda baru ini tidak dapat dianggap suatu perbuatan yang jujur.

Ketiga, salah benar jika dikatakan bahwa dalam Al-Wasiyat tidak ada tersebut perkara khilafat; malah di atas telah kami cantumkan satu kutipan dari Al-Wasiyat bahwa, Hazrat Masih Mau'ud a.s. dengan jelas dan terang menyebutkan khilafat malah dengan mengambil contoh Hazrat Abubakar r.a. beliau menerangkan bahwa di dalam jemaat saya pun akan begitu juga, serta beliau jelaskan bahwa di kemudian hari setelah saya, bukan hanya seorang khalifah saja malah silsilah (rantaian) khilafat akan berjalan terus lama dan banyak wujud akan menzahirkan kudrat yang kedua. Jadi, dengan adanya kenyataan ini, bagaimana dapat dianggap jujur da'wa yang mengatakan bahwa di dalam Al-Wasiyat tidak tersebut perkara khilafat.

Keempat, yang sangat mengecewakan ialah bahwa orang-orang yang menerbitkan soal ini tidak pernah mengemukakan masalah ini dengan terang-terangan, malah dengan sembunyi-sembunyi dari Hazrat Khalifah Pertama, diam-diam mempropagandakannya. Hal ini menunjukkan, bahwa niat mereka tidak baik.

Dengan keterangan di atas nampaklah bahwa niat mereka tidak bersih dan semua usaha itu hanya untuk memperkuat diri sendiri atau untuk melepaskan diri dari kekuasaan orang lain. Keberatan mereka, bahwa sekarang adalah zaman demokrasi dalam jemaat, adalah sebagai alasan dan helah saja atau menunjukkan bahwa mereka meskipun sudah tergabung dalam jemaat masih belum tahu akan tujuan dan maksud Ahmadiyah yang

sebenarnya, dan menyangkanya hanya sebagai suatu organisasi dunia dan bermaksud akan membawanya kepada undang-undang politik dunia pula. Meskipun sebenarnya undang-undang politik dunia tidak semuanya memihak kepada demokrasi.

Jadi, orang-orang yang membangunkan fitnah ini sudah meletakkan ke atas kepalanya suatu tanggung-jawab yang amat berat, dan sudah menanam benih perpecahan dan perceraian dalam jemaat Tuhan yang suci ini. Mereka tidak hendak merendahkan diri, malahan mereka telah membelakangkan sunah Tuhan dan hukum Islam yang nyata dan pelajaran Hazrat Masih Mau'ud a.s. yang terang.

Boleh jadi mereka memandang niatnya itu baik dan mereka kena tipu, sedang kita pun tidak dapat mengatakan, bahwa kita sudah membelah dan mengetahui isi hatinya; akan tetapi dengan bukti-bukti yang nyata yang tersebut di atas, dalam keadaan kena tipu pun kesialan dan kemalangan mereka tidak jadi kurang. Alangkah bagusnya apabila mereka tidak berbuat begitu!

Ketika faham ini mulai tersebar dan semua hal telah sampai kepada Hazrat Khalifatul Masih Pertama, maka melihat sebuah pintu fitnah mulai terbuka dalam jemaat, beliau terus menghadapkan perhatian beliau kepadanya dan pada tanggal 31 Januari 1909 hari Minggu, di mesjid Mubarak di hadapan anggota-anggota jemaat terkemuka, beliau mengadakan satu pidato. Di dalam pidatonya beliau mengupas masalah khilafat dari beberapa aspek.

Beliau terangkan kepada jemaat, bahwa khilafat merupakan hal yang penting dan berharga; merupakan satu bagian yang penting dan perlu dalam organisasi Islam. Dari tulisan-tulisan Hazrat Masih Mau'ud a.s. pun ada ketentuan tentang khilafat. Adapun Pusat Anjuman Ahmadiyah adalah satu peraturan kumpulan yang biasa yang tidak ada sangkut-pautnya dengan martabat khilafat. Lagi pula Anjuman sendiri dalam putusannya yang pertama telah menetapkan adanya khilafat. Ketika itu beliau memberi nasihat kepada hadirin, yang di antaranya ada juga penganjur-penganjur anti khilafat, bahwa: "Perhatikanlah! Sepeninggal Hazrat Masih Mau'ud a.s. yang baru begini dekat, janganlah kamu tanam benih pertikaian dan perpecahan! Hargailah itu panji-panji, dimana Tuhan sudah mengumpulkan kamu semuanya di bawahnya!"

Pidato beliau ini begitu menyedihkan dan merawankan hati, sehingga kebanyakan hadirin dengan tidak terasa telah mencucurkan airmata, dan orang-orang yang anti khilafat minta maaf dan menyerahkan kembali dirinya di bawah telapak khilafat.

Tetapi, rupa-rupanya penyakit batin orang-orang ini lebih mendalam dari yang disangka tadi. Buktinya tidak berapa lama kelihatan bahwa orang-orang yang memihak kepada Anjuman dengan sembunyi-sembunyi meneruskan propagandanya, malah lebih giat dari yang sudah-sudah. Karena orang-orang ini sudah bai'at khilafat di tangan Hazrat Khalifah Pertama r.a. dan mengundurkan diri dari ini susah, sebab itu dengan perlahan-lahan mereka mulai berkata: "Kami tidak merasa keberatan tentang jadi khalifahnya Hazrat

Maulvi Sahib; beliau karena kecakapan dan ketinggian ilmu beliau, jika beliau sudah pada tempatnya harus dihormati dan ditaati. Tetapi, yang jadi pikiran kami ialah yang akan datang, yaitu sepeninggal Hazrat Maulvi Sahib, bagaimana nantinya, karena kami tidak akan mau menerima di bawah perintah siapapun yang juga berupa khilafat setelah Maulvi Sahib."

Sayang, keberatan mereka ini pun tidak dapat dianggap berdasar atas kejujuran. Karena mereka ini dalam kalangan orang-orangnya yang lebih rapat sudah mempropagandakan anti wujud Hazrat Khalifah Pertama sendiri. Hal ini dapat disaksikan dengan beberapa surat mereka. Tetapi meskipun begitu zahir perkataan mereka pada waktu itu ialah : "Yang jadi pikiran kami benar ialah yang akan datang, yang telah terjadi biarlah, sekurang-kurangnya pada masa yang akan datang jangan hendaknya terus juga silsilah (rantaian) khilafat ini."

Isyarah perkataan mereka ini ialah terhadap putra tertua dari Hazrat Masih Mau'ud a.s. yaitu Hazrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad Sahib (Imam Jemaat Ahmadiyah yang sekarang) yang karena kecakapan, takwa dan kesuciannya pemandangan orang banyak sudah mulai tertuju kepada beliau, yaitu sesudah Hazrat Maulvi Sahib, beliaulah yang akan jadi khalifah jemaat.

Sejak dari saat itulah muslihat orang-orang yang anti khilafat mengambil dua jalan. Pertama, mereka meneruskan propaganda bahwa lembaga yang sangat perlu dalam Jemaat ialah anjuman, bukan khilafat.

Kedua, mereka terus berusaha menjatuhkan dan memburukkan nama Hazrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad Sahib dalam jemaat, supaya kalau jemaat tidak mau ingkar kepada khilafat, sekurang-kurangnya beliau tidak bisa jadi khalifah.

Hazrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad Sahib berkali-kali berkata dengan sumpah bahwa tidak terlintas dalam pikiran beliau sedikitpun, bahwa beliau berkehendak menjadi khalifah, dan memperbincangkan khalifah yang akan datang diwaktu seorang khalifah masih ada, adalah suatu hal yang terlarang dan menyalahi ajaran Islam. Sebab itu karena Allah, janganlah diperkeruh suasana jemaat dengan membangkit-bangkit soal semacam ini.

Tetapi orang-orang ini tidak mau mendengar. Mereka teruskan juga propagandanya itu sampai saat yang terakhir dari penghidupan Hazrat Khalifah Pertama r.a., malah terhadap diri Hazrat Khalifah Pertama r.a. pun terus-menerus mereka melemparkan celaan dan cacian dengan sembunyi-sembunyi.

Pada masa itu Hazrat Khalifah Pertama r.a. sering mengadakan pidato mengenai keperluan khilafat dan dengan berbagai-bagai keterangan beliau memberi pengertian kepada jemaat, bahwa khilafat adalah suatu organisasi yang amat berbarkat, yang diperlukan oleh Islam. Dan Allah Ta'ala menyempurnakan pekerjaan nabi dengan perantaraan organisasi ini.

Setelah tiap-tiap nabi selamanya ada khilafat. Hazrat Masih Mau'ud a.s. pun menjanjikan khilafat sesudah beliau. Dan meskipun pada zahirnya penetapan khalifah

itu dengan pilihan orang-orang mu'min, tetapi sebenarnya menurut pelajaran Islam, khalifah itu Allah yang menjadikan.

Beliau berkata juga : "Sekarang organisasi khilafat sudah nyata berdiri dalam jemaat dan kamu sudah bai'at atas satu tangan, maka sekarang tidak ada daya padamu atau pada siapa pun juga untuk menghalangi kehendak Tuhan ini." Beliau bersabda : "Baju yang sudah dipakaikan Tuhan kepadaku ini sekarang walaupun bagaimana tidak akan saya tanggalkan!"

Tetapi sayang, propaganda orang-orang yang anti khilafat itu sudah begitu rupa sehingga keterangan apa pun tidak mempan kepada mereka. Dan meskipun menurut lahir mereka masih berada dalam bai'at Hazrat Khalifah Pertama r.a., tetapi propaganda anti khilafat masih mereka teruskan juga dengan sembunyi-sembunyi.

Walau begitu akibat pidato-pidato Hazrat Khalifah Pertama r.a. timbul juga suatu faedah yang maha besar. Yaitu, kebanyakan jemaat sudah mengerti tentang kepentingan khilafat, berkatnya dan martabatnya menurut pandangan Tuhan dan pengikut orang-orang yang kehilangan jalan ini tidak ada lagi yang tinggal kecuali sedikit.

Ketika pada tahun 1914 Hazrat Khalifatul Masih Pertama r.a. wafat, kejadian-kejadian kemudiannya membuktikan bahwa usaha Hazrat Khalifah Pertama r.a. yang berturut-turut dan tidak henti-hentinya itu sudah melepaskan jemaat dari terjatuhnya ke dalam sebuah jurang yang sangat berbahaya. Jasa Hazrat

Khalifah Pertama r.a. ini pada zamannya begitu besar, sehingga kalau dalam masa beliau tidak ada jasa yang lain kecuali ini, tidak juga mengurangkan martabat masa beliau itu.

Selain dari soal khilafat, orang-orang yang anti khilafat ini dengan perlahan-lahan mulai menimbulkan soal baru dalam jemaat yaitu : Apakah wajib iman kepada Hazrat Masih Mau'ud a.s.? Apakah benar Hazrat Masih Mau'ud a.s. menda'wakan jadi nabi? Akidah mereka menjadi begini, yaitu bahwa iman kepada Hazrat Masih Mau'ud a.s. memang baik, tetapi tidak wajib dan seorang muslim akan mendapat kelepasan juga, walaupun tidak iman kepada beliau, dan Hazrat Masih Mau'ud a.s. tidak menda'wakan menjadi nabi, hanya menjadi mujaddid dan Masih saja.

Dalam fasal "Akidah Jemaat Ahmadiyah yang khusus" telah kami paparkan masalah-masalah ini dengan sejelas-jelasnya dan di sini tidak perlu diulangi lagi, tetapi tentang sebab-sebab pertukaran akidah ini bersama natijahnya Insya Allah dimuka nanti akan kami terangkan, dimana akan dibicarakan nanti soal perpecahan jemaat yang terjadi sesudah wafat Hazrat Khalifatul Masih Pertama r.a., karena ketika itulah zahirnya dengan nyata-nyata akidah ini.

TERJEMAH Al-QUR'AN SYARIF DALAM BAHASA INGGRIS

Satu di antara maksud-maksud kedatangan Hazrat Masih Mau'ud a.s. ialah untuk menyiarkan ilmu-ilmu Qur'an, sebab itulah Jemaat Ahmadiyah banyak sekali perhatian untuk memahamkan Qur'an Syarif dan untuk menyampaikan ilmu Qur'an kepada orang lain, ditambah lagi dengan adanya pelajaran tafsir Qur'an dari Hazrat Khalifah Pertama r.a., perhatian ini makin menjadi.

Buktinya banyak orang-orang Ahmadi yang berusaha menulis tafsir Qur'an Syarif dan Allah Ta'ala memberi taufik kepada mereka cara dan kepandaian masing-masing. Satu di antara usaha itu ialah usaha Maulana Sayid Muhammad Sarwar Shah Sahib.

Beliau adalah seorang alim yang terkemuka dalam Jemaat Ahmadiyah dan masuk golongan sahabat-sahabat Hazrat Masih Mau'ud a.s. yang khas. Beliau di bawah penilikan Pusat Anjuman Ahmadiyah di zaman Hazrat Masih Mau'ud a.s. telah mulai menulis sebuah tafsir dalam bahasa Urdu. Pekerjaan ini terus juga berjalan di zaman Hazrat Khalifah Pertama r.a. Tafsir ini sangat panjang, tetapi sayang Pusat Anjuman sesudah menerbitkan 8 juz dari tafsir ini tidak dapat lagi meneruskan pekerjaan yang berfaedah ini.

Di zaman itu, yaitu permulaan zaman khilafat Hazrat Khalifah Pertama r.a. Pusat Anjuman Ahmadiyah menetapkan Maulvi Muhammad Ali MA, untuk menterjemahkan Qur'an Syarif ke dalam bahasa Inggris beserta tafsirnya yang ringkas, supaya terjemah ini dapat disiarkan ke negeri barat.

Maulvi Sahib tersebut dalam beberapa tahun dengan kerja keras dapat menyelesaikan sebuah terjemah dalam bahasa Inggris dan untuk tafsir ringkasnya diambil dari Hazrat Khalifah Pertama r.a. yang jarang bandingnya dalam menafsirkan Qur'an.

Tetapi, sebelum pekerjaan ini selesai, wafatlah Hazrat Khalifah Pertama r.a. dan Maulvi Muhammad Ali Sahib bersama kawan-kawannya pergi pindah ke Lahore dan mengasingkan diri dari Pusat Jemaat. Meskipun semua ongkos terjemahan ini ditanggung oleh Pusat Anjuman Ahmadiyah dan waktu itu Pusat Anjuman Ahmadiyah masih tetap berdiri di Qadian, pada saat beliau berangkat ke Lahore terjemah dan tafsir itu beliau bawa ke sana. Di sana beliau selesaikan dan terus dikeluarkan atas nama beliau sendiri.

Kami tidak dapat mengatakan apa yang dirubah dan yang diganti dalam penyelesaian terjemah dan tafsir itu, karena waktu itu pertikaian dalam jemaat begitu hebat seolah-olah suasana jemaat habis diracuni. Tetapi nyatalah, bahwa tafsir Maulvi Muhammad Ali Sahib itu dalam masalah-masalah pertikaian sudah mengambil cara yang lain pula.

MENDIRIKAN BEBERAPA PERUMAHAN BARU DI QADIAN

Bila suatu jemaat akan tumbuh, maka banyak kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Buktinya di zaman Hazrat Khalifah Pertama r.a. di Qadian bertambah beberapa perumahan baru. Di masa Hazrat Khalifah Pertama r.a. mesjid jami Qadian yaitu Mesjid Aqsa diperbesar hampir dua kali dari semula. Begitu juga di zaman beliau gedung sekolah Ta'limul Islam High School dan asrama gedung tempat kediaman murid-murid sekolah, selesai didirikan, dan memakan ongkos lebih kurang Rs. 125.000,-

Dalam mendirikan gedung-gedung itu Hazrat Khalifah Pertama r.a. tidak turut secara langsung, malah berdirinya gedung-gedung itu adalah atas usaha dan anjuran anggota-anggota Pusat Anjuman Ahmadiyah. Tetapi karena berdirinya di zaman beliau, maka kepada beliaulah dibangsakannya. Begitu pula dimasa beliau berdiri pula Mesjid Nur di pekarangan Ta'limul Islam High School yang luas itu. Dan di dekat sekolah diselesaikan pula sebuah rumah sakit yang diberi nama Rumah Sakit Nur.

Dalam rumah sakit itu disediakan kamar-kamar untuk orang-orang yang berobat dari kota dan dari luar kota. Dalam usaha penyediaan bahan-bahan untuk rumah sakit itu dan untuk pembangunan Mesjid Nur

sebagian besar adalah usaha datuk kami (dari pihak ibu) yang tidak mengenal lelah, yaitu Hazrat Mir Nasir Nawab Sahib Marhum. Beliau sungguh pun sudah tua tetapi telah berhasil mengumpulkan sejumlah uang yang besar untuk mendirikan dua perumahan tadi dengan mendatangi jemaat-jemaat Ahmadi.

Alhasil apabila melihat kepada pembangunan perumahan-perumahan pada zaman Hazrat Khalifah Pertama r.a. itu mempunyai corak yang istimewa.

Seperti telah kami isyaratkan di atas, bahwa hal tadi nampaknya tidak ada perhubungannya dengan urusan keagamaan dan urusan tabligh jemaat, tetapi hal tersebut masuk juga dalam kemajuan jemaat, karena bertambah bagusnya kota Qadian secara lahir berarti juga suatu tanda kemajuan jemaat.

PERTAMBAHAN NYATA DALAM PERSURATKABARAN JEMAAT AHMADIYAH

Pada masa Hazrat Khalifah Pertama r.a. kelihatan pula kemajuan dalam persuratkabaran jemaat, yaitu di masa beliau terbit pula empat surat kabar baru dalam jemaat.

Pertama sekali pada tahun 1909 di Qadian terbit surat kabar "*Nur*" yang dikeluarkan oleh seorang yang baru masuk Islam yaitu Syekh Muhammad Yusuf Sahib, untuk menyampaikan tabligh Islam kepada bangsa Sikh. Kemudian surat kabar "*Al-Haq*" yang diterbitkan pada

tahun 1910 oleh Mir Qasim Ali Sahib dari Delhi. Kemudian terbit lagi dari Qadian surat kabar *"Al-Fazl"* pada tanggal 19 Juni 1913.

Surat kabar ini diterbitkan oleh Hazrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad Sahib (Imam Jemaat Ahmadiyah yang sekarang) dengan maksud tabligh, pendidikan dan penambah pengetahuan. Dengan karunia Allah Al-Fazl ini banyak khidmat yang sudah dikerjakannya. Surat kabar inilah yang jadi siaran pusat Jemaat Ahmadiyah sejak wafatnya Hazrat Khalifah Pertama r.a.

Keempat, surat kabar *"Pegham Sulah"* yang terbit di Lahore pada tanggal 10 Juli 1913. Kemudian surat kabar ini berada di tangan orang-orang yang bermaksud hendak melenyapkan khilafat dan menguatkan organisasi Pusat Anjuman Ahmadiyah, dan sekarang surat kabar inilah yang jadi terompet Partai Lahore. Semua surat kabar ini mingguan dan oleh karenanya telah bertambah bilangan surat kabar dalam jemaat.

Dan, karena pada akhir kehidupan Hazrat Khalifah Pertama r.a. surat kabar *"Badar"* telah berhenti karena Pemerintah menuntut uang jaminan, dan hanya "Al-Hakam" yang masih terus; sebab itu dengan terbitnya empat surat kabar baru ini, bilangan surat kabar jemaat menjadi lima. Mengingat bilangan dan luasnya jemaat pada waktu itu hal tersebut merupakan satu angka yang besar.

UTUSAN JEMAAT AHMADIYAH PERTAMA KE LUAR NEGERI

Satu di antara kenang-kenangan peninggalan Hazrat Khalifah Pertama r.a. ialah bahwa di zaman beliaulah mula-mula berdiri darut-tabligh (missi) Jemaat Ahmadiyah di luar negeri. Waktu itu tabligh yang langsung baru di Hindustan saja dan tabligh ke luar negeri hanya melalui surat-menyurat atau surat-surat kabar dan buku-buku saja.

Di zaman Hazrat Khalifah Pertama r.a. lah mula-mula darut-tabligh luar negeri dapat berdiri. Asal mulanya begini; pada akhir pertengahan tahun 1912 seorang hartawan Muslim telah mengutus Khawaja Kamaluddin Sahib BA, LLB, untuk menyelesaikan perkaranya di Eropah dengan belanja dan ongkos-ongkosnya.

Khawaja Sahib tersebut pada tanggal 7 September 1912 berangkat ke England. Dan karena tiap-tiap Ahmadi selalu ada perhatian kepada tabligh, demikian pula Khawaja Sahib. Dalam perjalanan ini beliau berniat tabligh juga.

Selama tinggal di sana beliau dapat mengadakan beberapa pidato yang bersifat tabligh, dan kemudian dengan perlahan-lahan terus menetap di sana bekerja untuk tabligh itu.

Tidak berapa lama kemudian Khawaja Sahib menulis sebuah surat kehadapan Hazrat Khalifah

Pertama r.a. yang isinya meminta dikirim seorang pembantu. Hazrat Khalifah Pertama r.a. menetapkan Chaudry Fateh Muhammad Sayyal Sahib MA, dan karena Chaudry Sahib adalah anggota dari Anjuman Ansharullah, yang didirikan pada masa itu oleh Hazrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad Sahib untuk maksud tabligh, yang tadinya Anjuman Ansharullah sudah mempunyai rancangan untuk tabligh ke luar negeri, maka belanja dan ongkos-ongkos Chaudry Sahib ditanggung oleh Hazrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad Sahib dari pihak Anjuman Ansharullah. Sebagian ongkos itu dari beliau sendiri dan sebagian lagi dikumpulkan dari kawan-kawan beliau.

Chaudry Sahib pada tanggal 28 Juni 1913 berangkat ke Eropah dengan maksud tabligh. (Al-Fazl, 2 Juli 1913). Dengan ini Chaudry Sahiblah utusan Ahmadiyah yang permulaan dikirim ke luar negeri semata-mata untuk bertabligh dari pihak orang-orang Ahmadi. Chaudry Sahib hingga waktu yang tidak begitu lama bekerja bersama-sama Khawaja Sahib dan pada waktu itu Khawaja Sahib atas bantuan beberapa orang Ahmadi lain yang terkemuka dapat menjadi imam Mesjid Woking.

Tetapi, karena antara Khawaja Sahib dan Chaudry Sahib dalam faham dan cara tabligh ada perbedaan yang besar, maka setelah wafat Hazrat Khalifah Pertama r.a. persatuan ini tidak dapat dipertahankan lagi, dan Chaudry Sahib dengan segera memisahkan diri dari Khawaja Sahib dan mulai bekerja sendiri di bawah petunjuk-petunjuk Hazrat Khalifah Kedua.

Woking beliau tinggalkan dan mendirikan pusat pertablighan di London, yang sampai kini menjadi markas tabligh Jemaat Ahmadiyah di tanah Inggris.

Di sini patut juga disebutkan bahwa pada masa permulaan, Hazrat Masih Mau'ud a.s. pernah melihat sebuah ru'ya, yaitu beliau pergi ke Eropah dan di sana beliau menangkap beberapa burung putih dari atas pohon kayu. Ru'ya ini beliau ta'birkan, bahwa tabligh beliau akan sampai ke Eropah dan dengan perantaraannya Allah Ta'ala akan memberi petunjuk kepada beberapa orang Inggris. (Izala Auham, h. 515-516).

Alhamdulillah ru'ya beliau ini sudah sempurna dengan perantaraan darut tabligh jemaat di Inggris, malah terus-menerus akan sempurna.

Akan tetapi harus diingat, bahwa penangkapan beberapa ekor burung hanya sampai pada zaman dimana burung-burung itu masih beterbangan di udara dan kemudian kembali ke sarangnya di atas pohon. Namun, bila di dunia sudah terjadi perubahan yang mahabesar dengan perantaraan Ahmadiyah, dan kesenangan burung-burung putih itu kepada kayu sudah hilang, maka bukan lagi soal penangkapan beberapa ekor burung; bahkan yang jadi soal ialah dengan "jala Tuhan" hanya beberapa ekor lagi saja burung yang masih tinggal di luar.

Hazrat Masih Mau'ud a.s. sendiri pun di satu pihak pernah menyebutkan tentang penangkapan beberapa ekor burung dan di lain pihak beliau pernah pula menulis dengan tegas bahwa satu waktu akan tiba dimana orang-orang Barat akan segera berduyun-duyun masuk Islam dan Ahmadiyah. (Tazkiratusy Syahadatain).

GERING HAZRAT KHALIFAH PERTAMA r.a. DAN WAFAT BELIAU

Hazrat Khalifah Pertama r.a. dalam zaman khilafat beliau pernah mengalami suatu kecelakaan, yaitu pada tanggal 18 Nopember 1910, beliau menderita luka karena terjatuh dari atas kuda (Badar, 24 Nopember 1910).

Mulanya luka itu disangka ringan saja, tetapi kemudian ketahuan bahwa bekasnya dalam juga dan dekat pelipis sebelah kanan karena dioperasi ada bekas yang dalam. Meskipun beliau sembuh setelah tinggal di tempat pembaringan beberapa lamanya, tetapi sesudah itu kesehatan beliau tidak pernah kembali seperti sediakala. Sejak selesai kongres tahun 1913 mulailah kesehatan badan beliau makin hari makin lemah, dan sejak pertengahan Januari 1914 mulailah sakit. (Al-Fazl, 14 Januari 1914).

Mula-mula yang terasa hanya sakit di tulang rusuk dan kadang-kadang panas sedikit serta muntah, yang berangsur-angsur merupakan batuk kering. Penyakit ini makin menjadi bertambah, sehingga sejak itu beliau tidak dapat bangun lagi dari tempat pembaringan.

Dalam masa gering yang begitu lama, propaganda orang-orang yang anti khilafat berjalan terus dengan hebatnya. Selain menyebarkan masalah-masalah pertikaian dengan terang-terangan mereka terus berusaha memburuk-burukkan orang-orang yang

memihak khilafat, lebih-lebih terhadap diri Hazrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad. Seolah-olah pada masa itu pemimpin-pemimpin partai Lahore melakukan perjuangan yang terakhir dengan mengambil kesempatan diwaktu geringnya Hazrat Khalifah Pertama r.a. untuk menarik sebanyak-banyaknya jemaat ke pihak mereka.

Tetapi untuk membelokkan satu "gerakan Tuhan" pada permulaan tumbuhnya ke jalan yang salah, bukanlah ada dalam kekuatan manusia; karena itu dalam usaha ini orang-orang yang anti khilafat menemui suatu kekalahan yang amat besar.

Saya masih ingat, waktu itu suasana Ahmadiyah begitu penuh dengan cetusan api seolah-olah sebuah medan pertempuran yang dihujani peluru dari keempat penjuru. Memang sudah karunia Allah, penglihatan Hazrat Khalifah Pertama r.a. yang waspada di hari-hari gering beliau menurut kebiasaan beliau yang berlangsung lama, telah menetapkan Hazrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad Sahib sebagai pengganti beliau menjadi imam dalam salat lima waktu dan membaca khutbah pada tiap-tiap hari Jum'at. Kalau tidak, sekiranya mimbar khutbah pun di tangan mereka pula bersama sebahagian surat kabar, menurut lahirnya mungkin akan membawa fitnah yang lebih besar lagi.

Di hari-hari gering payah Hazrat Khalifah Pertama r.a. tidak mengetahui akan hal-hal yang terjadi di luar, tetapi otak yang telah mendapat asuhan dalam pangkuan Masih Muhammadi terus bekerja pada tempatnya.

Buktinya ketika Hazrat Khalifah Pertama r.a. merasa bahwa wafat beliau telah dekat, maka pada tanggal 4 Maret 1914 beliau menulis sebuah wasiat, (Al-Fazl, 11 Maret 1914) yang maksudnya ialah sepeninggal beliau, Jemaat harus memilih seorang yang mutaki, alim, beramal dan yang disayangi oleh semua sebagai pengganti beliau dan harus bersatu di tangannya.

Kemudian beliau menyuruh membacakan wasiat itu di sebuah majlis Jemaat yang terkemuka dengan suara yang tinggi dan terang, dimana Maulvi Muhammad Ali Sahib MA, dan teman-temannyapun turut hadir. Sesudah menyampaikan amanat hak itu beliau menyuruh Nawab Muhammad Ali Khan untuk menyimpan wasiat itu.

Sejak itu tidak berapa lama beliau hidup dan pada hari Jum'at pukul dua lebih seperempat, tengah hari tanggal 13 Maret 1914 dalam usia lebih kurang 78 tahun beliau meninggalkan dunia yang fana ini pergi bertemu dengan Tuhan yang dikasihinya. (Al-Fazl, 18 Maret 1914).

اللّٰهم ارحمه وارفع مقامه فى العلّيين

"Ya Allah, berilah dia Rahmat dan muliakanlah martabatnya di tempat yang setinggi-tingginya."

KETINGGIAN MARTABAT HAZRAT KHALIFAH PERTAMA r.a.

Martabat Hazrat Khalifah Pertama r.a. sungguh amat tinggi. Jemaat Ahmadiyah mempunyai nasib yang sangat baik, karena dapat pimpinan dari seorang yang begitu cakap, alim dan takut kepada Allah, sepeninggal Hazrat Masih Mau'ud a.s. diwaktu tidak kelihatan orang kedua dalam Jemaat yang sanggup memikul beban ini.

Hazrat Khalifah Pertama r.a. sangat gemar mengumpulkan kitab-kitab yang berisi ilmu pengetahuan. Buktinya ribuan kitab yang berharga dapat beliau kumpulkan dengan membelanjakan uang yang bukan sedikit.

Satu perpustakaan yang sangat berharga beliau tinggalkan. Tetapi sifat beliau yang kelihatan benar ialah cinta kepada Qur'an Syarif, yang betul-betul sampai ke tingkatan asyik. Saya sendiri sering melihat waktu beliau tengah menafsirkan Qur'an Syarif, dalam diri beliau nampak gambaran keasyikan.

Sejak dari masa permulaan beliau sudah memberikan pelajaran Qur'an Syarif di Qadian, dan beliau teruskan sampai masa khilafat beliau, kecuali dihari beliau sudah gering payah dan badan beliau tidak bertenaga lagi.

Beliau sangat bersahaja dan sangat ramah, tutur bahasa beliau sangat menarik hati. Meskipun pidato

beliau tidak fasih menggeledek, tetapi keluar dengan tepat dan membekas. Dalam munazarah (perdebatan) beliau begitu tangkas, sehingga pihak lawan bagaimana pun pintarnya akan tidak berdaya dan terus menggaruk-garuk kepala mendengar jawaban beliau yang sangat cepat dan tepat.

Pada suatu kali beliau pernah berkata bahwa terjadi perdebatan antara beliau dengan seorang anti Islam. Dia mengajukan suatu kritikan terhadap Islam, yang ketika itu juga segera beliau jawab. Mendengar hal tersebut sambil gugup dia berkata : "Saya belum puas meskipun mulut saya sudah tuan tutup." Beliau menjawab bahwa memberi kepuasan adalah pekerjaan Tuhan, pekerjaan beliau hanya menutup mulut, supaya dia tahu bahwa tidak ada satu pun kritikan yang dapat dia kemukakan terhadap Islam.

Benar, dalam hal ini lain lagi cara Hazrat Masih Mau'ud a.s. Beliau bukan mendiamkan lawan, beliau selalu berusaha memberi kepuasan kepada lawan, dan dalam percakapan selalu memberi kesempatan kepada lawan. Demikianlah tiap-tiap orang mempunyai perhubungan yang berlain-lainan dengan Tuhan, dan ini pun suatu corak Tuhan juga, yaitu lawan puas atau tidak puas, tetapi dia bungkam sambil merasa hina. Inilah sebabnya orang berkata: "Tiap-tiap bunga mempunyai warna dan bau yang berlain-lainan."

Dalam diri Hazrat Khalifah Pertama r.a. terdapat begitu besarnya perasaan itaat terhadap Hazrat Masih Mau'ud a.s. sehingga nampak tergambar dalam kejadian di bawah ini.

Satu kali, pada tahun 1905 Hazrat Masih Mau'ud a.s. pergi ke Delhi. Di sana datuk kami dari fihak ibu, Hazrat Mir Nasir Nawab Sahib jatuh sakit. Untuk mengobati beliau Hazrat Masih Mau'ud a.s. mengirim kawat kepada Hazrat Maulvi Sahib di Qadian, yaitu agar lekas datang ke Delhi. Waktu telegram ini sampai di Qadian, Hazrat Maulvi Sahib sedang duduk-duduk di tempat pengobatan, beliau sedang mengajar. Sesampainya kawat itu juga dengan tidak pergi ke rumah lebih dulu dan tidak mengambil pakaian atau bekal untuk di jalan, beliau terus berangkat ke Batala, yang ketika itu jadi stasiun Qadian. Ada yang berkata: "Lekas datang, itu bukan maksudnya Tuan tidak boleh ke rumah untuk mengambil perbekalan dan begitu saja dengan tangan kosong menghadapi perjalanan yang demikian jauh!"

Beliau bersabda : "Perintah Imam, 'lekas datang' ; sebab itu terlambat satu menit pun saya dianggap berdosa, dan Tuhan yang akan mencukupi segala keperluan di jalan." Rupanya perkataan beliau tadi sangat pula dihargai Allah. Buktinya di stasiun Batala beliau bertemu dengan seorang hartawan yang sedang sakit. Beliau dibawa ke rumahnya dan dijamunya. Kemudian dibelikannya karcis ke Delhi sambil dihaturkan pula sejumlah uang.

Sering beliau bersabda : "Kalau Hazrat Masih Mau'ud a.s. memerintahkan kepada saya untuk mengawinkan anak perempuan saya dengan seorang cuhra (di Hindustan cuhra itu adalah satu kaum yang dipandang rendah dan amat hina. Mereka hidup

setengah biadab dan pekerjaan mereka membersihkan kotoran-kotoran di rumah orang), maka demi Allah sedetik pun saya tidak akan bertangguh."

Sungguh jauhari yang begini suci jarang terjadi di dunia ini. Hazrat Masih Mau'ud a.s. pun sangat kasih kepada Hazrat Maulvi Sahib. Dalam sebuah syair beliau bersabda :

چہ خوش بُودے اگر ہریک زامت نوردیں بودے   ہمیں بُودے اگر ہر دل پُر از نورِ یقیں بودے

یعنی کیا ہی اچھا ہو اگر قوم کا ہر فرد نوردین بن جائے۔ مگر یہ تو تب ہی ہو سکتا ہے کہ ہر دل یقین کے نور سے بھر جائے۔

"Alangkah molek harapan kita,
kalau orang di tiap bangsa bagai Nur Din
itaat semua....!
Harapan ini mungkin laksana,
kalau di hati tiap manusia
Nur keyakinan penuh merata.

PERSABUNGAN PETIR DAN GURUH SEBELUM HUJAN

Kita sudah melihat bahwa pada waktu Hazrat Masih Mau'ud a.s. menyiarkan da'wah beliau menjadi Masih dengan perintah dari Tuhan, bagaimana gemuruhnya suasana dunia agama bagaikan guruh awan dan suara petir. Begitu pula sekarang disaat Khalifah Mau'ud dari Masih utusan Tuhan yang terpilih akan meletakkan kakinya di atas takhta khilafat.

Dunia menyaksikan pula pemandangan ini sekali lagi, dan di langit Ahmadiyah kedengaran pula suara petir dan guruh dari kabut awan yang gelap menyambut kedatangan Khalifah Mau'ud ini.

Diwaktu wafat Hazrat Khalifatul Masih Pertama r.a. itu, pertikaian yang nampaknya tersembunyi padahal tidak tersembunyi, sekaligus pecah keluar.

Kabar tentang wafatnya Hazrat Khalifah Pertama r.a. diketahui oleh Jemaat Qadian ketika Hazrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad baru saja keluar dari mesjid Aqsa sesudah salat Jum'at. Mendengar ini semua orang dengan perasaan cemas secara terburu-buru pergi ke gedung Nawab Muhammad Ali Khan Sahib, dimana Hazrat Khalifah Pertama r.a. pada saat gering beliau yang terakhir pindah kesana untuk pertukaran udara.

Tanah lapang kampung baru Qadian itu seolah-olah jadi padang masyhar waktu itu. Memang kesedihan

disebabkan perpisahan dengan Hazrat Khalifah Pertama r.a. betul-betul berat terasa di hati tiap-tiap mu'min, tetapi kesedihan kedua yaitu pertikaian dalam Jemaat yang memakan hati tiap-tiap Ahmadi yang mukhlis, menjadikan kesedihan ini tambah berbahaya.

Seperti sudah diterangkan, Hazrat Khalifah Pertama wafat pada hari Jum'at lebih kurang pukul dua seperempat, dan pada hari esoknya sesudah salat Ashar Hazrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad Sahib terpilih menjadi khalifah. Waktu yang 26 jam ini bagi Qadian seperti kiamat.

Orang-orang yang menyaksikan kejadian ini banyak yang sudah meninggal; dan yang ada sekarang banyak pula yang belum lahir ke dunia ketika itu, atau mereka masih kanak-kanak sehingga kejadian itu tidak berapa teringat oleh mereka. Tetapi orang-orang yang dalam hatinya masih ingat akan hari-hari itu, tidak dapat melupakan kejadian itu.

Saya ulangi sekali lagi, bahwa hari itu adalah kiamat untuk Jemaat. Pembicaraan saya ini sekali-kali tidak berlebih-lebihan. Satu jemaat nabi, jemaat yang baru berdiri yang mabuk dalam cita-cita yang baru tumbuh dari badan yang masih muda, yang gelisah berusaha meliputi seluruh dunia dengan kekuatan cahaya kebenaran yang sangat berarti bagi agama walau bagi dunia sedikit pun tiada arti, pada saat itu di depan matanya, jenazah Imamnya yang tercinta terletak di satu pihak, dan di lain pihak beberapa orang yang bersiap-siap menyerang untuk melenyapkan sesuatu yang lebih berharga dari Imam itu, yaitu kebenaran

yang dibawa oleh Masih utusan Tuhan yang terpilih dan jemaat yang menanggung kebenaran itu.

Pemandangan ini adalah satu ujian kesabaran yang mahahebat. Penulis buku ini pada saat gelap gulita itu melihat dengan matakepala sendiri bukan satu-dua, bukan sepuluh-dua puluh, malah beratus-ratus orang yang menangis tersedu-sedu seperti anak-anak.

Bukan hanya untuk imamnya yang akan berpisah, saya harus mengakui bahwa mereka sedang memikirkan Jemaat, kesedihan ini terlupakan ketika mereka memikirkan kesatuan dan keadaan Jemaat pada masa yang akan datang; kebanyakan orang tidak dapat merasakan hiburan dari jurusan ini.

Mereka hendak menangis, tetapi karena bertimbunnya pikiran tidak dapat menangis, dan bagaikan orang gila menoleh kian kemari dengan harapan dapat mendengar kata-kata yang menyejukkan untuk penopang hati yang sedang tenggelam itu.

Cemas, bukan karena bilangan orang-orang yang anti khlilafat itu banyak atau karena pada mereka ada hak; sebab memang mereka tidak banyak dan hak bukan pada mereka. Yang dicemaskan ialah meskipun mereka hanya sedikit dan meskipun mereka jauh dari kebenaran, tetapi aksi mereka di bawah tanah benar-benar sangat luas dan lebar. Hampir semua kantor-kantor pusat di dalam genggaman mereka, ditambah lagi di antara mereka banyak yang berpengaruh, yang bertenaga dan yang berharta.

Lebih-lebih lagi yang mencemaskan ialah karena sampai waktu itu pertikaian di dalam berlangsung dalam

kegelapan, sebab itu tidak dapat diketahui siapa kawan dan siapa lawan.

Selain dari itu keadaan Jemaat tak ubahnya sebagai seorang janda yang terlantar, tidak ada yang mengurus. Seolah-olah sekumpulan domba yang tidak ada gembalanya, sedang serigala mengintai-intai dari segala pihak.

Keadaan macam ini menimbulkan perasaan yang sangat mendahsyatkan dalam hati. Meskipun percaya atas janji-janji Tuhan, tetapi melihat kenyataan yang zahir hati makin lama makin surut. Dari waktu Jum'at ke Ashar jaraknya singkat, tetapi rasanya tidak mau habis-habis. Akhirnya dengan sangat lamban tiba juga waktu Ashar dan semua orang berkumpul di mesjid Nur untuk mendapat kesejukan hati dengan zikir kepada Tuhan.

Selesai sembahyang, Hazrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad Sahib mengadakan satu pidato ringkas tetapi cukup memilukan hati dan membekas. Dengan tidak menyinggung masalah pertikaian, beliau memberi nasihat kepada Jemaat bahwa pada saat ini keadaan sangat genting dan Jemaat sedang menghadapi satu saat ujian yang besar. Sebab itu semua orang harus mendoa kepada Allah Ta'ala menangis-nangis supaya dalam waktu yang gelap ini Dia memberi obor untuk Jemaat dan memelihara kita serta membimbing kita ke jalan yang baik dan mubarik untuk Jemaat.

Pada waktu itu beliau anjurkan juga supaya orang-orang yang masih kuat besok puasa disertai dengan doa dalam sembahyang nanti malam, demikian pada hari

besok pun dilakukan doa dan zikir Ilahi juga. Dalam khutbah itu banyak orang yang menangis dan dari segala pojok mesjid kedengaran menderu suara tangisan dan senduan. Tetapi bersamaan dengan khutbah itu timbul juga satu rupa kesejukan dalam hati orang-orang dan kemudian berangsur-angsur sambil mendoa mereka pulang ke rumah masing-masing.

Pada malam itu diketahui bahwa ketua dari orang-orang yang anti khilafat yaitu Maulvi Muhammad Ali Sahib MA, sebelum Hazrat Khalifah Pertama r.a. wafat telah mencetak dengan diam-diam sebuah risalah yang berkepala "Satu maklumat yang sangat penting" dan sudah dibungkus untuk dikirimkan ke Pos. Pada waktu itu risalah tersebut dibagi-bagikan sebanyak-banyaknya. Malah karena perkiraan mereka wafat Hazrat Khalifah Pertama r.a. sudah dekat, risalah itu telah dikirim ke daerah yang jauh-jauh pada masa beliau masih hidup juga.

Isi risalah itu ialah, dalam Jemaat tidak perlu ada organisasi khilafat, cukuplah dengan organisasi Anjuman saja. Untuk menerima bai'at dari orang-orang lain Ahmadi dan untuk menghormati wasiat Hazrat Khalifah Pertama r.a. bolehlah ditetapkan seorang sebagai "Amir". Tetapi orang ini bukanlah yang wajib ditaati oleh Jemaat atau oleh Pusat Anjuman Ahmadiyah, malah jadi Amirnya itu terbatas dan memakai syarat dan lain-lain. Risalah ini berisi lebih kurang 21 halaman dan memuat keterangan yang panjang juga dan menghasut Jemaat dengan rupa-rupa ikhtiar; supaya Jemaat jangan suka kepada sebuah khilafat yang wajib ditaati.

Ketika di Qadian diketahui tersebarnya risalah ini dan dapat keterangan pula bahwa di luar Qadian telah pula disiarkan sebanyak-banyaknya, tentu saja menjadi pikiran kalau-kalau risalah ini menyebabkan tersesatnya orang-orang yang tidak tahu.

Untuk menghilangkan pengaruhnya dengan segera dan dengan secara luas terasa sulit, tetapi untuk menjadi petunjuk bagi orang-orang Ahmadi yang berada di Qadian ketika itu dicetaklah sebuah maklumat kecil yang memuat bahwa menurut pelajaran Islam dan wasiat Hazrat Masih Mau'ud a.s. dalam Jemaat haruslah ada organisasi Khilafat sebagaimana Khalifah Pertama r.a. ditaati oleh Jemaat, begitu pula khalifah yang akan datang mesti ditaati pula.

Mengadakan syarat-syarat macam manapun juga dengan khalifah atau membatasi kekuasaan yang dianugerahkan Tuhan kepadanya, tidak sepatutnya! Maklumat itu ditanda tangani oleh orang-orang Ahmadi yang hadir pada waktu itu supaya menjadi bukti, bahwa kebanyakan Jemaat memihak kepada adanya organisasi khilafat. Pendeknya malam itu dijalani oleh orang-orang dengan keadaan cemas dan keluh kesah.

Pada hari yang kedua, dengan maksud hendak mengadakan persetujuan yang terakhir di antara kedua pihak, diadakanlah pertemuan oleh pemimpin-pemimpin kedua partai di gedung Nawab Muhammad Ali Khan Sahib.

Di dalam pertemuan itu hadir di satu pihak Maulvi Muhammad Ali Sahib bersama beberapa orang temannya dan di pihak kedua Hazrat Mirza Bashiruddin

Mahmud Ahmad Sahib, Nawab Muhammad Ali Khan Sahib dan beberapa orang yang memihak khilafat. Dalam pertemuan itu dibenarkanlah kepada orang-orang yang anti khilafat dengan rupa-rupa jalan, bahwa yang jadi soal sekarang ialah tentang usul atau prinsip. Janganlah soal pribadi dicampurkan ke dalamnya, dan hargailah kesatuan Jemaat. Hal ini pun dikatakan juga bahwa kalau orang-orang yang anti khilafat pada dasarnya tidak akan melenyapkan "khilafat" sama sekali, maka kami berjanji dengan bersaksi kepada Allah, bahwa siapa saja yang terpilih jadi khalifah dengan suara yang terbanyak dari orang-orang mu'min meskipun dari pihak mana, kami akan menerima khilafatnya dengan hati yang sepenuhnya.

Tetapi orang-orang yang anti khilafat membawa ketengah masalah pertikaian sebagai helah dan menolak persatuan apapun juga tentang akan diadakannya khilafat. Akhirnya ketika kelihatan bahwa mereka samasekali tidak akan mau menerima adanya organisasi khilafat, maka diminta kepada mereka supaya kalau mereka tetap menolak khilafat, maka faham tuan ini biarlah untuk tuan; tetapi karena Allah janganlah tuan-tuan merintangi jalan orang-orang yang menganggap khilafat itu perlu, dan biarkan mereka memilih khalifah di antara mereka dan bersatu dalam sebuah tangan.

Namun permohonan ini pun masuk ke telinga yang tuli, dan usaha mencari persetujuan yang terakhir pun gagal. Buktinya pada tanggal 14 Maret 1914, hari Sabtu sesudah salat Ashar ketika semua Ahmadi yang hadir berkumpul di mesjid Nur untuk memilih khalifah,

orang-orang yang anti khilafat pun ada juga dalam kumpulan sengaja menghalang-halanginya.

Dalam kumpulan orang yang dua ribu itu, mula-mula sekali Nawab Muhammad Ali Khan Sahib berdiri membacakan wasiat Hazrat Khalifah Pertama r.a. yang berisi nasihat untuk Jemaat supaya bersatu dalam sebuah tangan. Ketika itu dari segala pihak kedengaran suara "Hazrat Mia Sahib, Hazrat Mia Sahib" (tujuannya kepada Hazrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad Sahib, Peny.). Dan untuk penguat suara ini berdirilah Maulana Sayid Muhammad Ahsan Sahib Amrohwi, seorang di antara Jemaat yang terhormat dan tertua, menerangkan keperluan dan kepentingan khilafat sambil mengemukakan bahwa menurut pikiran saya sesudah Hazrat Khalifah Pertama r.a. kita semuanya harus bersatu di tangan Hazrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad Sahib, karena dalam segala hal beliaulah yang ahli dan cakap untuk martabat ini.

Ketika itu dari kiri-kanan, muka belakang kedengaran lagi suara untuk Hazrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad Sahib dan semua yang hadir dengan sepakat dan suara bulat berteriak mengatakan : "Kami hanya mau menerima khilafat beliau!"

Seperti tadi sudah diterangkan, bahwa Maulvi Muhammad Ali Sahib bersama beberapa orang kawannya ada dalam pertemuan itu. Dalam pertengahan pidato Maulvi Muhammad Ahsan Sahib, Maulvi Muhammad Ali bermaksud hendak angkat bicara sambil meninggikan kedua belah tangannya dia berusaha hendak menarik perhatian orang banyak

kepadanya. Tetapi orang banyak menghalanginya sambil berkata : "Karena Tuan tidak mufakat akan adanya khilafat, maka pada waktu ini kami tidak hendak mendengar pembicaraan Tuan."

Sesudah itu Jemaat orang-orang mu'min begitu bersemangat dan berdesak-desak menuju ke tempat Hazrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad Sahib, kejadian ini tidak dapat dilupakan oleh orang-orang yang menyaksikannya sendiri. Orang-orang dari segala sudut dahulu mendahului untuk bai'at. Seakan-akan malaikat Tuhan menarik-narik hati orang membawa kepada orang yang disukai-Nya.

Ketika itu begitu hebatnya desak-mendesak dan suasana demikian bersemangat sehingga nampaknya tindih-bertindih dan karena itu dikhawatirkan kalau-kalau anak-anak dan orang-orang yang lemah akan terhimpit.

Dari semua sudut gemuruh suara kedengaran : "Terimalah bai'at kami, terimalah bai'at kami!" Hazrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad Sahib sesudah termenung dan berfikir sebentar disertai suasana yang sangat ajaib dan karena desakan orang banyak beliau mengulurkan tangan dan mulai menerima bai'at.

Majlis tiba-tiba jadi hening sunyi senyap.....! Orang-orang yang tidak dapat mendekat terus melemparkan dan membentangkan sorbannya sambil meletakkan tangannya di atas punggung kawan yang dimukanya, serentak mengulangi kata-kata bai'at yang diucapkan. (Al-Fazl 18 Maret 1914 berikut lampiran).

Setelah orang-orang mulai bai'at, maka Maulvi Muhammad Ali Sahib beserta kawan-kawannya dalam keadaan letih lesu bangun meninggalkan pertemuan itu pergi pulang ke rumahnya.

Sesudah bai'at terus doa yang lama dan panjang, yang dalamnya orang banyak terharu. Kemudian Hazrat Khalifatul Masih Kedua bangun mengadakan satu pidato yang mengharukan hati. Dalamnya beliau memperingatkan Jemaat tentang tanggungjawabnya yang baru dan kewajiban yang akan dihadapi. Di antaranya beliau bersabda :

"Saya seorang manusia yang lemah malah sangat lemah, tetapi saya mempunyai pengharapan kepada Tuhan, yaitu bila Dia sudah menganugerahi pakaian kebesaran (khilafat) ini kepada saya, tentu Dia akan memberi kekuatan kepada saya untuk memikul beban ini. Saya akan mendoakan saudara-saudara, begitu pula saudara-saudara doakanlah saya!"

Beliau bersabda :

"Saudara! Saya yakin dan kamil yakin, bahwa Allah Ta'ala itu satu tidak bersekutu. Kemudian saya yakin, bahwa Hazrat Muhammad Rasulullah s.a.w. adalah Rasul Allah dan Khatamul Anbiya....Kemudian saya yakin, bahwa Qur'an Majid adalah Kitab yang tercinta yang diturunkan kepada Yang Mulia Rasulullah s.a.w. dan Khatamul Kutub dan Khatam Syariat. Kemudian saya yakin, bahwa Hazrat Masih Mau'ud a.s. itu adalah Nabi yang dikhabarkan dalam Muslim dan itu Imam yang tersebut dalam Bukhari.

Tetapi saya berkata sekali lagi, bahwa sekarang tidak akan ada suatu bagian syariat Islam pun yang mansukh. Lihatlah dengan seksama dan bacalah tarikh Islam, bahwa kemajuan Islam yang diperoleh dalam zaman Khulafai Rasyidin, waktu khilafat ini berganti dengan kerajaan, terus mundur. Kemudian seribu tiga ratus tahun, atas jalan kenabian yang serupa ini juga Allah Ta'ala telah mengutus Hazrat Masih Mau'ud a.s. sesuai dengan janji Yang mulia Rasulullah s.a.w. dan sesudah wafat beliau, silsilah (rantaian) khilafat rasyidah ini pula yang berjalan terus... Hazrat Khalifatul Masih, Maulvi Nuruddin Sahib, mudah-mudahan Allah Ta'ala menempatkan beliau di makam yang tinggi, adalah Khalifah Pertama dari silsilah ini... Jadi, selama silsilah ini berjalan terus, selama itu pulalah Islam akan mendapat kemajuan lahiriah dan rohani. Saya berkata dengan sesungguhnya kepada saudara-saudara semuanya, bahwa dalam hati saya ada satu ketakutan dan saya melihat wujud sendiri sangat lemah.. Saya tahu, bahwa saya seorang yang lemah dan berdosa. Saya dimana dapat menda'wakan bahwa saya dapat memberi petunjuk kepada dunia dan dapat menyebarkan hak dan kebenaran.

Kita sedikit, sedang bilangan musuh Islam amat banyak. Tetapi harapan kita kepada kurnia Tuhan, kelimpahan-Nya dan pertolongan-Nya terhadap orang-orang lemah tidak ada batasnya. Saudara-saudara meletakkan beban ini ke atas saya. Sekarang dengarlah! Bantulah saya untuk menjalankan kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan ini. Yaitu, mintalah taufik dan kurnia dari Allah Ta'ala. Dan itaatlah kepada saya dalam keridhaan dan memperhambakan diri kepada Tuhan. Saya manusia, dan manusia lemah, kalau terjadi kelemahan-kelemahan dari saya, saudara-saudara harus menutupinya; begitu pula kalau terjadi kesalahan-kesalahan dari saudara-saudara, maka saya berjanji

dengan bersaksi kepada Allah, bahwa saya akan menutupinya dan akan memaafkannya.

Pekerjaan saya dan saudara-saudara bersama ialah memajukan Jemaat ini dan membuktikan tujuan dan maksudnya. Kalau saudara-saudara semuanya itaat dan menurut dan tetap memegang perjanjian ini, maka yakinlah bahwa kurnia Allah Ta'ala akan menolong kita." (Al-Fazl, 21 Maret 1914).

Sesudah bai'at dan pidato ini, perasaan orang-orang kelihatan tenteram dan nyaman. Hati mereka dengan mendapat penerangan tadi jadi sejuk, seperti hujan yang turun diwaktu musim panas dapat mendinginkan tanah yang kering seperti terbakar. Ruhul Kudus menurunkan ketenteraman dari langit ke dalam hati mereka, dan perkataan Masih dari Tuhan sempurna sekali lagi yaitu :

> "Aku adalah satu kudrat Tuhan yang berjisim dan kemudian aku akan lahir wujud-wujud yang lain yang akan menzahirkan kudrat yang kedua."

Selesai doa dan pidato, Hazrat Khalifatul Masih Kedua bersama kurang lebih dua ribu laki-laki dan beberapa ratus kaum ibu, di tanah lapang sekolah Ta'limul Islam High School sebelah utara menyembahyangkan Jenazah Hazrat Khalifah Pertama r.a. Kemudian bersama dengan beliau kumpulan orang-orang mukhlis yang banyak ini, yang pada ketika itu hati dari tiap-tiap mereka jadi pusat dari dua perasaan yang berlawanan, yaitu sedih dan gembira, membawa

Jenazah Hazrat Khalifah Pertama r.a. menuju Bhesti Maqbarah. Sesampai di sana tubuh mubarik dari manusia mubarik itu disertai dengan beribu-ribu doa ditidurkanlah di dekat penghulunya yang dicintainya.

Wahai orang yang baru pergi! Berbarkatlah untuk engkau zaman khilafat engkau yang suci itu. Engkau sudah memelihara amanat Imam dan Masih yang engkau itaati dan fondasi khilafat telah engkau ikat dengan kawat besi sehingga tidak satu kekuatan pun yang dapat menggoyangkannya dari tempatnya.

Pergilah! Terimalah pemberian yang diberkati dari penghulu engkau, dan pakailah kalung keridhaan Tuhan dan tetaplah tinggal di surga kekal dan abadi.

Wahai orang yang baru datang! Atas engkau ada berkat. Engkau meletakkan kaki ke atas takhta khilafat waktu suasana mendung diliputi awan hitam pekat dan guruh petir, halilintar sabung-menyabung yang mendahsyatkan hati. Tetapi, baru saja kaki engkau menyentuh takhta itu, maka turunlah hujan rahmat yang sangat derasnya.

Engkau muncul dari beribu-ribu hati yang sangat gemetar menuju takhta imamat, dan dengan satu gerak tangan saja dapat memberi kesejukan kepada dada yang lagi ketakutan itu.

Silakanlah! Terimalah mahkota pimpinan dari satu Jemaat yang bersyukur yang disertai dengan beribu-ribu doa dan cita-citanya! Engkau bangun di rusuk kami, tetapi datang dari tempat yang jauh.

Silakanlah! Lihatlah pemandangan kecintaan orang yang tinggal dekat dan penghormatan orang yang datang dari jauh!

اے فخرِ رسل قربِ تو معلومم شد
دیر آمدۂ ز راہِ دور آمدۂ

Wahai orang yang dibanggakan oleh para Rasul!
Martabat engkau telah diketahui.
Lambat, engkau baru datang, karena
datang dari jalan yang amat jauh.

ZAMAN KHILAFAT
HAZRAT KHALIFATUL MASIH KEDUA
MARTABAT MAU'UD

Yang Mulia Rasulullah s.a.w. bersabda dalam sebuah hadis :

"Aku sudah jadi Nabi sejak Adam a.s. masih dalam permulaan jadinya, antara air dengan tanah."

Na'uzubillah, ini bukanlah suatu perkataan sombong, bahkan berdasar atas suatu kebenaran yang sangat halus dan dalam. Di bawahnya tersembunyi usul ini, yaitu bila Allah Ta'ala hendak mengadakan suatu revolusi di dunia, maka lama sebelum revolusi itu Dia sudah mulai mengadakan persediaan-persediaan untuk itu, dan sesudah melalui beberapa perubahan, barulah tiba giliran lahirnya revolusi itu.

Hazrat Masih Mau'ud a.s. sendiri pun pernah menulis tentang diri beliau, bahwa sejak dari Adam a.s. sampai kepada Yang Mulia Rasulullah s.a.w. semua Nabi-nabi selalu memberi kabar tentang kedatangan aku. Begitu pula karena dari azal sudah ditetapkan, bahwa di antara putera-putera Hazrat Masih Mau'ud a.s. ada seorang yang mempunyai martabat yang teristimewa, yang akan menjadi khalifah kemudian beliau, dan yang akan memajukan Jemaat beliau dengan

cara yang sangat luar biasa; sebab itu dimana Allah Ta'ala telah memberi kabar gaib dengan perantaraan mulut Yang Mulia Rasulullah s.a.w., bahwa di akhir zaman akan diutus seorang Mushlih (reformer) Rohani yang besar, yang dinamai Masih Mau'ud; disana dengan perantaraan mulut beliau juga diberitakan pula bahwa :

يتزوّج ويولد له

Artinya : Dia (Masih Mau'ud) itu akan beristeri dan akan mempunyai anak.

Hazrat Masih Mau'ud a.s. menjelaskan hadis ini, yaitu Mushlih yang besar ini tidak datang sendirian bahkan menurut kehendak Tuhan dia akan kawin di sebuah tempat yang istimewa dan dari perkawinan itu dia akan mempunyai beberapa anak, dan di antara anak-anaknya itu ada seorang anak yang mempunyai martabat yang akan memajukan Jemaat-Nya. Begitulah seolah-olah Allah Ta'ala bersama dengan terutusnya Masih Mau'ud itu telah mangadakan persediaan pula tentang akan adanya khilafat rohani dari putera yang dijanjikan itu.

Kemudian, ketika sudah tiba zaman Hazrat Masih Mau'ud a.s. dan sudah dekat pula waktu lahirnya putera yang dijanjikan itu, maka Allah Ta'ala menambah penjelasan tentang kabar gaib itu kepada Hazrat Masih Mau'ud a.s. Dan, selain menzahirkan martabat putera yang dijanjikan itu Allah Ta'ala memberikan pula beberapa kabar suka tentang keluasan pekerjaannya, kemasyhuran dan kemajuannya.

Buktinya, baru saja permulaan da'wa Hazrat Masih Mau'ud a.s., terus saja Allah Ta'ala memberitahukan kepada beliau dengan perantaraan ilham, yaitu :

"تجھے بشارت ہو کہ ایک وجیہہ اور پاک لڑکا تجھے دیا جائیگا ایک ذکی غلام تجھے ملیگا۔
وہ لڑکا تیرے ہی تخم سے تیری ہی ذریت و نسل ہوگا۔۔۔۔۔۔۔۔۔۔۔وہ صاحب
شکوہ اور عظمت اور دولت ہوگا۔ وہ دُنیا میں آئے گا اور اپنے مسیحی نفس اور
روح الحق کی برکت سے بہتوں کو بیماریوں سے صاف کریگا۔ وہ کلمۃ اللہ ہے
کیونکہ خدا کی رحمت اور غیوری نے اسے کلمہ تمجید سے بھیجا ہے۔ وہ سخت ذہین و
فہیم ہوگا اور دل کا حلیم۔ اور علوم ظاہری اور باطنی سے پُر کیا جائیگا۔۔۔۔
فرزند دلبند گرامی ارجمند۔ مظہر الاول والآخر۔ مظہر الحق والعلاء

"Kepada engkau adalah kabar suka, bahwa seorang anak yang bagus dan suci akan diberikan kepada engkau. Engkau akan mendapat seorang anak yang cerdik. Anak itu adalah dari nutfah engkau, dari keturunan engkau, benar ...... Dia mempunyai kegagahan, kebesaran dan harta benda. Dia akan datang ke dunia dan berkat jiwanya yang menyerupai Masih dan berkat ruhul haq, banyak orang-orang yang dibersihkannya dari beberapa penyakit. Dia adalah kalimatullah, karena Rahmat Tuhan dan ghairat-Nya dengan kalimah tamyid sudah mengirimkannya. Dia mempunyai otak yang sangat tajam dan lekas mengerti dan mempunyai hati penyantun. Dan dia akan dipenuhi dengan ilmu-ilmu zahir dan ilmu-ilmu bathin.... Putera yang menawan hati, yang dikasihi tiap-tiap orang, yang mempunyai kemuliaan,

كَاَنَّ اللّٰه نزل من السماء۔ جس کا نزول بہت مبارک اور جلالِ الٰہی کے ظہور کا موجب ہوگا۔ نور آتا ہے نور۔ جس کو خدا نے اپنی رضامندی کے عطر سے ممسوح کیا ہے۔ ہم اس میں اپنی رُوح ڈالیں گے اور خدا کا سایہ اس کے سر پر ہوگا۔ وہ جلد جلد بڑھے گا۔ اور اسیروں کی رُستگاری کا موجب ہوگا۔ اور زمین کے کناروں تک شہرت پائیگا۔ اور قومیں اس سے برکت پائیں گی۔"

اور ایک بعد کے اشتہار میں حضرت مسیح موعودؑ فرماتے ہیں کہ:۔

"مجھے ایک خواب میں اس مصلح موعود کی نسبت زبان پر یہ شعر جاری ہوا تھا"

(seolah-olah Allah telah turun dari langit), turunnya itu banyak membawa berkat dan yang menyebabkan zahir Jalal Ilahi. Nur datang, Nur yang telah diliputi oleh Tuhan dengan atar keridhaan-Nya. Kami akan menuangkan ruh Kami ke dalamnya. Perlindungan Tuhan ada di atas kepalanya. Dia akan maju dengan pesat. Dan dia adalah yang menyebabkan terlepasnya orang-orang yang terbelenggu. Dan akan masyhur sampai ke ujung-ujung bumi. Dan bangsa-bangsa akan dapat berkat daripadanya." (Ishtihar, 20 Pebruari 1886).

Dan dalam sebuah maklumat kemudian ini Hazrat Masih Mau'ud a.s. bersabda :

"Dalam sebuah ru'ya tentang Mushlih Mau'ud ini di lidah saya telah tersusun syair ini :

'اے فخرِ رسل قربِ تو معلومم شد دیر آمدۂ زراہِ دُور آمدۂ'

(Ishtihar, 12 Januari 1889).

Artinya :

Wahai orang yang dibanggakan oleh para Rasul
Martabat engkau telah diketahui
Lambat, engkau baru datang.
Karena datang dari jalan yang amat jauh.

Kemudian sebuah lagi :

"وہ اولوالعزم ہوگا اور حُسن و احسان میں تیرا نظیر ہوگا۔"

"Dia mempunyai cita-cita tinggi, kokoh dalam pendirian, dan dalam kejumbangan dan ikhsan sebanding dengan engkau." (Ishtihar, 12 Januari 1889).

Inilah kabar gaib yang besar yang memberitakan kepada Hazrat Masih Mau'ud a.s. tentang martabat "putera yang dijanjikan" dan pekerjaannya. Ini sudah jadi akidah yang tetap dari Jemaat Ahmadiyah bahwa kabar gaib ini telah sempurna dalam wujud Hazrat Khalifatul Masih Kedua, karena sifat-sifat beliau dan keadaan-keadaan khilafat beliau telah menunjukkan bahwa, beliaulah yang dimaksud oleh kabar gaib ini.

Benar, Hazrat Khalifatul Masih Kedua tidak menda'wakannya dengan perantaraan ilham dari Tuhan, tetapi beliau mengakui bahwa yang dimaksud oleh kabar gaib ini ialah diri beliau.

Pada tahun 1939 ketika buku ini sedang disusun, Hazrat Khalifatul Masih Kedua belum menda'wakan menjadi Mushlih Mau'ud dengan perantaraan ilham, tetapi pada tahun 1944 beliau sudah menda'wakannya dengan mendapat ilham dari Tuhan. (Peny. Lihat Al-Fazl, 12 Pebruari 1935, yang memuat Khutbah Jum'at).

Tentang Mushlih Mau'ud tidak ada syarat, bahwa dia --- diperintahkan menyampaikan segala apa yang diturunkan kepadanya, karena perintah macam ini hanya khusus untuk nabi dan rasul saja. Peny. --- hanya tentang dia diterangkan, bahwa dia akan ditolong dengan Rohul Kudus dan akan datang kemudian Hazrat Masih Mau'ud a.s. serta mempunyai corak seperti beliau dan akan memajukan pekerjaan beliau.

Juga seorang khalifah yang benar-benar dari Tuhan seolah-olah ma'min juga disebutnya. Meskipun terpilihnya menurut zahir dengan suara orang-orang mu'min, tetapi yang sebenarnya dalam pemilihannya itu takdir Tuhan yang bekerja.

Selain dari itu keadaan-keadaan dan cara-cara yang terjadi waktu pemilihan Hazrat Khalifatul Masih Kedua menunjukkan benar, bahwa ketika itu hati orang-orang dan lidah mereka ada dalam tangan Allah Ta'ala. Dan orang-orang bukan dengan kehendak sendiri, malah dipaksa oleh kawat-kawat kudrat yang tersembunyi ditarik dan dihela ke pihak itu. Jadi, yakinlah bahwa kedudukan Hazrat Khalifah Kedua teristimewa dan lebih tinggi dari kedudukan khalifah-khalifah yang biasa. Dan dalam cara Allah Ta'ala mengasuh khilafat beliau dan mengusapnya dengan tangan berkat-Nya dari segala jurusan, jarang benar kelihatan contohnya di tempat yang lain.

KEHIDUPAN HAZRAT KHALIFATUL MASIH KEDUA SEBELUM MENJADI KHALIFAH

Sesudah penjelasan yang tersebut di atas dan sebelum menerangkan zaman khilafat Hazrat Khalifatul Masih Kedua, kami merasa perlu memberi penerangan sedikit dengan ringkas tentang riwayat dan permulaan hidup beliau sebelumnya.

Ketahuilah, bahwa Hazrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad Sahib lahir di Qadian pada tanggal 12 Januari 1889, hari Sabtu waktu malam. Sebelum ini dari perut ibu kami hanya seorang anak perempuan Hazrat Masih Mau'ud a.s. yang hidup. Tetapi, ini pun tidak berapa lama meninggal pula. Dan sekarang beliaulah yang tertua di antara saudara-saudara beliau yang laki-laki dan perempuan.

Atas kelahiran beliau, Hazrat Masih Mau'ud a.s. mengeluarkan satu maklumat, dimana dilahirkan kegirangan hati beliau dan diperingatkan oleh beliau setengah kabar-kabar gaib beliau yang sudah-sudah.

Dalam maklumat itu juga beliau anjurkan orang-orang supaya bai'at beserta sepuluh syarat bai'atnya. Tidak berapa lama sesudah itu, barulah beliau mengambil bai'at yang pertama di Ludhiana.

Begitulah seolah-olah kelahiran Hazrat Khalifatul Masih Kedua dan permulaan Jemaat Ahmadiyah

berhimpun dalam satu waktu. Kita dapat mengatakan bahwa secara jasmani dan rohani keduanya ini adalah kembar.

Ketika Hazrat Khalifatul Masih Kedua telah sampai pada usia belajar, maka beliau dimasukkan ke sekolah yang ada pada ketika itu. Tetapi di zaman sekolah ini perhatian beliau terhadap buku-buku pelajaran tidak seberapa, sehingga kadang-kadang guru-guru beliau mengadu kepada Hazrat Masih Mau'ud a..s., bahwa tidak ada perhatiannya kepada pelajaran.

Pada suatu waktu ketika guru berhitung beliau menyindir memperingatkan, maka Hazrat Masih Mau'ud a.s. bersabda : "Seberapa saja dia ingin belajar biarlah dia belajar; kami tidak mementingkan benar pelajaran-pelajaran itu." Begitulah dengan sangat payah akhirnya sampai juga beliau ke entrance, yaitu kelas sepuluh. Dan karena diakhir kelas sepuluh itu ada ujian dari Departemen Pengajaran, sedang beliau dalam ujian itu tidak maju, sebab itu beliau terus berhenti. Inilah batas pengajaran beliau di sekolah.

Tetapi ini bukanlah suatu kejadian yang kebetulan saja, malah suatu hal yang ajaib dari takdir Ilahi. Karena kejadian-kejadian sesudahnya menunjukkan bahwa Allah Ta'ala sendiri bermaksud hendak jadi guru beliau.

Jadi, kalau dalam urusan beliau, kehendak guru-guru dunia beliau yang terjadi dan beliau dapat meraih diploma ilmu yang tinggi, maka bagaimana akan nyata pelajaran dari Tuhan.

Sekarang yang kejadian ialah tentang ilmu batin dan tidak usah disebutkan lagi; tentang ilmu-ilmu zahir pun pandangan beliau di tiap-tiap medan ilmu yang ada pertaliannya dengan agama, meskipun pertalian itu bagaimana pun jauhnya begitu luas dan dalam, sehingga kalau ada orang yang bagaimana pun lengkap bersenjatakan ilmu-ilmu dunia yang bermaksud hendak menyerang salah satu kebenaran Islam, maka orang itu dihadapan beliau kelihatan seperti anak yang baru sekolah. Dan sabda Allah ini kata demi kata nyata sempurnanya, yaitu :

"علوم ظاہری و باطنی سے پُر کیا جائیگا"

"Dia akan dipenuhi dengan ilmu-ilmu zahir dan ilmu-ilmu dunia."

Dimasa hidup Hazrat Masih Mau'ud a.s. ketika beliau masih dalam zaman kanak-kanak, di dalam diri beliau telah ada kemauan keras untuk berkhidmat kepada agama. Buktinya, ketika Hazrat Masih Mau'ud a.s. di akhir hari-hari hidup beliau meminta kepada pemuda-pemuda Ahmadi supaya maju kemuka untuk khidmat dan menyediakan diri untuk itu, maka Hazrat Mirza Bashirudddin Mahmud Ahmad Sahib dengan segera menjalankan perintah itu dengan mendirikan sebuah perkumpulan yang dinamai :

انجمن تشحیذ الاذہان

(Pengasah Pikiran) dan di bawah penilikannya dikeluarkan sebuah majalah yang senama dengan

kumpulan itu, guna membiasakan dan mempelajari berpidato dan karang-mengarang. Belum lama waktu berlalu, dengan perantaraan perkumpulan dan majalah itu sudah mulai kelihatan pengkhidmatan yang besar kepada agama. Ketika Hazrat Masih Mau'ud a.s. wafat, umur beliau baru sembilan belas setengah tahun, tetapi waktu itu pun dari pena beliaulah keluar jawaban yang panjang lebar dan memuaskan terhadap debatan orang-orang yang anti Ahmadiyah. (Lihat "Perlawanan terhadap musuh-musuh Mahmud dan Muhammadi Masih").

Kemudian Hazrat Khalifah Pertama r.a. mengambil beliau di bawah asuhan beliau r.a. yang diistimewakan. Dari Hazrat Khalifah Pertama r.a. beliau pelajari Qur'an Syarif, Kitab-kitab Hadis dan beberapa Kitab tasauf seberapa yang dikehendaki oleh Tuhan.

Tetapi dalam belajar ini pun berlainan juga caranya. Hazrat Khalifah Pertama r.a., beliau sangat bebas dengan murid-murid dan kepada mereka diberi kemerdekaan untuk memajukan apa saja soal pelajaran, malah mereka boleh mengadakan perdebatan dengan beliau untuk menambah pengetahuan mereka.

Tetapi, Hazrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad Sahib dilarang, beliau tidak boleh memajukan pertanyaan dan beliau perintahkan kalau ada suatu yang sulit, maka pikirkanlah sendiri dan paksakan otak untuk memecahkan soal yang musykil itu.

Pada permulaan tahun 1911 dengan seizin Hazrat Khalifah Pertama r.a. beliau mendirikan sebuah

Perkumpulan yang tujuannya bertabligh, mendidik dan memperkokoh persatuan dan persaudaraan. Anggotanya diharuskan menyumbangkan sebagian waktunya untuk mengkhidmati agama serta menyampaikan tabligh Islam dan Ahmadiyah. Mereka harus jadi contoh bagi orang lain, dan harus menjalin kecintaan serta mempererat persaudaraan satu sama lain. (Badar, 23 Pebruari 1911).

Buktinya banyak di antara saudara-saudara Jemaat yang menjadi anggota perkumpulan ini. Dengan perantaraannya timbul semangat dalam urusan tabligh dan pendidikan.

Pada akhir bulan September 1912 beliau berziarah ke Baitullah Mekkah menunaikan rukun haji. (Badar, 3 Oktober 1912). Dalam perjalanan ini pun kewajiban tabligh tidak beliau lupakan. Pada pertengahan tahun 1913 beliau terbitkan sebuah surat kabar, Al-Fazal dari Qadian. Isinya selain berita Jemaat juga memuat karangan tentang pengetahuan umum, tarikh, tabligh dan pendidikan.

Dalam waktu yang tidak seberapa lama surat kabar ini bukan saja telah mencapai kedudukan yang baik dalam kalangan sendiri, malah dari pihak lain pun telah mendapat perhatian yang lumayan juga.

Sesudah wafat Hazrat Khalifah Pertama r.a. surat kabar inilah yang jadi alat siaran Pusat Jemaat Ahmadiyah.

Pada masa Hazrat Khalifah Pertama r.a. beliau menjadi Presiden dari Pusat Jemaat Ahmadiyah. Dan, di masa itu pula di bawah pengawasan Pusat Jemaat

Ahmadiyah beliau menjadi kepala dari beberapa bagian, di antaranya yang nyata benar ialah dalam urusan Dapur Umum dan Sekolah Ahmadiyah.

Di masa itu pula di bawah perintah Hazrat Khalifah Pertama r.a. beliau pergi mengadakan tabligh di beberapa tempat di sebelah utara Hindustan, dan dengan karunia Allah Ta'ala pidato-pidato beliau itu mendapat perhatian yang luar biasa.

Satu di antara hal-hal yang erat kaitannya dengan diri beliau ialah sejak dari awalnya beliau telah dapat melihat kembang api fitnah yang tersembunyi itu, yang akhirnya meluap dan meletus pada saat wafat Hazrat Khalifah Pertama r.a.

Beliau selalu berusaha dengan segala macam tarikah untuk melenyapkan fitnah itu dan menghambat perkembangannya. Dalam usaha ini beraneka warna penderitaan yang beliau tanggung, tetapi tidak beliau acuhkan sedikit jua pun, dan terus berusaha sekuat tenaga untuk menghindarkan Jemaat supaya jangan jatuh ke dalam jurang.

Karena inilah orang-orang yang anti khilafat memandang beliau musuh mereka yang nomor satu. Tetapi tiap-tiap serangan beliau tangkis dengan tangan beliau yang lemah itu dan sedetik pun beliau tidak berkisar dari batu kebenaran yang kokoh itu.

Kehendak Tuhan walaupun bagaimana juga tentu akan terlaksana, tetapi sebab lahiriah boleh dikatakan bahwa kalau tidaklah karena pribadi Hazrat Khalifah Kedua pastilah Jemaat Ahmadiyah ketika itu akan tercampak ke dalam sebuah pusar fitnah yang sangat

berbahaya. Dan selain dari beberapa orang yang khas, tentulah kini tindakan Jemaat seperti tindakan orang-orang yang anti khilafat sekarang, yaitu memalingkan muka dari Masih utusan Allah yang suci, surut kembali ke belakang dan akan terjun lagi ke jurang yang tadinya mereka sudah keluar dari dalamnya.

Jasa yang mahabesar dari Hazrat Khalifatul Masih Kedua ini tidak akan berkurang-kurang harganya karena berlalunya masa, bahkan makin hari makin bertambah. Dan tafsirannya akan tetap benar kelak, bila akibat rohani kawan-kawan yang salah jalan ini akan terbentang di hadapan keturunan-keturunan yang akan datang kelak.

Alhasil, dimasa Hazrat Khalifah Pertama r.a. juga Hazrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad Sahib telah mencapai suatu kedudukan yang karenanya pandangan tiap-tiap anggota Jemaat yang mukhlis ditujukan kepada beliau dengan perasaan syukur dan berterima kasih.

Hazrat Khalifah Pertama r.a. pun memandang kepada beliau dengan penuh kasih sayang dan penghormatan, serta amat menyukai beliau. Buktinya kalau beliau sakit atau berhalangan, maka beliaulah yang disuruh jadi imam salat menggantikan beliau.

Sering sekali dalam pidato umum beliau memuji ketaatan, semangat khidmat agama dan ketinggian ilmu beliau. Dan sering juga dengan isyarah dan sindiran beliau mengatakan bahwa sepeninggal aku dia inilah yang akan jadi khalifah kelak. Buktinya dalam sebuah khutbah Jum'at beliau bersabda :

"Suatu hal yang patut diingat aku katakan, yang meskipun aku tahan untuk menceritakannya tetapi tidak dapat juga. Yaitu, aku melihat Hazrat Khawajah Sulaiman Rahmatullah alaihi. Beliau mempunyai perhubungan yang erat dengan Qur'an Syarif. Aku sangat kasih kepadanya. Beliau memegang tampuk khilafat 78 tahun lamanya. Waktu berumur 22 tahun beliau sudah menjadi khalifah. Ingatlah perkataan saya ini! Aku katakan ini semata-mata karena suatu maslahat yang khas dan karena satu maksud baik yang tidak dicampuri apa-apa." (Badar, 27 Januari 1910, yang memuat khutbah Jum'at).

Waktu Hazrat Khalifah Pertama r.a. wafat, yang terjadi pada tahun 1914, umur Hazrat Khalifatul Masih Kedua baru 25 tahun. Tetapi dalam usia yang begini muda pun beliau telah jalankan tanggungjawab Jemaat Ahmadiyah yang begitu berat dengan cara yang teratur dan sebaik-baiknya.

Hal ini memang hanya bahagian beliau. Tentang rumah tangga beliau cukuplah dengan menyebutkan, bahwa beliau telah menikah di zaman Hazrat Masih Mau'ud a.s., malah di zaman Hazrat Masih Mau'ud a.s. itu juga beliau mempunyai seorang anak laki-laki yang tidak berapa lama terus meninggal dunia.

Tetapi kemudian itu Allah Ta'ala banyak menganugerahi keturunan kepada beliau. Di antaranya putera yang tertua ialah Mirza Nasir Ahmad dan dengan kurnia Allah dia adalah seorang anak muda yang cakap dan pintar.

PERMULAAN PERTENTANGAN PADA MASA KHILAFAT KEDUA

Tadi sudah diterangkan bahwa Hazrat Khalifatul Masih Kedua duduk di atas kursi khilafat pada 14 Maret 1914 hari Sabtu sesudah salat Ashar. Waktu itu di Qadian lebih kurang 2.000 laki-laki yang bai'at di tangan beliau.

Dalam bilangan ini termasuk juga orang-orang yang datang dari luar pada hari penghabisan gering Hazrat Khalifah Pertama r.a. atau sesudah mendengar kabar wafat beliau.

Tetapi di satu pihak, waktu itu di Qadian ada pula satu golongan yang tidak mau bai'at kepada Hazrat Khalifatul Masih Kedua. Dalam golongan ini termasuk orang-orang terkemuka yang anti khilafat bersama kawan-kawannya.

Meskipun bilangan mereka sangat sedikit, yaitu ketika itu di Qadian jumlahnya tidak lebih dari dua atau tiga persen, tetapi karena setengah di antara mereka ada yang berpengaruh seperti Maulvi Muhammad Ali Sahib MA, yang menjadi penulis tetap dari Pusat Jemaat Ahmadiyah dan redaktur majalah "Review of Religions" dan mempunyai pengaruh dalam Jemaat, dan Maulvi Sadruddin Sahib BA, yang menjadi guru kepala tetap di Ta'limul Islam High School dan wakil penulis dari Pusat Jemaat Ahmadiyah, dan begitu pula beberapa orang lagi

yang bekerja pada beberapa bagian Pusat Jemaat Ahmadiyah turut juga dalam golongan ini; sebab itu walaupun bilangannya sedikit, tetapi daerah pengaruh mereka cukup luas juga.

Yang menjadi pikiran benar ialah sebagian besar Jemaat yang bertebaran di seluruh Punjab dan di berbagai daerah Hindustan tidak tahu menahu tentang perkara ini sedikit jua pun.

Jadi, pekerjaan pertama sesudah pemilihan khilafat, ialah menyelesaikan kembali benang yang sudah berserak-serak itu dikumpulkan jadi satu tali lagi. Semua perhatian dicurahkan kepadanya.

Selain menyiarkan surat-surat kabar, majalah-majalah dan pamflet yang tidak terhitung banyaknya, orang-orang yang berpengetahuan dalam Jemaat pun disebarkan ke seluruh negeri, supaya mereka memberi penerangan kepada Jemaat-jemaat yang di luar tentang keadaan yang sebenarnya, dan menjelaskan masalah-masalah pertikaian serta menerangkan pelajaran Hazrat Masih Mau'ud a.s., dan berusaha mengumpulkan mereka ke tangan khilafat.

Meskipun dengan kurnia Tuhan dan pertolongan-Nya sebagian besar Jemaat telah terhindar dari bahaya maut, dan mereka terus menerima tuntutan Pusat dengan ikhlas dan segera bai'at ke tangan Hazrat Khalifatul Masih Kedua, tetapi karena dari orang-orang yang anti khilafat yang terus-menerus dilancarkan propaganda, maka sebagian Jemaat ada juga yang baru dapat ditarik kembali ke jalan yang benar dengan amat susah dan dengan perjuangan yang luar biasa.

Ini adalah suatu keadaan yang sangat menakutkan! Seolah-olah suatu pertandingan tarik menarik tali yang panjang, yang kadang-kadang di beberapa tempat hampir timbul kejadian yang berbahaya. Tetapi kesudahannya setapak demi setapak, sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta tentara Tuhan dapat menyerbu ke dalam perkemahan musuh.

Dan sesudah beberapa bulan lamanya barulah Allah Ta'ala memberi kemenangan rohani kepada khilafat-Nya, dan lebih dari 95% Jemaat berkumpul kembali di bawah panji-panji Hazrat Khalifatul Masih Kedua.

Masa itu adalah suatu masa yang ajaib, yang tidak dapat dilupakan oleh orang yang menyaksikannya. Tiap-tiap Ahmadi yang mukhlis penuh dengan semangat. Tiap-tiap anggota Jemaat siang malam sibuk bertabligh menurut kepandaian dan kecakapan masing-masing. Dalam arti yang sebenarnya betul-betul merupakan suatu pertempuran yang hebat. Pada masa itu orang-orang yang anti khilafat pun berjuang dengan sepenuh tenaga. Selain memperdebatkan masalah, mereka bawa-bawa pula hal-hal yang mengenai perseorangan yang tidak pada tempatnya.

Oleh karenanya ketika itu suasana dalam Jemaat sangat keruhnya. Tetapi, di hadapan tentara malaikat yang tidak kelihatan, semua usaha mereka sia-sia belaka. Dengan berangsur-angsur tiap-tiap pertahanan musuh terus meletakkan senjatanya. Akhirnya semua jemaat bernaung kembali di bawah panji-panji khilafat kecuali sebagian kecil sekali.

Di satu pihak sebagian orang-orang yang anti khilafat yang berada di Qadian, yang memimpin sebagian kantor-kantor Pusat Jemaat Ahmadiyah, oleh Allah Ta'ala hati mereka diliputi dengan kecemasan, sehingga dengan sendirinya mereka tinggalkan Qadian dan pindah ke Lahore. Dan markas Jemaat dengan cepat oleh Allah Ta'ala dibersihkan dari bara-bara fitnah.

Mereka meninggalkan Qadian, meskipun untuk Jemaat adalah suatu rahmat yang besar, tetapi bagi mereka adalah satu kerugian yang amat besar yang mereka akui juga kemudiannya.

Sebabnya ialah, pertama, sesudah mereka pindah tidak ada lagi kesempatan bagi mereka untuk mendirikan Pos di Pusat. Kedua, karena dimata dunia Qadian-lah yang menjadi Pusat Jemaat Ahmadiyah, sebab itu penglihatan kawan dan lawan hanya ditujukan ke Qadian saja.

Tentang mereka, tiap-tiap orang yang mengerti akan menyangka bahwa mereka terpisah karena meninggalkan Jemaat. Tetapi, meskipun bagaimana juga keadaan mereka meninggalkan Qadian dengan kemauan sendiri adalah suatu gerak dari Tuhan, yang akhirnya jadi satu senjata yang amat berguna untuk kemajuan Jemaat.

Dalam masa pertikaian ini, keadaan Pusat Anjuman Ahmadiyah demikian, yaitu hampir setengah dari anggotanya mengingkari khilafat, tetapi ketika itu pun kebanyakan anggotanya memihak kepada khilafat seperti yang tergambar di bawah ini:

Pendukung Khilafat :

1. Hazrat Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad
2. Nawab Muhammad Ali Khan Sahib
3. Maulana Maulvi Sayyid Muhammad Ahsan Sahib Amrohwi.

   Tuan ini mula-mula sudah masuk dalam bai'at Hazrat Khalifatul Masih Kedua. Tetapi kemudian karena gosokan orang-orang yang anti khilafat dalam beberapa hal tidak setuju. Tetapi dekat waktu wafatnya memihak lagi.
4. Dr. Mir Muhammad Ismail Sahib
5. Dr. Khalifah Rashiduddin Sahib
6. Seth Abdur Rahman Sahib Madrasi
7. Maulana Maulvi Sher Ali Sahib
8. Mirza Bashir Ahmad

   Penulis buku ini.

Penentang Khilafat :

1. Maulvi Muhammad Ali Sahib MA,
2. Khawajah Kamaluddin Sahib

   Untuk pengganti Khawajah Sahib waktu wafat Hazrat Khalifah Pertama r.a., Maulvi Sadruddin Sahib menjadi anggota sementara. Tuan ini juga anti khilafat.
3. Dr. Mirza Yakub Beg Sahib
4. Dr. Sayid Muhammad Husen Shah Sahib
5. Shekh Rahmatullah Sahib
6. Maulvi Ghulam Hasan Sahib Peshawri

   Beliau ini adalah mertua penulis buku ini. Meskipun sampai waktu ini (Pertengahan 1939) masih ingkar kepada khilafat, tetapi sudah tidak ada perhubungan lagi dengan orang-orang yang anti khilafat. Doa mudah-mudahan Allah Ta'ala lekas memberi petunjuk kepada beliau, ditarik lagi kemari. (pada bulan Januari 1940 beliau telah bai'at di tangan Hazrat Khalifatul Masih Kedua. Peny.).
7. Mir Hamid Shah Sahib Sialkoti

   Tuan ini mula-mula karena disangkanya baik, bersama-sama orang yang anti khilafat hingga beberapa masa. Tetapi kemudian terus saja bai'at kepada Hazrat Khalifatul Masih Kedua.

Anggota-anggota Pusat Anjuman Ahmadiyah yang tercantum dalam daftar di atas semuanya ditunjuk oleh Hazrat Masih Mau'ud a.s., kecuali Maulana Maulvi Sher Ali Sahib dan penulis buku ini ditunjuk oleh Hazrat Khalifah Pertama r.a.

Adapun Maulvi Sadruddin Sahib ditetapkan sendiri oleh Pusat Anjuman Ahmadiyah sebagai anggota sementara menggantikan Khawajah Kamaluddin Sahib selama berada di Eropa. Pendeknya dengan daftar tadi nyatalah bahwa saat wafat Hazrat Khalifah Pertama r.a. kebanyakan dari anggota Pusat Anjuman Ahmadiyah berada di pihak khilafat.

Inilah sebabnya orang-orang yang anti khilafat terpaksa memutuskan perhubungan mereka dengan Pusat Anjuman Ahmadiyah --- Pusat Anjuman Ahmadiyah yang tadinya sangat dijunjung mereka --- dengan mendirikan sebuah perkumpulan pula di Lahore sebagai gantinya. Ringkasnya, sepeninggal Hazrat Khalifah Pertama r.a. bukan saja perhubungan mereka dengan "khilafat" jadi putus, malah dengan Pusat Anjuman Ahmadiyah pun putus pula. Markas Jemaat mereka ditinggalkan, dan pergi ke Lahore. Di sana mereka bangunkan sebuah perkumpulan yang dinamai Anjuman Ahmadiyah Isha'at Islam.

Ketika mereka hendak pergi meninggalkan Qadian saat itu khasanah Pusat Anjuman Ahmadiyah dikikis oleh mereka untuk rencana pembangunan mereka. Dalam kas hanya tinggal beberapa anna saja.

Selain itu, mereka demikian takaburnya sehingga menyangka bahwa dengan kepergian mereka itu segala pekerjaan Jemaat akan kacau, dan tidak akan ada

orang yang dapat melancarkan organisasinya. Buktinya seorang di antara anggota mereka yang terkemuka ketika akan meninggalkan Qadian sambil menoleh ke gedung-gedung Jemaat pernah mengeluarkan perkataan: "Nanti disini hanya burung hantu yang akan berbunyi."

Perkataan ini adalah satu tetesan yang busuk dari ketakaburan mereka, yang menutup otak mereka. Sebab, meskipun mereka pergi dari Qadian, tetapi Qadian itu tempat tumpah darah, tempat tinggal dan tempat kuburan Imam Rohani mereka, Hazrat Masih Mau'ud a.s. Juga seluruh sejarah Jemaat ada hubungannya dengan Qadian.

Jadi, kalau dalam hati mereka ada sedikit kecintaan pun terhadap Pusat Ahmadiyah, mustahil dari mulut mereka akan keluar perkataan yang begitu keji. Ada pepatah: "Anjing dari kampung orang yang kita cintai pun akan dicintai pula."

Tetapi mereka ini tidak mencintai rumah-rumah tempat kediaman orang yang dicintainya, perumahan-perumahan yang pernah dituruni ribuan tanda dari Tuhan dan tempat berpuluh-puluh sahabat seperti seorang mencintai seekor anjing dari desa kekasihnya. Tetapi apakah hasil yang diperoleh mereka? Ah, sayang seribu kali sayang. Ini suatu kejadian yang sangat pahit, bila saja teringat hati akan jadi sedih.

Dengan tidak memanjangkan lagi kisah tentang ini, baiklah saya sudahi saja bagian karangan ini sampai disini sambil mendoa, semoga Allah Ta'ala mengembalikan lagi saudara-saudara kita yang salah

jalan itu ke jalan yang pada zaman Hazrat Masih Mau'ud a.s. dahulu mereka pernah jalani dengan penuh kecintaan dan penuh harapan.

Janganlah hendaknya Allah Ta'ala mendatangkan suatu saat kepada Hazrat Masih Mau'ud a.s. dimana pada hari kiamat beliau melihat segolongan dari Jemaat beliau, terus beliau berseru: "Itu sahabatku, itu sahabatku;" tetapi Malaikat Tuhan menolakkan mereka dan menggiringnya ke tempat lain.

Cukuplah sampai disini, saya tidak bermaksud mengatakan sesuatu lebih dari yang tadi tentang perpecahan ini, karena :

"Dalam hatiku timbul kesedihan,
Mataku penuh dengan tangisan.
Sedang dudukku Tuan tidak tahu,
apa kejadian teringat olehku."

PERMULAAN MASALAH-MASALAH PERTIKAIAN DAN KESUDAHANNYA

Tadi sudah kami terangkan bahwa sejak zaman Hazrat Khalifah Pertama r.a. akidah orang-orang yang anti khilafat dalam tiga soal yang penting telah berlainan dari golongan yang terbanyak dari Jemaat Ahmadiyah.

Pertama, soal khilafat. Kedua, soal apakah perlu iman kepada Hazrat Masih Mau'ud a.s. atau tidak? Ketiga, soal kenabian Hazrat Masih Mau'ud a.s.

Mereka ini ingkar kepada khilafat dan hanya menyetujui suatu peraturan yang bersifat perkumpulan. Iman kepada Hazrat Masih Mau'ud a.s. memang mereka pandang satu hal yang baik, malah kebanyakan di antara mereka menganggap perlu untuk kemajuan rohani; tetapi tidak perlu untuk kebebasan di akhirat nanti. Artinya, menurut akidah mereka dengan tidak iman kepada Hazrat Masih Mau'ud a.s. pun orang akan mendapat kebebasan juga.

Keempat, sebagai orang-orang Islam yang lain, mereka berpendapat bahwa sesudah Yang Mulia Rasulullah s.a.w. pintu nubuat sama sekali tertutup dan mengakui bahwa Hazrat Masih Mau'ud a.s. tidak menda'wakan jadi nabi. Hanya karena persamaan sebagian nubuat dengan cara kiasan (isti'arah) kadang-kadang perkataan nubuat itu beliau pakai untuk diri beliau.

Dua akidah yang tersebut terdahulu telah tampak dimasa hidup Hazrat Khalifah Pertama r.a. juga. Tetapi tentang nubuat, akidah mereka berubah dengan berangsur-angsur sedikit demi sedikit, yang kelihatan mempunyai bentuk sesudah wafat Hazrat Khalifah Pertama r.a.

Buktinya tulisan-tulisan mereka di zaman Masih Mau'ud a.s. tidak usah disebutkan lagi memang nyata dan terang dimana mereka sering benar mengakui kenabian Hazrat Masih Mau'ud a.s. Demikian pula di zaman Hazrat Khalifah Pertama r.a. beberapa orang di antara mereka dalam tulisan-tulisannya mengakui kenabian Hazrat Masih Mau'ud a.s. Dan dalam karangan-karangan dan pidato-pidato mereka menyebut Hazrat Masih Mau'ud a.s. dengan perkataan "nabi".

Tetapi karena berpendirian dua akidah yang tersebut di atas tadi, maka terpaksa mereka menukar akidahnya tentang kenabian. Itulah sebabnya dengan berangsur-angsur akidah yang ketiga ini mereka tukar pula.

Yang sebenarnya di bawah segala perubahan ini ada suatu angan-angan yang tersembunyi. Yaitu mereka sangat terpengaruh oleh gerakan "Pan Islamic" yang bertujuan, semua orang-orang Islam harus tinggal damai, dan segala pertikaian harus dihilangkan serta bersatu hendaknya di atas sebuah dasar yang sama.

Kesimpulan dari pikiran ini ialah, sedikit demi sedikit mereka mulai berkisar dari akidah-akidah Ahmadiyah yang khusus, yang menurut pandangan mereka memisahkan Ahmadiyah dari golongan-golongan Islam yang lain.

Kecondongan mereka yang demikian telah mulai timbul sejak zaman Hazrat Masih Mau'ud a.s., tetapi oleh kekuatan magneet Hazrat Masih Mau'ud a.s. segala faham perpecahan itu dapat ditekan, dan gerakan yang mana pun dari luar tidak dapat kemenangan dalam Jemaat dan kekhususan-kekhususan Jemaat dapat ditegakkan dengan kokohnya. Tetapi, ketika beliau sudah wafat, maka pikiran mereka mulai hidup kembali dan satu demi satu benteng Ahmadiyah akan ditembus lagi.

Pertikaian di dalam Jemaat ini demikian jelas kelihatannya, sehingga musuh-musuh Jemaat pun dapat melihatnya. Meskipun mereka tidak dapat mengetahui keadaan di dalam seluruhnya, tetapi mereka tentu merasa, bahwa kerenggangan Partai Lahore dari Pusat Jemaat Ahmadiyah sedikit demi sedikit akan membawa mereka ke arah lain kelak.

Buktinya, Mr.H.A. Walter MA, Secretary All India Young Man Christian Association menulis dalam bukunya "Ahmadiyya Movement" :

> "Dengan memperhatikan sejarah Jemaat Ahmadiyah nyatalah dengan pasti, bahwa Partai Lahore dari Jemaat ini berangsur-angsur akan tertarik masuk ke dalam Partai Muslim League dari orang-orang Islam Hindustan. Memang, kalau hanya sekedar ini dapat dimengerti bahwa dalam golongan Muslim Hindustan ada kemauan keras untuk membantah agama Kristen dan barangkali masih membawa akidah wafatnya Yesus Kristus. Tetapi sebaliknya partai Qadian sampai akhirnya tetap terus akan menjadi suatu partai Islam yang berdiri sendiri dan

terpisah. Dan menurut taksiran, dalam keadaan inilah dia akan terus-menerus maju." (Terjemah dari Ahmadiyya Movement, hal.140, cetakan tahun 1918).

Dengan sangat disesalkan, yang menyebabkan semua perubahan ini ialah, orang-orang yang anti khilafat tidak mengetahui apa sebenarnya yang jadi maksud dan tujuan Jemaat Ahmadiyah. Mereka hanya sepintas lalu melihat bahwa Pendiri Jemaat Ahmadiyah itu adalah seorang baik dan suci, yang mempunyai semangat luar biasa untuk mentablighkan Islam. Dan beliau telah menerangkan beberapa akidah Islam, rahasia-rahasianya yang sesuai dengan akal, yang oleh karenanya celaan yang bisa dilemparkan orang terhadap Islam telah tersapu bersih dari muka Islam yang suci itu. Karena perasaan inilah mereka menerima Ahmadiyah.

Tetapi mereka tidak mengetahui hakikat Ahmadiyah yang sebenarnya. Juga tidak pernah mereka renungkan bahwa Ahmadiyah itu berdiri atas jalan apa, dan apakah perubahan yang hendak diadakan Allah Ta'ala di dunia ini dengan perantaraan Ahmadiyah, dan perubahan itu dalam bentuk apa.

Kalau mereka mengerti akan hal-hal itu tentu mereka akan terhindar dari tergelincirnya yang berlaku atas mereka sekarang. Tersebab dalam hal ini tentu mereka tidak akan menarik-narik Ahmadiyah ke dalam Islam yang sekarang, bahkan Islam yang sekaranglah yang akan diusahakan oleh mereka untuk membawanya ke dalam Ahmadiyah; karena Ahmadiyah inilah yang akhirnya akan menang.

Mereka tidak mengerti, bahwa ketika Allah Ta'ala mengutus Pendiri Jemaat Ahmadiyah untuk membaharui Islam, maka menurut sunah Allah hendaknya Islam yang sudah rusak itu yang harus datang ke dalam Islam yang sudah diperbaiki; bukan Islam yang sudah diperbaiki harus dicampurkan ke dalam Islam yang sudah rusak.

Juga sangat disesali, bahwa mereka tidak pula mengetahui filsafat naik turunnya bangsa-bangsa. Kalau mereka pikirkan, mereka akan mengerti dengan mudah bahwa cara memperbaiki suatu kaum bukanlah kaum yang hendak memperbaiki satu kaum yang lain itu dia harus meninggalkan keistimewaannya dan menggabungkan diri dalam kaum yang rusak itu. Dan tidaklah keistimewaan suatu kaum dapat dipertahankan kalau sudah tergabung dalam kaum yang lain.

Kalau tanaman di sawah sudah usang dan rusak, dan hampir mati, maka cara memperbaikinya bukanlah terus saja menyebarkan benih baru ke dalam sawah itu, bahkan cara memperbaikinya ialah, sawah itu harus dibajak dan dibersihkan, kemudian barulah benih baru ditebarkan ke dalamnya.

Benar, sawah Islam dan Qur'an memang sawah yang dulu juga, dan sampai hari kiamat tidak akan berganti-ganti; tetapi tanamannya sekarang sudah rusak dan hampir mati. Karenanya perlu sawah itu dibajak kembali sekali lagi dan menyebarkan ke atasnya benih yang baru.

Barangkali para pemimpin orang-orang yang anti khilafat belum lagi lupa, bahwa pada permulaan tahun 1906 ketika seorang wartawan bukan Ahmadi yang

terkenal, karena tertarik oleh karangan-karangan yang bersifat tabligh dan ilmu pengetahuan dalam "Review of Religions" menganjurkan supaya "Review" ini dikhususkan untuk karangan-karangan Islam yang biasa saja, dalamnya jangan disebut-sebut lagi akidah-akidah Ahmadiyah yang khusus.

Kalau anjuran ini diterima, maka ada harapan besar akan bertambah banyak langganannya. Tetapi anjuran ini oleh Hazrat Masih Mau'ud a.s. ditolak dengan keras sambil bersabda: "Apa dengan memisahkan nama Ahmadiyah kita akan mengemukakan kepada orang-orang Islam yang sudah mati?"

Ketika ada pembicaraan bahwa keinginan setengah orang-orang Islam ghair Ahmadi, hendaknya Ahmadi campur dengan mereka dan semua urusan dikerjakan bersama-sama, maka Hazrat Masih Mau'ud a.s. bersabda : "Allah Ta'ala telah menurunkan susu yang suci bersih dengan perantaraan aku. Apa sekarang susuku yang suci dan bersih itu akan dicampurkan pula dengan susu yang tidak bersih dan yang sudah masam?"

Betapa bersahajanya contoh ini, tetapi alangkah tepatnya dan penuh hikmah di dalamnya. Sayang, kawan-kawan kita yang salah jalan itu ada mendengar pembicaraan ini, tetapi tiada juga mereka mau membuka matanya.

Alhasil, orang-orang yang anti khilafat tergelincir karena mereka tidak mengerti hakekat, maksud dan tujuan Ahmadiyah. Mereka menyangka Ahmadiyah hanya sebagai satu gerakan perbaikan biasa saja, sebab itu mereka pandang cukup dengan hanya membawa

faham-faham yang sudah diperbaiki itu, kemudian masuk lagi ke dalam golongan Islam yang banyak itu.

Padahal di sini beda sekali keadaannya. Pengakuan Ahmadiyah ialah dia datang akan menghapuskan segala tertib dunia yang sudah rusak, dimana termasuk juga tertib yang merusak peraturan Islam, dan akan mendirikan tertib yang baru.

Tertib baru ini adalah peraturan Islam yang sesungguhnya, tetapi dalam corak baru, dan berdirinya dengan perantaraan Ahmadiyah. Allah Ta'ala bersabda kepada Hazrat Masih Mau'ud a.s.:

"ہم ایک نیا نظام اور نیا آسمان اور نئی زمین چاہتے ہیں۔"

"Kami menghendaki satu tertib baru, langit baru dan bumi baru." (Tazkirah, h.196).

Disini janganlah ada yang menyangka, bahwa dalam segala hal kami ingin berpisah dari orang-orang Islam yang lain, dan tidak hendak bersatu dengan mereka dalam hal apa jua pun. Persangkaan ini nyata menyalahi kenyataan dan menyalahi pelajaran Ahmadiyah.

Kami memandang semua orang-orang Islam itu adalah saudara kami yang teramat dekat, karena kami juga mengucapkan kalimah Syahadat, kami juga mengamalkan Syari'at dan kami juga hamba dari penghulu para Nabi, yaitu Yang Mulia Rasulullah s.a.w. Dan dalam semua pekerjaan yang sehaluan kami

selamanya bersedia sama-sama bekerja bahu membahu dengan mereka, dan kami merasa berkewajiban untuk mengkhidmati mereka.

Tetapi kami tidak dapat mengaku utuh terhadap akidah-akidah orang-orang Islam yang sudah rusak itu, dan tidak pula oleh karena akan menenggang hati mereka kami bersedia menyembunyikan akidah-akidah kami yang masih utuh.

Bahkan dengan terus terang kami katakan dan dengan kurnia Allah selamanya akan kami katakan, bahwa kini Islam yang utuh hanya didapat dalam Ahmadiyah. Dan kebebasan orang-orang Islam hanya bergantung kepada Ahmadiyah.

Kalau mereka melawan kepada Ahmadiyah dan tidak hendak menghubungkan diri dengan Al-Masih Tuhan yang terpilih ini, maka kami tidak dapat dihalangi untuk mengatakan, bahwa dalam keadaan demikian mereka sama dengan yang melawan kepada Allah, dan langkah mereka setiap detik akan terus terperosok ke bawah.

Kami tidak hendak menyakiti hati mereka, tetapi kami merasa perlu memperingatkan mereka, bahwa janganlah mereka bangga atas kekuatan dan kerajaan mereka, karena Al-Masih utusan Tuhan dengan jelas sudah bersabda :

”خدا نے یہی ارادہ کیا ہے کہ جو مسلمانوں میں سے مجھ سے الگ رہیگا وہ کاٹا جائے گا

بادشاہ ہو یا غیر بادشاہ“

"Allah Ta'ala telah memutuskan, bahwa siapa saja di antara orang-orang Islam yang memisahkan diri dari aku, dia akan dipotongkan biar raja atau pun bukan raja." (Ishtihar, 24 Mei 1897).

KEJADIAN-KEJADIAN YANG BERTUMPUK DALAM KHILAFAT KEDUA

Sekarang kita keluar dari rawa pertikaian di dalam Jemaat Ahmadiyah dan masuk ke bagian fase sejarah Jemaat, dimana sejarah kita terpisah dari orang-orang yang anti khilafat, dan mulai melangkahkan kaki di atas jalan yang tersendiri.

Sejak saat itu jalan kita betul-betul terang dan lurus, dimana dalam kebulatan suara Jemaat Ahmadiyah tidak kedengaran lagi suara yang meningkah. Dan semua balatentara Al-Masih dari Tuhan yang terpilih dengan segala kekuatannya kelihatan bersatu di atas sebuah komando.

Tetapi sebelum kita memasuki sejarah Jemaat Ahmadiyah di bagian ini, baiklah kami terangkan bahwa sekarang dengan kurnia Allah Ta'ala Jemaat Ahmadiyah sudah cukup maju. Bukan saja pengikutnya makin bertambah, malah pekerjaannya pun terbagi dalam

bermacam-macam bagian, dan sudah mulai meluas. Jemaat ini sudah bersih dari corengan pertikaiannya di dalam. Sebab itu sejarah Ahmadiyah dalam bagian ini penuh dengan kejadian yang bertumpuk-tumpuk, yang tidak mungkin kami dapat menuliskan semuanya dalam buku yang kecil ini, sebab itu terpaksa kami mengambil jalan yang ringkas dan memilih kejadian yang penting-penting saja. Juga bukanlah maksud buku ini untuk menceritakan sejarah dan tarikh para khalifah Jemaat Ahmadiyah, hanya maksudnya ialah mencatat tarikh dan kemajuan Jemaat Ahmadiyah. Kami hanya menulis kejadian yang penting-penting, yang benar-benar ada hubungannya dengan kemajuan dan perkembangan Jemaat Ahmadiyah.

Kemudian tidak pula dapat dilupakan, bahwa tebalnya buku ini telah melampaui rencana semula, sehingga tidak ada jalan lain kecuali harus meringkaskan dan memberi pemandangan sepintas lalu, serta terus maju ke depan. Tetapi perlu pula kami terangkan bahwa sejarah Jemaat di zaman ini, yaitu yang ada sangkut paut dengan khilafat kedua, adalah satu tonggak zaman keemasan.

Alangkah bahagianya orang yang dapat menulis sebuah buku yang tebal tentang zaman ini.

PERANG DUNIA DAN JEMAAT AHMADIYAH

Seperti telah kita lihat, permulaan khilafat kedua berada dalam suasana rohani yang penuh dengan guruh dan petir yang sabung menyabung. Kami tidak dapat mengatakan apakah ini hanya suatu kebetulan saja atau suatu keajaiban takdir yang tersembunyi dari langit.

Yaitu dalam beberapa bulan permulaan khilafat kedua, dalam suasana dunia yang zahir ini pun terjadi pula taufan yang mahahebat disebabkan guruh dan petir juga.

Di samping itu pada permulaan khilafat kedua ialah bulan Maret 1914, dan pada bulan Agustus tahun itu juga meletuslah permulaan perang yang mahadahsyat di atas bumi ini. Orang semuanya mengakui bahwa sebelum itu di atas permukaan bumi belum pernah terjadi peperangan yang demikian luas dan dahsyat. Dan api ini bila sekali sudah mulai menyala, maka demikian cepat menjalarnya sehingga sebelum perang berhenti sebagian besar dari dunia telah terlibat ke dalamnya.

Sebagaimana kami telah sebutkan dalam riwayat hidup Hazrat Masih Mau'ud a.s., bahwa beliau pada tahun 1905 dengan mendapat ilham dari Tuhan telah memberitakan lebih dahulu tentang malapetaka yang luar biasa ini. Dalam menggambarkan bahaya ini beliau

kabarkan juga, bahwa dalam kegoncangan yang meliputi seluruh alam ini Tsar Rusia akan ditimpa suatu musibah yang sangat menyedihkan. (Barahin Ahmadiyah jilid V, karangan beliau tahun 1905).

Buktinya terjadi seperti yang dikatakan beliau sebelumnya, yaitu sebelum selesai peperangan, sejarah kebesaran Tsar Rusia habis musnah semuanya.

Karena dalam peperangan ini kerajaan Inggris pun turut juga, sebab itu Jemaat Ahmadiyah menurut pelajaran Pembangunnya yang suci, menunaikan kewajibannya sebagai seorang penduduk yang tunduk kepada pemerintah.

Dan membantu pemerintah yang ada pada waktu itu dengan jiwa dan harta menurut kemampuannya. Semua nubuatan ini berdasarkan satu usul (prinsip). Kalau bukan Inggris pada waktu itu malah satu Pemerintahan yang lain, kepadanya pun demikian pula akan dilakukan pertolongan. Karena berdasarkan pelajaran Islam yang dianjurkan oleh Ahmadiyah dengan sangat kerasnya, ialah harus membantu dan setia kepada Pemerintah yang ada pada waktu itu. Apalagi Pemerintah yang telah dapat mendirikan keamanan di dalam negeri.

Juga milik yang sangat berharga bagi Jemaat Ahmadiyah ialah agama, menyiarkan agama dan kebebasan untuk berganti agama.

Jadi, Pemerintah mana saja yang memberikan hal ini kepada Jemaat Ahmadiyah, walau di negara mana pun, tentu akan mendapati bahwa Jemaat Ahmadiyah adalah Jemaat yang jujur dan setia kepada negara.

Orang yang menuduh Jemaat Ahmadiyah sebagai mata-mata Inggris atau menuduh Jemaat sebagai yang mempunyai hubungan rahasia dengan Kerajaan Inggris, yakinlah dia itu seorang pembohong dan penipu. Karena perhubungan kami dengan Inggris selain dari "perasaan" yang disebutkan tadi, tidak ada suatu perasaan yang lain dari itu.

Dan bila datang waktunya nanti, dunia akan melihat bahwa tindakan atau beleid (policy) kami ini didasarkan kepada usul, bukan karena melihat orangnya.

KELUASAN DALAM USAHA TABLIGH JEMAAT DAN SEBUAH TAFSIR YANG SANGAT BERHARGA

Setelah selesai dengan perjuangan perselisihan intern, perhatian Hazrat Khalifatul Masih Kedua mula-mula sekali ditujukan kepada perluasan urusan tabligh Jemaat. Sebagai bukti kita nanti akan melihat di depan, bahwa pada masa khilafat beliau dengan cara yang sangat mengagumkan mengembangkan dengan pesat darut tabligh Jemaat, dan dalam sekejap mata saja di seluruh dunia telah terbentang jaringan tabligh yang amat luas.

Di samping itu pekerjaan yang dengan segera

menjadi perhatian beliau setelah menduduki takhta khilafat ialah penyiaran ilmu Al-Qur'an. Buktinya pada tahun 1915 yaitu tahun kedua dari khilafat, di bawah petunjuk dan pengawasan Hazrat Khalifatul Masih Kedua terus dicetak dan disiarkan tafsir juz yang pertama Qur'an Syarif dalam bahasa Inggris dan Urdu. Oleh karenanya bukan saja di Hindustan, tetapi dalam kalangan orang-orang terpelajar di Eropa pun timbul suatu kecemasan. Sehingga seorang Eropa yang mahir dalam bahasa Arab dan bahasa-bahasa Timur yang lain, pernah menulis suatu "pemandangan" tentang tafsir ini dalam sebuah majalah Kristen yang masyhur "Muslim World" yaitu :

> "Dengan membaca buku-buku keluaran Ahmadiyah dapatlah memberi pertolongan untuk mengira-ngira, siapakah yang akan menang kelak di antara Islam dan Kristen dalam perjuangan agama-agama zaman sekarang ini." (Muslim World, April 1916).

Tafsir ini adalah sebuah karya pena Hazrat Khalifatul Masih Kedua sendiri, tetapi tidak dikeluarkan atas nama beliau. Beliau telah berkata kepada orang-orang yang bertanggungjawab dalam Jemaat yaitu : "Saya hanya menyediakan satu contoh dan untuk menyelesaikannya nanti adalah pekerjaan Tuan-tuan."

Menterjemahkan tafsir itu ke dalam bahasa Inggris telah dikerjakan oleh sebuah panitia yang terdiri dari ulama-ulama Ahmadiyah. Tetapi sayang, karena beberapa halangan sampai sekarang tafsir yang amat berharga ini belum dapat diselesaikan.

Dan orang-orang yang pernah membacanya pada juz pertama meskipun sudah lewat waktu demikian lama, dalam hati mereka tidak juga hilang keinginan menanti sambungan-sambungan tafsir itu. Walau bagaimana juga, tafsir itu telah memperlihatkan suatu jalan kepada dunia. Dan dunia sekarang agak dapat mengira-ngira, berapakah banyaknya perbendaharaan yang tersembunyi dalam dada Ahmadiyah tentang ilmu-ilmu Al-Qur'an.

MENYELESAIKAN MINARATUL MASIH

Orang-orang yang anti khilafat di zaman kekuasaannya, yaitu ketika mereka memegang Baitul Mal dari Pusat Jemaat Ahmadiyah dimasa Hazrat Khalifah Pertama r.a., telah mendirikan beberapa gedung yang besar-besar di Qadian.

Kami tidak mencela pembangunan gedung-gedung itu, karena meskipun bagaimana juga gedung-gedung itu menambah kebagusan dan semaraknya markas Jemaat, malah memenuhi sebagian kebutuhan Jemaat. Tetapi karena perhatian Hazrat Khalifatul Masih Kedua sebagian besar ditujukan kepada penyiaran agama dan meninggikan Kalimatullah, maka beliau dimasa itu seringkali merasa kesal, bahwa uang Jemaat yang demikian banyak yang sangat dibutuhkan untuk

pekerjaan agama, dibuang-buang begitu saja untuk batu tembok dan campuran kapur.

Ketika tiba zaman beliau, maka pendirian gedung-gedung itu dengan segera beliau hentikan, kecuali sebuah bangunan dimana ada juga keinginan tersembunyi dalam hati beliau. Bangunan itu adalah Minaratul Masih.

Beliau selalu melihat, bahwa bangunan ini adalah kenang-kenangan suci dari Jemaat Ahmadiyah, yang batu pertamanya diletakkan oleh Hazrat Masih Mau'ud a.s. dengan tangan beliau sendiri; tetapi oleh karena kekurangan uang tidak sempat diselesaikan oleh beliau.

Jadi, disatu pihak beliau hentikan pembikinan bangunan-bangunan yang lain, di pihak lain beliau sendiri menyuruh meneruskan pembangunan Minaratul Masih yang sejak beberapa lama tinggal terbengkalai.

Dengan kurnia Allah dalam waktu yang tidak berapa lama "kenang-kenangan rohani" dari Jemaat kami ini, yang warnanya benar-benar putih selesai dikerjakan.

Sekarang menara ini bukan saja memberikan satu pemandangan yang amat menarik kepada penduduk Qadian, bahkan bangunan ini selalu memperingatkan kepada Jemaat tentang kewajibannya, bahwa dia harus terbang melalui puncak Islam dengan hati yang putih dan tidak bercacat.

Sebagaimana telah kami terangkan, bahwa pondasi Menara ini diletakkan pada tahun 1903, tetapi oleh karena kekurangan uang terpaksa dihentikan. Kemudian di zaman khilafat kedua pada tahun 1915 dimulai lagi mengerjakannya dan selesai pada tahun 1916.

DARUT TABLIGH
LUAR NEGERI YANG KEDUA DARI
JEMAAT AHMADIYAH
BERDIRINYA JEMAAT DI MAURITIUS

Dalam riwayat zaman Hazrat Khalifah Pertama r.a. telah disebutkan juga tentang darut tabligh Ahmadiyah di London. Dan diterangkan bahwa dalam mendirikan darut tabligh London itu banyak juga campur tangan Hazrat Khalifatul Masih Kedua, karena beliaulah dengan tanggungan Anjuman Ansharullah yang didirikan beliau, telah memikul segala perongkosan Chaudry Fateh Muhammad Sayyal Sahib ke London itu.

Dengan kurnia Allah Ta'ala darut tabligh ini berjalan dengan lancar dan Chaudry Sahib terus bekerja menyampaikan tabligh Islam dengan sangat ikhlas dan penuh semangat.

Dan sebelum habis tahun yang pertama dari khilafat kedua, Allah Ta'ala telah menganugerahkan kepada Chaudry Sahib buah usahanya yang pertama, yaitu seorang Inggris bernama Mr. Kuryu menerima Islam di tangan Chaudry Sahib, masuk Ahmadiyah.

Sekarang dalam tahun yang kedua dari khilafat kedua, dengan kurnia Allah Ta'ala berdiri pula darut tabligh luar negeri yang kedua. Darut tabligh ini didirikan di Mauritius, yang terletak di sebelah Timur benua Afrika dan sebelah Selatan Khatulistiwa.

Pulau ini mulanya di bawah pemerintah Perancis tetapi kemudian masuk jajahan Inggris. Kebanyakan penduduknya terdiri dari orang-orang yang berasal dari Hindustan kemudian menetap di sana.

Ketika mereka mendengar nama Ahmadiyah, mereka minta supaya dikirimkan seorang mubaligh kepada mereka. Oleh karena itulah Hazrat Khalifatul Masih Kedua mengangkat Hafiz Sufi Ghulam Muhammad Sahib BA, untuk pekerjaan ini. Dan pada bulan Pebruari 1915 berangkatlah Tuan ini dari Qadian.

Sufi Sahib termasuk orang-orang yang lama dan mukhlis dalam Jemaat Ahmadiyah. Dan selain mempunyai diploma bahasa Inggris juga hafal Al-Qur'an dan mahir pula dalam ilmu bahasa Arab. Atas perintah Hazrat Khalifatul Masih Kedua mula-mula Sufi Sahib pergi ke Ceylon. Di sana tinggal tiga bulan lamanya dan sesudah menyampaikan kabar haq itu berangkatlah beliau meneruskan perjalanannya.

Maka, seolah-olah dengan perantaraan Sufi Sahib terbukalah dua darut tabligh, karena darut tabligh di Ceylon itu kalau tidak dapat dikatakan berjalan dengan lancar, setengah lancar jadilah.

Dan sekarang daerah itu termasuk dalam daerah mubaligh Malabar, yang melakukan sebagian dari waktunya tiap-tiap tahun di sana.

Sesampainya di Mauritius dengan kurnia Allah Ta'ala, Sufi Sahib mendapat sukses besar dan banyak orang yang masuk Ahmadiyah. Meskipun Sufi Sahib

setelah menjalankan kewajibannya selama 12 tahun di pulau itu, terus pulang ke Qadian, tetapi sampai sekarang darut tabligh ini masih tetap berdiri dan tetap bekerja sebagaimana mestinya. Ada suatu hal yang khusus untuk Mauritius, yaitu disana seorang mubaligh kita yang mukhlis dalam keadaan jauh dari tanah air telah meninggal dunia, mendapat kehormatan mati syahid. Mubaligh ini adalah Hafiz Ubaidullah Sahib, yang pergi ke Mauritius pada tahun 1917 sebagai pembantu Sufi Sahib, dan pada tahun 1923 jatuh sakit dan meninggal di sana.

MENDIRIKAN ASRAMA AHMADIYAH DI LAHORE

Bersamaan dengan tabligh, Hazrat Amirul Mu'minin Khalifatul Masih Kedua yang waspada telah dapat melihat kebutuhan-kebutuhan pengajaran dan pendidikan Jemaat, dan menjadi pemikiran beliau untuk mengadakannya.

Sudah diterangkan, bahwa di zaman Hazrat Masih Mau'ud a.s. di Qadian telah berdiri sebuah High School, tetapi karena di sampingnya tidak ada College, dan sampai sekarang (1939) pun belum ada, (sekarang sudah ada Peny.), maka untuk melanjutkan pelajaran ke

Universitas, anak-anak Jemaat terpaksa pergi ke Lahore atau ke lain tempat untuk memasuki College.

Keadaan ini ditilik dari sudut pendidikan sangat berbahaya. Karena keluarnya anak-anak yang masih hijau dari suasana sekolah rendah terus memasuki suasana dunia yang penuh racun tidak menguntungkan, tentu suasana tersebut dapat memberi pengaruh buruk kepada perilaku anak-anak itu.

Hazrat Khalifatul Masih Kedua merasakan adanya bahaya ini. Dan karena melihat, bahwa sampai waktu itu Jemaat belum mempunyai kekuatan untuk membuka sebuah College, sebab itu beliau menganjurkan supaya di Lahore didirikan sebuah asrama untuk anak-anak Ahmadi, tempat mereka tinggal, berkumpul dan melakukan kehidupannya di bawah pendidikan dan pengawasan Jemaat. Asrama ini didirikan pada tahun 1916 dan sampai sekarang masih berjalan. Dan dengan kurnia Allah sedikit demi sedikit dapat menutupi kekurangan College dalam Jemaat.

BERJAGA-JAGA DI TAPAL BATAS PINTU GERBANG HINDUSTAN

Pada tahun 1917 perhatian Hazrat Khalifatul Masih Kedua dihadapkan ke Bombay, yaitu di sana harus dimulai bertabligh. Bombay adalah suatu tempat yang penting, dapat dikatakan merupakan gerbang Hindustan.

Bukan saja menjadi tempat lalu lintas orang yang pergi ke Eropa, malah kebanyakan orang yang akan pergi ke Baitullah naik haji pun melalui jalan itu. Sebab itu mempunyai kedudukan yang penting. Juga selain satu kota besar, di sana tinggal juga tiga bangsa beragama Islam yang masyhur dalam perniagaan, yaitu Khoje, Bohre dan Maiman. Ketiga kaum ini lebih bersemangat menjalankan agama dibandingkan dengan orang-orang Islam yang lain.

Karena inilah beliau pada bulan Agustus 1917 mengirimkan satu delegasi tabligh ke Bombay. Anggotanya terdiri dari Mir Muhammad Ishaq Sahib, paman termuda dari penulis buku ini, Shekh Yakub Ali Sahib Irfani, Maulvi Muhammad Ismail Sahib Fazil dan penulis buku ini.

Kami tinggal di sana lebih kurang dua setengah bulan. Dan tabligh kepada beberapa kaum Islam dengan membagi-bagikan brosur, mengadakan pidato-pidato dan pengajian-pengajian. Karenanya tukang-

tukang fitnah banyak juga mengadakan kegaduhan, tetapi dengan kurnia Allah umumnya baik juga kesannya.

Selama tinggal di sana terjadi satu perdebatan antara Mir Muhammad Ishaq Sahib Fazil dengan seorang debator Kristen yang masyhur yaitu Padri Jewala Singh tentang Kristen dan Islam.

Dengan kurnia Allah dalam perdebatan itu Mir Sahib tersebut mendapat kemenangan yang luar biasa. Begitu pula pekerjaan tabligh di Bombay itu kebanyakan adalah usaha Mir Sahib. Sepulangnya kami pun, di Bombay hingga beberapa waktu terus juga menyelenggarakan tabligh, meskipun kadang-kadang ada kosongnya. Sekarang di sana sudah ada seorang mubaligh yang tetap. Dan berjaga-jaga terus di "Gate of India" itu.

KHIDMAT JEMAAT YANG SUCIMURNI WAKTU BERJANGKIT WABAH INFLUENZA DI SELURUH DUNIA

Akibat perang dunia 1918 muncul penyakit Influenza yang berjangkit di seluruh dunia, dan meminta korban lebih banyak dari korban yang ditimbulkan oleh peperangan itu.

Di Hindustan pun penyakit ini merajalela juga. Meskipun pada awalnya tidak berapa banyak yang jadi korban, tetapi kemudian tidak berapa lama berselang

banyak sekali yang meninggal dunia karenanya, seolah-olah kiamat datang di hadapan kita. Dan karena satu di antara kewajiban Jemaat Ahmadiyah ialah berkhidmat terhadap makhluk, maka pada masa itu di bawah petunjuk Hazrat Khalifatul Masih Kedua, Jemaat Ahmadiyah menjalankan suatu pengkhidmatan yang amat besar.

Dengan tidak membeda-bedakan agama dan mazhab, terus membaktikan tenaganya melayani dan mengobati orang-orang yang sakit dari tiap kaum dan tiap golongan. Dokter-dokter Ahmadi dan Tabib-tabib Ahmadi menyumbangkan pengkhidmatannya bukan saja di sekitar Qadian, melainkan berkeliling ke kota-kota, ke kampung-kampung memberikan pertolongan berupa obat-obatan.

Dan orang-orang yang bekerja sukarela memberikan khidmatnya sebagai pelayan orang-orang sakit. Dan untuk menolong orang-orang yang miskin, dengan hati yang terbuka dibagikan pula bahan-bahan makanan.

Saya masih dapat mengingat hal itu karena saya pun masuk dalam kelompok orang-orang yang menyumbangkan tenaga dengan sukarela. Dikala itu para sukarelawan Ahmadi dengan menceburkan dirinya ke dalam bahaya, siang malam melayani orang-orang sakit. Dan kadang-kadang bila orang-orang yang bekerja itu sendiri sakit, sedang orang yang akan menggantikannya belum ada, maka pekerja sukarela yang sedang sakit itu yang meneruskan pekerjaannya. Dan sebelum pekerja sukarela ini betul-betul tidak

berdaya lagi dan tidak dapat bangun dari pembaringannya, selama itu mereka selalu mendahulukan kesenangan dan pengobatan orang lain daripada dirinya sendiri.

Khidmat itu demikian besarnya, sehingga kawan dan lawan semuanya dengan spontan mengakui pengkhidmatan Jemaat Ahmadiyah yang putih bersih itu. Dengan lisan dan tulisan diakui bahwa disaat yang genting itu Jemaat Ahmadiyah telah memperlihatkan suatu teladan yang amat bagus.

PERGOLAKAN POLITIK YANG SANGAT HEBAT DI HINDUSTAN DAN TINDAKAN JEMAAT AHMADIYAH

Tahun 1919 dan 1920 adalah tahun peringatan dalam sejarah Hindustan, karena pada masa itu mulai terjadi pergolakan politik yang amat hebat di Hindustan, yang tidak ada taranya di zaman yang lampau.

Selesainya peperangan menimbulkan kesadaran umum di dunia. Dan karena pada tingkatan permulaan dari kesadaran, setengah orang-orang yang sangat bernafsu sering melewati batas, sebab itu untuk menghalangi pelanggaran ini Pemerintah India mengadakan beberapa undang-undang.

Dan pada awal tahun 1919 dianjurkan untuk mengadakan satu undang-undang "Rowlatt Act" yang karenanya ada batas-batas yang tertentu untuk persurat-kabaran. Tindakan Pemerintah ini menimbulkan kegoncangan yang sangat hebat di daerah negara yang sedang bangkit kesadarannya ini.

Untuk memprotes Undang-undang baru ini disana-sini banyak diadakan rapat. Dalam keadaan demikian karena kesalahan sebagian kepala-kepala pemerintahan di Amritsar, dalam sebuah rapat umum, aparat Pemerintah melepas tembakan yang betul-betul tidak berdasarkan kebijaksanaan.

Oleh karenanya seluruh negeri dalam keadaan yang diliputi kemarahan yang amat sangat, bangkit berdiri melawan Pemerintah, dan di Punjab seolah-olah merupakan pemberontakan, karena itu di berbagai daerah dirasa perlu untuk mengumumkan undang-undang dalam keadaan perang (martial law).

Dalam pada itu Mahatma Gandhi mengemukakan satu anjuran yaitu sebelum perasaan-perasaan yang memanaskan hati rakyat itu ditenangkan, janganlah orang-orang Hindustan mau bekerja bersama-sama dengan Pemerintah, malah hendaknya putuskan hubungan sama sekali. Perjuangan ini merupakan keadaan yang berbahaya dalam negara, dan seakan-akan seluruh negara merupakan suatu gunung berapi.

Dimasa itu pula, yaitu di tahun 1920 dan yang berdekatan dengan tahun itu, orang-orang Islam di Hindustan pun sangat marah terhadap Pemerintah Inggris, karena sesudah perang tidak ada perlakuan yang baik terhadap Turki.

Daerah-daerah Islam dipecah-pecah dijadikan beberapa bagian. Di bawah "khilafat agitasi" orang-orang Islam Hindustan pun memutuskan perhubungan dengan Pemerintah, menimbulkan suatu kegoncangan yang mahabesar. Pendeknya dua tahun itu adalah tahun-tahun kegoncangan yang sangat dahsyat di seluruh Hindustan.

Karena corak dan kebijaksanaan politik Jemaat Ahmadiyah selamanya menghendaki agar jangan ada suatu tindakan yang akan merusak keamanan negara dan yang akan menimbulkan sentimen orang-orang supaya

bergerak "menentang undang-undang", maka Hazrat Khalifatul Masih Kedua pada masa itu berkali-kali memberi nasihat kepada Jemaat supaya menjauhi segala macam gerakan yang bersifat merusak keamanan dan menentang undang-undang.

Buktinya pada hari-hari yang berbahaya itu, Jemaat tanpa mengacuhkan bahaya apa pun, bekerja bersama-sama Pemerintah. Begitu pula Pemerintah dengan sebuah maklumatnya mengakui khidmat-khidmat yang berusaha memulihkan keamanan itu, dan dengan terus terang diakuinya, bahwa anggota-anggota Jemaat Ahmadiyah telah menjalankan petunjuk-petunjuk Imamnya dengan tidak memperdulikan bahaya sedikit jua pun.

Di lain pihak Hazrat Khalifatul Masih Kedua memberi nasihat pula kepada Pemerintah dengan jujur dan ikhlas, bahwa perlakuan mereka terhadap orang-orang Hindustan umumnya dan terhadap orang-orang Islam khususnya tidak baik.

Dengan melepaskan tembakan secara membabibuta pada rapat umum di Amritsar itu, dan dengan menghukum orang-orang Hindustani yang terhormat mesti berjalan merangkak di bawah pengawasan tentara sebagai dalih "dalam keadaan perang", bukan saja telah melakukan suatu kezaliman, malah boleh dikatakan telah menghinakan semua warga negara.

Ditambah lagi dengan perlakuan yang sangat keras terhadap Turki, menambah parahnya luka hati orang-orang Muslim. Di masa itu beliau menulis dua buah buku. Satu di antaranya pertimbangan beliau tentang

"perlawanan terhadap Turki" dan buku yang kedua pemandangan usul yang mengenai "Non Cooperation".

Dalam kedua buku itu benar-benar ditegakkan neraca keadilan dengan jujur dan bijaksana, yang diterima dan dimengerti oleh kalangan kaum berfaham intelek di seluruh negeri. Tetapi anjuran-anjuran beliau itu menimbulkan pula sebuah natijah yaitu partai politik yang radikal menaruh curiga terhadap Jemaat Ahmadiyah dan menyangka sebagai suatu penghalang bagi kemajuan politik mereka.

Padahal Hazrat Khalifatul Masih Kedua berkali-kali telah menjelaskan, bahwa kami sekali-kali tidak menentang aliran politik kemerdekaan dan tercapainya hak-hak warga negara, malah dalam tuntutan ini kami ikut serta dan bersatu dengan partai-partai yang lain. Tetapi cara yang dilakukan untuk mencapai maksud itu tidak dapat kami benarkan, karena cara ini merusak keamanan dan akan membelokkan pemuda-pemuda dan orang-orang yang cara berpikirnya sederhana ke arah "tidak mengindahkan undang-undang."

Kemudian ketika pada tahun 1921 orang-orang Islam menganjurkan hijrah (pindah dari Hindustan pergi ke negeri Islam yang lain seperti Afganistan. Peny.), dimana "khilafat agitasi", ketika itu pun Hazrat Khalifatul Masih Kedua menasihatkan kepada orang-orang Islam, bahwa tindakan ini ditilik dari sudut agama dan dunia kedua-duanya tidak tepat, tidak bijaksana dan semata-mata merugikan. Janganlah hendaknya orang-orang Islam melakukan tindakan ini.

Tetapi di dalam semangat yang meluap-luap waktu itu, pemimpin-pemimpin kaum Muslim tidak mau mendengarkan nasihat beliau itu, dan akhirnya ribuan kaum Muslim mereka biarkan tinggal dalam kesengsaraan dan kemiskinan.

Di bawah anjuran "khilafat agitasi" itu beribu-ribu kaum Muslim menjual tanah pekarangannya dan harta bendanya ke tangan bangsa Hindu, pergi hijrah dari Hindustan ke Afganistan. Baru saja menginjak tapal batas Afganistan melalui kabilah-kabilah yang tidak diperintah oleh siapa jua pun, yang biasa hidup semau-maunya, maka orang-orang Muslim yang sedang hijrah itu banyak yang dirampok uangnya, dan ada yang dibunuh ada yang disuruh kembali lagi ke Hindustan. Akhirnya mereka pulang lagi ke tempat masing-masing, tetapi sesudah tidak memiliki apa-apa lagi. Peny.

PERBAIKAN DALAM CARA DAN ATURAN MENGENAI PUSAT JEMAAT

Di dunia kebanyakan pemimpin kelihatan perhatiannya hanya ditujukan kepada sebagian cabang yang penting-penting saja di daerah pengawasannya, dan cabang-cabang yang lain dilupakan.

Tetapi Tuhan menganugerahkan mata kepada Hazrat Khalifatul Masih Kedua yang dapat melihat ke empat penjuru dan mengawasi segala jurusan.

Apa saja hal penting untuk kesentausaan Jemaat dan kemajuannya, tidak satu pun terlepas dari pandangan beliau. Kita sudah menyaksikan pada tahun-tahun permulaan khilafat beliau, bagaimana perhatian beliau terhadap tabligh, terhadap karang-mengarang, terhadap pendidikan, terhadap politik, terhadap khidmat kepada makhluk. Suatu perhatian yang disertai kewaspadaan dan ketangkasan.

Tidak ada satu kesempatan yang tidak beliau pergunakan. Begitulah dalam masa itu pandangan beliau dihadapkan pula kepada perbaikan aturan mengenai markas Jemaat.

Melihat kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penjelasan peraturan Pusat Anjuman Ahmadiyah yang tidak ditetapkan oleh Hazrat Masih Mau'ud a.s., melainkan yang dibuat oleh Anjuman sendiri, beliau pikirkan pula cara memperbaikinya.

Dalam peraturan itu kekurangan paling besar yang kelihatan nyata oleh beliau, dan bermacam-macam bagian terhimpun semuanya di bawah satu "sekretariat" sehingga ketua-ketua bagian itu tidak mempunyai kedudukan yang bertanggungjawab dan mereka tidak mempunyai suara sedikit pun dalam permusyawaratan Pusat Anjuman Ahmadiyah.

Malah semua keputusan Pusat Anjuman Ahmadiyah yang mengenai peraturan-peraturan, diputuskan oleh anggota-anggota yang dalam tangannya tidak ada pimpinan salah satu bagian pun.

Beliau melihat kekurangan ini dan sudah dirancang untuk memperbaikinya, tetapi di lain pihak beliau merasakan pula, bahwa mungkin menukar suatu badan yang sudah berdiri dengan sekaligus akan menimbulkan kesulitan-kesulitan baru.

Sebab itu beliau membuat sebuah jalan keluar dari kesulitan ini. Yaitu dengan membiarkan berdirinya badan Pusat Anjuman Ahmadiyah, di sampingnya itu beliau dirikan pula sebuah badan yang seimbang dengan badan Pusat tersebut. Dalam badan baru itu tiap-tiap orang menjadi pemimpin yang bertanggungjawab sendiri dari bagian masing-masing. Kemudian seluruh pemimpin ini bersatu mendirikan sebuah kumpulan pula.

Pemimpin itu beliau namai "Nazir" dan kumpulan mereka dinamai "Majlis Nazarat". Di atas semua Nazir itu beliau tetapkan seorang kepala Nazir yang dinamai "Nazir A'la". Pekerjaannya mengadakan koordinasi antara Nazarat; memutuskan pertikaian mereka dan mengepalai sidang Majlis Nazarat.

Dengan demikian berdirilah dua badan yang berlainan dalam Pusat Jemaat. Satu yaitu badan Pusat Anjuman Ahmadiyah yang lama, dan kedua badan Majlis Nazarat yang baru. Dalam kedua badan ini tidak ada kesempatan untuk bentrok, karena pekerjaan Pusat Anjuman Ahmadiyah tetap tinggal di tangannya, dan pekerjaan baru yang diadakan selama khilafat kedua diletakkan di bawah pengawasan Nazarat.

Ketika itu beliau bagi-bagi pula bermacam-macam pekerjaan menurut usul pembagian masing-masing. Yaitu "Nazarat Da'wat-ut-Tabligh", Ta'lim-u-Tarbiyat, Baitul Mal, Diafat (perjamuan), Bahesyti Maqbarah, Umur Kharijiah (urusan keluar), Umur Amah (urusan rumah tangga Jemaat) dan lain-lain.

Badan yang terpisah ini telah dapat bekerja tersendiri beberapa tahun lamanya. Ketika badan ini sudah dipraktekkan selancar-lancarnya, maka pada bulan Oktober 1925 dipersatukanlah badan baru ini dengan badan Pusat Anjuman Ahmadiyah.

Nama Pusat Anjuman Ahmadiyah dan garis-garis besarnya tetap berdiri, tetapi pembagian departemen dan kedudukan Nazir yang bertanggungjawab berdiri pula menurut aturan badan yang baru itu. Sekarang badan yang dicampurkan inilah yang jadi badan Pusat Jemaat.

MENDIRIKAN MAHKAMAH PENGADILAN

Bersamaan dengan pembentukan badan yang disebutkan tadi, Hazrat Khalifatul Masih Kedua mengadakan pula satu Cabang Baru, yaitu Mahkamah Pengadilan. Gunanya Mahkamah ini ialah untuk memutuskan perkara-perkara yang mengenai rumah tangga Jemaat.

Di dalamnya ditetapkan beberapa orang sebagai Qadli. Di atas para Qadli itu, untuk memutuskan semua apel ditetapkan pula "Sidang Qadli", dan apel yang penghabisan terletak di tangan Hazrat Khalifatul Masih Kedua.

Ke dalam mahkamah Kejemaatan ini hanya dapat diajukan perkara-perkara yang mengenai civil, atau perkara-perkara yang menurut Undang-undang Negara tidak dicampuri Polisi.

Faedah berdirinya mahkamah ini ialah, pertama, putusan yang mengenai rumah tangga tetap diselesaikan di rumah sendiri dan tidak usah membuang-buang uang dan waktu ke Pengadilan Negeri. Kedua, orang-orang Jemaat akan terhindar dari akibat-akibat yang tidak baik yang berkenaan dengan akhlak yang biasa terjadi di pengadilan. Ketiga, kadang-kadang karena perkara ini sering merupakan dua pihak yang bertentangan, bahaya ini pun dapat pula dihindarkan.

Pihak-pihak yang memusuhi Ahmadiyah banyak yang berteriak-teriak karena didirikannya mahkamah ini. Jemaat Ahmadiyah dituduh telah mendirikan sebuah

Pemerintahan yang baru, dan melarang orang-orang pergi ke Pengadilan.

Begitu pula mereka berusaha dengan bermacam-macam laporan supaya Pemerintah curiga kepada Ahmadiyah. Tetapi golongan yang mengerti merasa bahwa aturan ini banyak faedahnya, pertama, karena tidak melanggar undang-undang Negara, malah sesuai dengan kehendak undang-undang untuk menyelesaikan persengketaan di desa masing-masing. Pemerintah menyukainya agar perkara yang kecil-kecil diselesaikan oleh orang-orang yang bersangkutan sendiri. Kedua, untuk membereskan perkara-perkara di dalam Jemaat, sudah ada jalan yang amat mudah, amat baik dan amat murah.

Ada dua hal yang khusus dalam pendirian mahkamah ini. Pertama, semua perkara yang ditangani oleh mahkamah Qadla ini diputuskan menurut Syariat Islam. Kedua, tidak dipungut ongkos dari orang-orang yang memasukkan perkara, malah semua perkara dijalankan atas tanggungan belanja Jemaat, karena beginilah peraturan Islam sejak dari dulu.

DARUT TABLIG DI AMERIKA

Ada satu hal khusus yang terjadi pada tahun 1919, yaitu gerakan tabligh Ahmadiyah ke luar dari batas dunia lama memasuki dunia baru. Yakni pada tahun itu atas perintah Hazrat Khalifatul Masih Kedua didirikan darut tabligh Ahmadiyah di Amerika Serikat.

Karena diutusnya Hazrat Masih Mau'ud a.s. untuk seluruh dunia, sebab itu cepat atau lambat Jemaat harus mendirikan gerakan tabligh di seluruh dunia.

Tetapi ada satu hal khusus yang mengenai Amerika Serikat, yaitu di zaman Hazrat Masih Mau'ud a.s. ada seorang Kristen Amerika yang terkenal lagi bersemangat, bangkit berdiri melawan Pendiri Jemaat Ahmadiyah, mengadu kekuatan masing-masing. Yang kami maksudkan ialah Alexander Dowie, yang di zaman Hazrat Masih Mau'ud a.s. mengangkat suara melawan beliau.

Kemudian di masa beliau a.s. juga ia terus mati, sesudah menderita beberapa kehinaan, cocok dengan kabar gaib yang disiarkan beliau sebelum terjadinya.

Sebab itu sudah selayaknya pandangan Jemaat ditujukan lebih dahulu ke Amerika sebelum ke benua lain. Begitulah yang terjadi, dengan perintah Hazrat Khalifatul Masih Kedua pada tahun 1919 didirikan darut tabligh Amerika. Untuk darut tabligh ini terpilihlah *Dr. Mufti Muhammad Sadiq Sahib* seorang terpandang dan telah lama dalam Jemaat Ahmadiyah, juga seorang mubaligh yang banyak pengalaman dan lama bergaul dengan Hazrat Masih Mau'ud a.s., dan luas pengetahuannya tentang agama Kristen. Mufti Sahib bekerja di Amerika dari tahun 1919 sampai tahun 1923. Sebelum ke sana beliau pernah bekerja di darut tabligh London. Kemudian darut tabligh ini dengan kurnia Allah Ta'ala tetap berdiri dan usahanya sukses.

Di Amerika meskipun golongan kulit putih ada juga memperhatikan, tetapi sampai waktu ini sambutan yang

hangat ini ialah dari golongan kulit hitam, yang kelihatan sangat banyak condongnya terhadap Islam.

Begitulah benih yang ditanam oleh Hazrat Masih Mau'ud a.s. bukan saja akan mempersatukan Timur dengan Barat, malah sedang bersedia-sedia hendak mempertemukan dunia lama dengan dunia baru.

DARUT TABLIGH AFRIKA BARAT

Yang Mulia Rasulullah s.a.w. bersabda : "Aku diutus ke dunia kepada bangsa hitam dan merah." Yakni segala bangsa yang ada di dunia ini, putih atau hitam, kuning atau merah semuanya diliputi seruan beliau. Dan karena Hazrat Masih Mau'ud a.s. pun seperti halnya Yang Mulia Rasulullah s.a.w. pula, diutus untuk semua bangsa yang berada di atas dunia ini, sebab itu perlulah seruan beliau disampaikan pula ke seluruh bangsa di alam ini, apabila keadaan sudah mengizinkan. Malah dibandingkan dengan bangsa yang berkulit putih, lebih banyak hak bangsa yang berkulit hitam karena diutusnya para Nabi biasanya untuk mengangkat derajat bangsa-bangsa yang terbelakang.

Karena itu pada tahun 1921 perhatian Hazrat Khalifatul Masih ditujukan ke Afrika Barat, dan beliau merencanakan untuk menyampaikan "seruan haq" ini kepada bangsa-bangsa Habsyi di daerah itu. Daerah ini sangat luas. Dalamnya termasuk Nigeria, Gold Coast, Sierra Leone dan beberapa negara lainnya.

Untuk daerah ini Hazrat Khalifatul Masih Kedua mengirimkan Maulvi Abdur Rahim Nayyar sebagai mubaligh. Sebelum pergi ke sana Nayyar Sahib sudah pernah bekerja di darut tabligh London dua tahun lamanya, dan banyak pengalaman tentang tabligh. Dalam perjalanannya Nayyar Sahib singgah di Sierra Leone dan Gold Coast kemudian baru ke Nigeria.

Di Lagos, yaitu di ibukota negara ini, beliau mendirikan markas tabligh. Allah Ta'ala menganugerahi berkat dalam usaha beliau, sehingga dalam tempo yang sangat singkat di Nigeria dan gold Coast beribu-ribu orang yang menerima kebenaran Ahmadiyah. Sesudah Nayyar Sahib pulang, diutus pula ke daerah ini Hakim Fazlur Rahman Sahib. Dan dengan kurnia Allah Ta'ala sampai sekarang darut tabligh ini berjalan dengan memuaskan.

Selain dari Nigeria sudah berdiri pula markas tabligh di Gold Coast dan Sierra Leone. Di daerah-daerah ini masih melekat tradisi suku bangsa zaman dahulu. Dan karena beberapa kepala suku bangsa telah masuk Ahmadiyah, berarti di sebagian daerah negara ini peraturan Ahmadiyah pun berdiri pula, yang makin hari makin meluas.

Dengan kurnia Allah dalam tempo yang tidak lama dimana bangsa-bangsa yang tertindas ini sejak beberapa abad dijadikan budak oleh tekanan Kristenisasi, dengan pertolongan Islam dan Ahmadiyah dapat menghirup udara kemerdekaan dan kemuliaan. Di daerah ini Ahmadiyah mempunyai mesjid-mesjid sendiri, begitu

pula sekolah-sekolahnya, malah pengadilan pun boleh dikatakan kepunyaan Ahmadiyah sendiri. Beberapa peninjau Barat menyaksikan dengan sangat herannya bagaimana besarnya pengaruh Jemaat di daerah tersebut. Buktinya sebuah majalah Kristen yang sangat masyhur "Muslim World" menulis tentang darut tabligh kita ini sebagai berikut :

> "Sanusiyah dan beberapa firkah Islam yang tua yang selalu menganjurkan perang sabil terhadap kekuatan Eropa, yang sekarang satu demi satu telah mundur dari medan pertempuran; sekarang tempat mereka itu digantikan oleh firkah Ahmadiyah yang mempunyai markas di Lagos. Dari sini pengaruhnya mulai tersebar meliputi seluruh Afrika Barat yang diperintah Perancis." (Disalin dari surat kabar Al-Fazal 3 Pebruari 1935).

Sebuah surat kabar Kristen yang terbit di Nigeria menulis :

> "Rupa-rupanya sudah ditakdirkan untuk orang-orang Ahmadi supaya mereka mengadakan revolusi dalam kehidupan orang-orang Islam Nigeria. Belum berapa tahun lamanya mereka mulai bekerja di sini. Sekarang Jemaat ini sedang mengadakan perubahan yang amat besar bukan saja di Lagos, tetapi di dalam kehidupan seluruh pemuda Islam yang berada di Nigeria." (The Nigerian Spectator, Lagos).

MENDIRIKAN MAJLIS MUSYAWARAH

Hazrat Khalifatul Masih Kedua merasa perlu mengadakan perbaikan dalam organisasi Pusat Anjuman Ahmadiyah, di sana dirasa perlu mengadakan sebuah badan yang lebih teratur dan lebih kokoh untuk bermusyawarah dengan Jemaat dalam urusan keagamaan.

Hingga saat itu pekerjaan ini diselenggarakan sebagai berikut : Pada saat kongres tahunan, yaitu pada minggu penghabisan bulan Desember, ketika orang-orang Ahmadi berkumpul di Qadian dari berbagai tempat di seluruh negara, maka ketika itu diadakanlah pertukaran pikiran dalam urusan yang penting-penting.

Tetapi Hazrat Khalifatul Masih Kedua merasa perlu mengadakan sebuah badan yang lebih teratur, supaya tiap-tiap Jemaat dapat memberikan musyawarahnya dengan cara yang terbaik tentang hal-hal mengenai Jemaat. Oleh karena itu pada tahun 1922 beliau mendirikan sebuah Majlis Musyawarah.

Beliau tetapkan sekurang-kurangnya sekali setahun mesti mengadakan pertemuan. Dan beliau anjurkan kepada tiap-tiap Jemaat supaya mengirimkan wakil-wakilnya ke dalam Majlis ini supaya mengadakan musyawarah dalam hal-hal yang penting. Pertemuan ini biasanya diadakan pada bulan Maret atau April dihadiri oleh Jemaat Qadian dan wakil-wakil dari Jemaat yang lain.

Seperti di atas kami telah terangkan dalam pembahasan "Peraturan Khilafat", bahwa khalifah yang ada tidak mesti tunduk kepada musyawarah ini, pertemuan ini hanya bersifat musyawarah saja; tetapi meskipun demikian ada tiga faedah besar yang diperoleh karenanya. Pertama, Hazrat Khalifatul Masih dapat mengetahui pendapat dan pikiran Jemaat. Dan karena umumnya musyawarah itu diterima. Kalau tidak diterima, tetap juga putusan Hazrat Khalifatul Masih yang terakhir, ialah sesudah mendengar musyawarah Jemaat dalam pertemuan itu. Sebab itu sudah tentu dalam urusan-urusan Jemaat yang penting masuk juga cahaya pikiran Jemaat.

Kedua, dengan cara ini bukan saja Jema'at dapat mengetahui seluk beluknya segala hal yang mengenai agama, akan tetapi di samping selamanya ada perhatian dan perhubungan, hal ini sangat penting untuk kemajuan sesuatu kaum.

Ketiga, dengan perantaraan wakil-wakil Jemaat mendapat pendidikan bagaimana cara menjalankan organisasi Jemaat. Dalam Majlis Musyawarah, Hazrat Khalifatul Masih turut hadir, dan tiap-tiap orang memberi pemandangannya atau waktu mengeritik pendapat orang lain, pembicaraannya dihadapkan kepada Hazrat Khalifatul Masih.

Meskipun tujuan utama dan maksud pertemuan ini memberi musyawarah kepada Khalifah yang ada tentang hal-hal yang diperbincangkan, tetapi dalam keadaan yang istimewa wakil-wakil itu diberi pula kesempatan dengan seizin Hazrat Khalifatul Masih untuk meminta

Keterangan yang diperlukan dari para Nazir yang mengepalai masing-masing bagian dalam markas Jemaat, atau mengemukakan kritik terhadap pekerjaan mereka supaya ada perbaikan.

Penetapan agenda Majlis ini tergantung kepada Hazrat Khalifatul Masih, tetapi setiap orang dalam hal ini pun diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya di hadapan beliau.

Biasanya yang diajukan untuk diperbincangkan ialah soal tindakan-tindakan penting, anggaran belanja tahunan Jemaat, program tahunan dari masing-masing (Departemen), soal yang mengenai Candah (iuran) dan banyak lagi soal-soal yang mengenai usul peraturan-peraturan yang banyak pengaruhnya terhadap tiap-tiap Jemaat.

Dengan berdirinya Majlis Musyawarah ini, berarti susunan permulaan dari badan Jemaat telah sempurna. Yakni yang paling tinggi ialah Khalifah yang ada, yang boleh dikatakan "titik pusat" dari semua badan dan peraturan. Di bawahnya ialah Pusat Anjuman Ahmadiyah yang menggerakkan masing-masing badan dan anggota-anggotanya jadi kepala dari berbagai departemen. Seimbang dengan ini adalah Majlis Musyawarah, yaitu Majlis perwakilan dari seluruh Jemaat. Pekerjaannya ialah memberi musyawarah kepada Khalifah yang ada tentang segala hal yang penting dan perlu. Kedudukannya boleh dikatakan hampir menyamai Dewan Perancang Undang-undang, yakni Konstituante.

ARUS MURTAD YANG SANGAT HEBAT DI PROPINSI U.P.

PERJUANGAN JEMAAT AHMADIYAH YANG BERGELORA

Hindustan seperti nyata dari namanya adalah rumah dari orang-orang Hindu, dan meskipun bangsa-bangsa Hindu yang ada sekarang pada mulanya bukan berasal dari Hindustan, malah datang dari luar juga, tetapi sejak beberapa zaman mereka telah menguasai negara itu, sehingga beranggapan bahwa merekalah yang punya negara ini.

Kemudian itu, ketika orang-orang Islam bertebaran ke seluruh dunia, maka mereka juga menuju ke Hindustan beserta langkah kemenangannya, dan dalam masa yang tidak berapa lama, negara yang amat luas ini mereka jadikan pula sebagai tanah airnya.

Di zaman itu bersamaan dengan orang-orang Islam tadi atau agak kemudian sedikit, datang pula ke benua ini beberapa Wali dan Sufi dari kalangan orang Islam. Dengan tarikan rohani mereka yang amat kuat, mulailah mereka menarik bangsa-bangsa Hindu yang menyembah berhala itu ke dalam agama Islam.

Atas usaha orang-orang suci inilah sekarang di Hindustan terdapat 80 juta kaum Muslim, yaitu seperempat dari semua penduduk atau hampir seperdua dari penduduk Hindu asli, (yaitu dengan memisahkan golongan Shudra). Dalam masa pertukaran agama secara besar-besaran itu, ada pula sebagian kaum Hindu yang masuk Islam.

Masuknya itu memang dengan keyakinan bahwa Islam itulah agama yang benar, tetapi karena tidak mendapat pendidikan dan pelajaran yang sewajarnya, maka bekas-bekas kepercayaan dan adat istiadat Hindu masih tinggal juga dalam pikiran mereka.

Akibatnya ialah diwaktu orang-orang Islam mengalami kemunduran maka suku-suku bangsa ini berangsur-angsur jauh dari Islam dan hanya tinggal namanya saja Muslim, sehingga di sebagian daerah propinsi U.P. ada beberapa suku yang bukan saja namanya nama Hindu, tapi adat istiadatnya secara Hindu, malah masih menyembah berhala juga, tetapi meskipun demikian mereka masih mengaku Muslim dan di dalam kampungnya ada juga satu dua mesjid.

Orang-orang ini yang biasa disebut Malkanah Rajput banyak berdiam di distrik-distrik Agrah, Itah, Meinpuri, Ali Garh di sekitar Bharatpur, Alwar dan tempat-tempat lain.

Ketika Ariyah, satu firkah Hindu, matanya terarah kepada kaum ini, sedang firkah ini berlainan dari firkah Hindu yang lain dan berpendapat boleh memasukkan orang dari agama lain ke dalam agama Hindu, dan tidak memandang ada halangan menarik suku bangsa lain ke dalam golongannya, malah selalu berusaha untuk itu, maka mereka dengan bersembunyi-sembunyi mulai memasukkan kembali faham Hindu kepada kaum ini dan menjadikan mereka kembali menjadi Hindu.

Dan karena melihat keuntungan politik dalam usaha ini, maka Hindu yang lain pun turut pula di dalamnya. Ketika arus ini bertambah deras dan dapat

diketahui oleh dunia luar, maka pada tahun 1922-1923 Hazrat Khalifatul Masih Kedua menggerakkan Jemaat untuk menahan taufan propaganda Hindu ini, dan dengan segera mengirimkan sebagian mubaligh ke daerah ini dan mulai bekerja.

Kemudian beliau mengadakan suatu anjuran umum dalam kalangan Jemaat. Setelah itu ratusan mubaligh sukarela datang berkumpul. Dan di daerah Malkanah Rajput itu beliau sebarkan beratus-ratus mubaligh. Beliau atur, bila satu grup mubaligh selesai, maka segera datang grup kedua menggantikannya.

Pada waktu itu dari setiap lapisan Jemaat Ahmadiyah memberikan pengkhidmatannya dan turut serta dalam perjuangan tabligh yang mahahebat ini. Pegawai Negeri, bangsawan, hartawan, advokat, saudagar, kaum tani, ahli teknik, segala tukang, kaum buruh, guru, mahasiswa, yang pandai bahasa Arab, yang pandai bahasa Inggris, pendeknya orang-orang dari segala lapisan menyambut seruan Imamnya maju ke depan.

Dan diatur, disatu-satu waktu seratus-seratus mubaligh sukarela bekerja di daerah itu. Semua pekerjaan ini di bawah satu komando di tangan Chaudry Fateh Muhammad Sayyal Sahib, MA, dengan menerima petunjuk-petunjuk dari Hazrat Khalifatul Masih Kedua.

Karena melihat kegiatan orang-orang Ahmadi maka sebagian dari partai-partai orang-orang lain Ahmadi menceburkan diri pula ke dalam arena, tetapi dengan sangat menyesal terpaksa dikatakan bahwa tidak ada pekerjaan mereka selain menghalang-halangi tabligh.

Mereka menghasut orang-orang dan memberi fatwa kafir terhadap Ahmadiyah. Tetapi siapakah yang akan dapat menghalangi pekerjaan yang oleh Allah Ta'ala telah diperintahkan dan disuruh kerjakan kepada Ahmadiyah? Buktinya buah perjuangan yang dikerjakan berturut-turut siang malam, dalam beberapa bulan saja telah dapat menahan arus propaganda Hindu itu.

Dan bukan saja dimasa depan propaganda Hindu itu telah berhenti, tetapi orang yang tadinya sudah jadi Hindu, dengan berangsur-angsur ditarik kembali ke dalam Islam. Mereka terus menegakkan panji-panji kebenaran, sehingga di sebagian tempat karena tidak kuat menahan Ahmadiyah propagandis-propagandis Hindu itu lari meninggalkan medan pertempuran.

Penulis buku ini pun di hari-hari itu pernah juga meninjau ke daerah itu untuk menyaksikan keadaan. Dan bekasnya di hati saya adalah sebagai berikut: "Kelihatannya seolah-olah suatu peperangan yang mahadahsyat, yang garis depannya lebih kurang 100 mil panjangnya. Di perbatasan garis pertempuran yang panjang ini terlihat dua kubu, yaitu tentara Islam dan Hindu berhadap-hadapan dengan tekad yang bulat, "hancur atau menang."

Di saat pertempuran itu kadang-kadang barisan Ahmadiyah di sebagian tempat menghadapi bahaya, karena kesukaran-kesukaran yang datang dari pihak musuh. Sering terjadi barisan sukarela Ahmadiyah dengan usahanya telah dapat mengembalikan sebuah kampung yang telah jadi Hindu ke dalam Islam, tetapi barisan Hindu menyerang lagi dan membelokkan

mereka ke Hindu kembali. Oleh barisan Ahmadiyah digempur lagi dan benteng dapat direbut kembali.

Setengah kampung berkali-kali menukar pendirian mereka, karena dalam pertengahan pertarungan itu di setengah kampung Malkanah telah timbul perasaan tamak, tahan harga. Tetapi akhirnya tiap-tiap pertahanan Hindu satu demi satu dapat juga dipatahkan. Dan dengan kurnia Allah Ta'ala banjir propaganda Hindu yang bergelora itu memutar haluannya mencari jalan lain.

Dalam perjuangan ini boleh dikatakan pendidikan agama terhadap orang-orang Rajput di Malkanah ini dapat dilaksanakan, dan di antara mereka sebagiannya dengan kurnia Tuhan tidak lagi hanya bernama Muslim saja, tetapi telah berganti rupa menjadi orang yang tahu hakekat Islam dan menjalankan hukum-hukumnya.

Meskipun telah memperoleh kemenangan yang demikian besar, Jemaat Ahmadiyah tidak juga mau meninggalkan daerah itu sampai kini, malah walaupun kiai-kiai ghair Ahmadi dan pendeta-pendeta non Muslim telah lama meninggalkan tempat itu, namun mubaligh-mubaligh Ahmadiyah sebagiannya masih tetap bekerja di sana.

Dan usaha membangunkan kaum-kaum yang jatuh itu serta menjadikan mereka Muslim yang sebenar-benarnya masih terus diselenggarakan. Jasa Jemaat Ahmadiyah ini begitu cemerlangnya, sehingga pihak musuh pun dengan terus terang mengakuinya.

Sebagai contoh di bawah ini kami kutip sebagian komentar mereka :

"Dalam usaha ini, perjuangan yang dilakukan oleh orang-orang Ahmadi demikian ikhlas, disertai semangat pengorbanan yang didasari perikemanusiaan, memang patut menjadi kebanggaan setiap orang Islam." (Zamindar, 18 April 1923)

Sebuah lagi :

"Dengan membaca kejadian-kejadian yang dapat diketahui dalam surat-surat kabar tentang fitnah kemurtadan itu nyatalah sudah, bahwa orang-orang Islam dari Jemaat Ahmadiyah telah memberikan khidmatnya kepada Islam yang tidak ternilai harganya. Pengorbanan, ketangkasan, niat yang bersih dan tawakal kepada Allah yang terbit dari mereka, kalau tidak boleh dikatakan tidak ada tandingannya di Hindustan pada zaman sekarang; tetapi memang patut mendapat penghargaan dan penghormatan yang luar biasa. Dimana ulama-ulama kita yang masyhur dan guru-guru tarekat tinggal diam tidak bergerak, di sana Jemaat yang bercita-cita tinggi ini telah memperlihatkan khidmatnya yang sangat luhur." (Syekh Niyaz Ali Sahib, advocat High Court Lahore dalam surat kabar Zamindar, 24 Juni 1923).

Pujian-pujian ini bukan saja dari pihak Muslim, malah setengah surat-surat kabar Hindu pun mengakuinya. Buktinya surat kabar "Jiwa Tat" menulis:

"Untuk menahan gerakan propaganda Hindu di daerah Malkanah Rajput dan untuk mentablighkan Islam di kalangan orang-orang Malkanah, orang-orang Ahmadi kelihatan sangat giat. Beberapa minggu yang lalu, pemimpin firkah Qadiani, Mirza Mahmud Ahmad Sahib telah meminta 150 tenaga pekerja yang harus memikul

semua ongkos, yaitu ongkos sendiri, belanja anak isteri di rumah dan belanja selama disana....

Dalam beberapa minggu saja atas anjuran itu telah mendaftarkan diri lebih dari 400 orang. Dan terbagi dalam tiga rombongan, malah 90 Ahmadi telah sampai ke daerah Agrah. Dan dengan sangat giat mereka tabligh kepada orang-orang Malkanah.... Semangat dan pengorbanan mereka untuk menyampaikan tabligh agamanya memang harus dipuji." (Jiwa Tat, 24 April 1923).

Lebih dari itu, ialah ketika orang-orang Hindu melihat terhentinya aliran meng-Hindu-kan itu mereka mengadakan satu tipu muslihat, yaitu diadakan damai hendaknya. Dan orang-orang yang masih Hindu biarlah mereka tinggal Hindu. Mereka membawa soal ini sebagai soal politik dan memasukkannya ke dalam soal perdamaian antara kaum-kaum di Hindustan, dan terus mengadakan sebuah pertemuan pemimpin-pemimpin politik bertempat di Delhi. Setengah pemimpin Muslim karena takaburnya sengaja mengasingkan Ahmadiyah dari pertemuan itu dan hendak mengadakan perundingan sendiri dengan orang-orang Hindu.

Melihat keadaan ini pemimpin-pemimpin Hindu, yang tahu benar tentang duduk perkara, berkata kepada pemimpin-pemimpin Muslim : "Paduka! Kemana pikiran Tuan? Permainan ini semuanya adalah buatan Ahmadiyah. Kalau Tuan-tuan pisahkan mereka, maka cara bagaimana Tuan-tuan akan mengadakan perundingan, dan apa yang akan dirundingkan?"

Sebab itu pemimpin-pemimpin Muslim terpaksa menulis kepada Hazrat Khalifatul Masih Kedua, mohon supaya beliau mengirimkan utusan ke sana.

Tetapi sebagai yang telah diisyaratkan di atas, pemimpin-pemimpin Hindu berusaha supaya yang sudah biarlah tinggal demikian, dan masa yang akan datang kedua golongan harus mundur dari front. Tetapi nyatalah, bahwa cara ini semata-mata merugikan kepada Islam, karena maksudnya ialah orang-orang Islam yang sudah jadi Hindu itu tetap Hindu, dan orang-orang Muslim jangan berusaha lagi mengembalikan mereka ke dalam Islam. Jadi, Hazrat Khalifatul Masih dengan terus terang menolak perundingan ini dan beliau bersabda : "Selama masih ada ketinggalan satu di antara orang Islam yang di-Hindu-kan itu, selama itu pula kami tidak dapat meninggalkan front.

Muslihat siasat orang-orang Hindu ini tidak mempan, dan akhirnya Allah Ta'ala menganugerahkan kemenangan yang gilang gemilang kepada orang-orang Ahmadi, sehingga kawan dan lawan pun mengucapkan selamat.

Perjuangan ini memperlihatkan pula kepada dunia, bahwa di zaman kalau ada suatu Jemaat yang benar-benar sesakit sesenang dengan Islam dan yang benar-benar berkhidmat kepada Islam, maka dia itu hanyalah Jemaat Ahmadiyah.

TABLIGH KEPADA KAUM SHUDRA

Sudah agak lama Hazrat Khalifatul Masih Kedua ada niat hendak mengadakan tabligh dalam kalangan kaum Shudra di Hindustan. Selain dari kewajiban tabligh yang biasa, beliau berpendapat, bahwa bilangan mereka di Hindustan ada berpuluh-puluh juta. Sedang golongan Hindu seenaknya saja menggabungkan mereka ke dalam bilangan Hindu. Jadi, kalau dilancarkan tabligh Islam kepada mereka, dan Allah Ta'ala memberi hidayat kepada mereka, maka selain kehebatan rohani mereka sendiri, Islam pun akan memperoleh keuntungan yang mahabesar pula daripadanya.

Pendapat beliau ini diperkuat pula oleh kejadian murtadnya daerah Malkanah dimasa lampau. Beliau mengatur suatu rencana dan terus saja memulai tabligh dalam kalangan kaum Shudra di Punjab.

Untuk pekerjaan ini beliau pisahkan orang-orang yang bekerja di dalamnya. Oleh Allah Ta'ala usaha beliau ini cepat diberi berkah. Dan dalam tempo yang singkat banyak orang yang tertarik kepada kebenaran. Usaha ini masih terus berjalan hingga saat ini.

Dahulu banyak di antara kaum Shudra yang membangsakan dirinya kepada Sikh. Kaum Balmiki dan kaum Shudra yang lain banyak yang telah masuk Islam.

Derasnya arus ini ialah pada tahun 1923 dan 1924, seolah-olah kaum ini akan mengalami satu revolusi. Tetapi ketika itu karena dirasakan ada beberapa bahayanya, maka dengan sengaja rencana ini diperlunak.

Kini tabligh kepada kaum ini hanya berupa perseorangan, dan dengan kurnia Tuhan baik juga buahnya.

Pada suatu ketika kalau dikehendaki oleh Allah, maka akan tiba juga saatnya, dimana tabligh kepada mereka akan dilancarkan besar-besaran.

PERJALANAN HAZRAT KHALIFATUL MASIH KEDUA KE EROPA

Hazrat Masih Mau'ud a.s. pernah menulis dalam sebuah kitab beliau ketika menerangkan masalah turunnya Almasih, bahwa dalam beberapa Hadis ada tersebut bahwa Almasih yang dijanjikan itu akan turun di sebuah menara putih di sebelah Timur Damascus, arti maksud yang sebenarnya ialah dia akan lahir di sebelah Timur negeri-negeri Damascus dengan membawa keterangan-keterangan yang kuat dan tidak bercacat.

Tetapi mungkin juga akan terlaksana satu di antara maknanya yang lahir, yaitu boleh jadi kami sendiri akan pergi ke Damascus atau salah seorang di antara Khalifah kami akan pergi kesana. (Hamamatul Busyra).

Ucapan beliau sepintas lalu ini digenapi oleh Allah Ta'ala dengan perantaraan Hazrat Khalifatul Masih Kedua.

Pada tahun 1924 diwaktu akan diadakan Bazar Amal Wembley yang masyhur di Inggris, beberapa di antara orang Inggris terkemuka mengadakan rencana supaya pada hari bazar amal tontonan itu diadakan pula satu konperensi agama, dan dari seluruh kerajaan Inggris diundang wakil-wakil semua agama, supaya mereka turut menghadiri konperensi itu untuk mengadakan ceramah-ceramah tentang pokok dasar agama masing-masing.

Undangan itu disampaikan pula kepada Hazrat Khalifatul Masih Kedua. Orang-orang yang mengatur konperensi itu memohon supaya beliau sudi menghadiri konperensi itu.

Sesudah musyawarah dengan Jemaat, berangkatlah beliau pada tanggal 12 Juli 1924 ke Bombay. Dalam sejarah Ahmadiyah inilah kali yang pertama Imam Jemaat Ahmadiyah bepergian ke luar Hindustan dan hati Jemaat merasa amat berat, karena berjauhan dari Imamnya. Tetapi Allah Ta'ala memberi berkat kepada perjalanan ini, dan dijadikan-Nya langkah pertama dari beberapa kemenangan yang akan datang.

Sebelum berangkat beliau tetapkan Maulana Maulvi Sher Ali Sahib sepeninggal beliau sebagai Amir untuk seluruh Hindustan. Beliau berangkat disertai 12 anggota rombongan, terdiri dari ulama-ulama, sekretaris dan wartawan-wartawan persuratkabaran Ahmadiyah. Selain 12 anggota rombongan itu ikut pula Chaudry Sir Muhammad Zafrullah Khan Sahib, anggota Dewan Perancang Undang-undang Hindustan (dewasa ini menjadi salah seorang hakim di antara lima

hakim Mahkamah Agung Internasional, ia berkedudukan di Den Haag. Peny.), yang dengan kurnia Allah Ta'ala perhubungannya erat dengan Jemaat Ahmadiyah Qadian, yang pada waktu itu bekerja sebagai advokat di Lahore. Tuan ini menyusul di belakang dan bertemu dengan beliau di London, yang kemudian selalu mengikuti beliau dalam semua perjalanan.

Di tengah perjalanan terpikir oleh Hazrat Khalifatul Masih Kedua yaitu kalau bisa singgah pula di Mesir, Syam dan Palestina tentu lebih baik. Sebab itu beliau singgah juga beberapa hari di negeri-negeri yang tersebut di atas. Kedatangan beliau ke negeri-negeri ini menimbulkan juga kehangatan, dan banyak perhatian dari masyarakat ramai.

Meskipun ada juga perlawanan dari sebagian lapisan masyarakat, tetapi golongan yang terkemuka menerima beliau dengan tangan terbuka. Buktinya Mufti Besar Palestina mengadakan satu perjamuan untuk menghormat beliau, dan satu perjamuan diadakan oleh High Commissioner Palestina. Tetapi sebagai tadi telah diterangkan, dari satu golongan ada juga perlawanan karena pertikaian faham.

Buktinya seorang pujangga yang masyhur di Damascus pernah berkata kepada beliau: "Sebagai Imam dari sebuah Jemaat yang patut dihormati, kami menghormati kepada Tuan. Tetapi janganlah Tuan harapkan, bahwa di daerah ini akan ada orang yang sedia menerima pendirian Tuan itu. Kami adalah turunan Arab dan bahasa Arab itu adalah bahasa kami,

dan tidak akan ada seorang Hindi akan dapat melebihi kami tentang memahamkan Al-Qur'an dan Hadis walaupun bagaimana juga alimnya.

Mendengar ucapan ini beliau bantah pendapatnya itu dan sambil tersenyum beliau bersabda : "Mubaligh mesti akan dikirimkan ke seluruh dunia dengan berangsur-angsur, tetapi sekarang setibanya saya di Hindustan kembali, pekerjaan pertama sekali yang akan saya lakukan ialah mengirimkan mubaligh ke negeri Tuan ini, dan akan saya tengok sampai di mana kekuatan Tuan menghadapi orang-orang yang memanggul panji-panji Tuhan itu."

Ternyata demikianlah yang dikerjakan beliau, yaitu sekembalinya dari Eropa dengan segera beliau mendirikan darut tabligh di Damascus. Dan sekarang dengan kurnia Tuhan di Syria, Palestina dan Mesir, di ketiga negeri ini ada orang-orang Ahmadi, dan makin hari bilangan mereka makin bertambah juga.

Di Damascus terjadi suatu peristiwa yang aneh. Yaitu hotel tempat beliau menginap, ketika ditinjau di sekelilingnya ternyata terletak di bagian Timur kota Damascus dan di muka hotel tersebut tampak berdiri sebuah menara yang bagus dan berwarna putih. Melihat kejadian demikian semuanya merasa, bahwa pada hari itu telah sempurna makna lahiriah dari kabar gaib yang disabdakan oleh Yang Mulia Rasulullah s.a.w. bahwa Masih yang dijanjikan itu akan turun di sebuah menara putih di sebelah Timur Damascus.

Dan yang ditafsirkan oleh Hazrat Masih Mau'ud a.s., bahwa salah seorang di antara khalifahku akan pergi

ke Damascus, dan dengan perantaraannya kabar gaib ini akan sempurna menurut makna lahiriahnya.

Sesudah tinggal beberapa hari di Damascus, Palestina dan Mesir dengan melalui Itali dan Perancis sampailah beliau ke London. Di Itali beliau bertemu juga dengan Musolini dan bercakap-cakap tentang aliran-aliran zaman sekarang dan beberapa soal mengenai Islam.

Setiba beliau di Eropa, surat-surat kabar Inggris banyak sekali menulis tentang kedatangan beliau, dan beberapa surat kabar memuat juga foto anggota rombongan yang menyertai beliau.

Penduduk London menyambut kedatangan beliau dengan sambutan yang hangat. Karangan yang ditulis beliau untuk konperensi agama itu karena terlalu panjang dari taksiran semula, maka dibuatlah keringkasannya untuk dibacakan pada konperensi itu. Sebagai wakil beliau yang membacakannya ialah Chaudry Sir Muhammad Zafrullah Khan Sahib pada tanggal 23 September 1924.

Kami katakan hal ini bukan karena pertalian kepercayaan, malah hanya menyatakan yang sesungguhnya, bahwa karangan ini didengar dengan penuh perhatian, dan yang paling disukai di antara semua karangan. Dalam konperensi itu turut hadir semua wakil-wakil dari berbagai agama yaitu Kristen, Yahudi, Hindu, Sikh dan Muslim lain Ahmadi, tetapi karangan Hazrat Khalifatul Masih paling istimewa di antara semuanya.

Dengan terus terang diakui, bahwa terlaksananya

konperensi dengan memuaskan itu adalah sebab turut campurnya Hazrat Khalifatul Masih dan Jemaat beliau. (Lihat kata pengantar laporan Konperensi Agama, cetakan London 1925).

Karangan panjang yang asli, yang disediakan beliau di Qadian sudah dicetak berupa kitab dengan nama "Ahmadiyah, yakni hakiki Islam". Kitab ini adalah sebuah karangan yang sangat indah, yang hanya dapat diketahui kebagusannya, bila sudah dibaca seluruhnya. Di dalamnya telah dilukiskan betapa menarik dan cantiknya Islam menurut kacamata Ahmadiyah, sehingga tidak akan ada seorang bukan Muslim yang membacanya, yang tidak akan mengakui keelokan Islam.

Sudah tentu kitab ini dalam perpustakaan Ahmadiyah mempunyai derajat yang istimewa dan amat berguna untuk tabligh Islam dan tabligh Ahmadiyah.

Waktu di London beliau sempat pula meletakkan batu pertama Mesjid Ahmadiyah London. Untuk sebidang tanah di bagian kota London juga yaitu di Southfields. Dan dengan iuran dalam Jemaat Ahmadiyah dapatlah dikumpulkan sejumlah uang yang besar.

Ketika meletakkan batu pertama itu hadir juga wakil dari berbagai bangsa, orang-orang Inggris yang baru masuk Islam dan orang-orang terkemuka. Pada upacara yang amat sederhana itu tetapi sangat menarik, para pengunjung merasa gembira dan bersuka ria.

Batu pertama mesjid itu diletakkan pada tanggal 19 Oktober 1924. Bersama dengan itu Hazrat Khalifatul Masih mengumumkan, bahwa meskipun mesjid itu adalah mesjid Jemaat Ahmadiyah, tetapi karena rumah Allah mempunyai pintu yang terpentang lebar, dan zikir kepada Allah memang hal yang disukai, sebab itu menurut sunah Yang Mulia Rasulullah s.a.w. dari pihak kami membolehkan dengan seluas-luasnya siapa saja yang mau dari agama dan kepercayaan mana saja untuk melakukan upacara ibadahnya dalam mesjid ini menurut keyakinannya.

Ketika meletakkan batu pertama dari mesjid itu, kalimat-kalmat yang direkam adalah sebagai berikut :

اعوذ بالله من الشيطن الرجيم

بسم الله الرحمن الرحيم

نحمده ونصلي على رسوله الكريم

خدا کے فضل اور رحم کے ساتھ

ھو الناصر

قل ان صلوتی ونسکی ومحیای ومماتی لله رب العالمین

Artinya :

"Dengan kurnia Allah dan Rahim-Nya,Dia-lah Penolong.
Katakanlah, sesungguhnya sembahyangku, ibadahku,
hidupku dan matiku semata-mata untuk Allah,
Pendidik semesta."

Pada hari tanggal 20 Rabi'ul Awal tahun 1343 Hijriyah, saya Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad, Khalifatul Masih Kedua, Imam Jemaat Ahmadiyah, yang markasnya di Qadian, Punjab, Hindustan, meletakkan "batu pertama" dari Mesjid ini untuk mencapai keridhaan Tuhan, dan dengan maksud supaya Zikir Allah Ta'ala meninggi pula di negara Inggris, dan penduduk Inggris pun mendapat pula bagian dari berkat yang telah kami peroleh. Dan saya mendoa kepada Tuhan, semoga diterima-Nya usaha yang murni ini dari kaum pria dan wanita Jemaat Ahmadiyah. Dan diadakan-Nya-lah bahan-bahan pengisi Mesjid ini, dan untuk selamanya dijadikan-Nya-lah mesjid ini sebagai markas untuk penyiaran pikiran-pikiran kebaikan, takwa, keadilan dan kecintaan. Dan tempat ini dijadikan-Nya-lah hendaknya sebagai matahari rohani untuk penyebaran cahaya-cahaya nurani dari Hazrat Muhammad Mustafa, Khataman Nabiyyin sallallahu alaihi wa sallam, dan Hazrat Ahmad, Masih Mau'ud, Nabiullah wakil dari Nabi Muhammad alaihimas salatu wa sallam ke negara ini dan ke negara-negara lainnya. O Tuhan! Laksanakanlah demikian.

19 OKTOBER 1924

Waktu meletakkan "batu pertama" itu banyak surat kabar Inggris yang menulis pemandangannya. Sebagai contoh satu di antaranya kami muat disini.

Daily Cronicle menulis :

> "His Holiness Khalifatul Masih, yang sebagai Imam dari firkah Islam Ahmadiyah, kemaren tanggal 19 Oktober di Melrose Road, Southfields telah meletakkan batu pertama dari Mesjid yang pertama di London. Pengikut Jemaat ini di London ada seratus orang Inggris. Di timur dan di Afrika lebih dari sejuta. Rencana sementara ialah hendak menyelesaikan sebagian dari Mesjid itu dahulu. Dan untuk mendirikan bagian itu telah dikumpulkan uang iuran. Ketika meletakkan batu pertama itu di antara Tuan-tuan yang hadir kelihatan juga Duta Jepang, Duta Jerman, Sheraf dari Wendzorth, Wazir Esthonia dan wakil-wakil dari Turki dan Albania." (Daily Cronicle London, 20 Oktober 1924).

Begitu pula selama tinggal di London itu, Sir Frederick Hall pernah mengadakan satu pertemuan dalam kalangan sahabat-sahabatnya di Delch dimana Hazrat Khalifatul Masih diminta berpidato. Banyak orang yang hadir dalam pertemuan itu dan mendengarkan pidato beliau dengan penuh perhatian.

Kesannya amat bagus. Pendeknya perjalanan beliau ke Eropa banyak berkatnya dan amat memuaskan, ditinjau dari semua jurusan. Oleh karenanya Jemaat Ahmadiyah terkenal di Eropa demikian hebatnya, yang tidak mungkin dengan jalan lain.

Ternyata kemudian kedudukan darut tabligh London demikian baiknya dan orang-orang terkemuka di Eropa mulai memandang kepadanya dengan hormat dan berkunjung ke darut tabligh kita dianggap mereka sebagai suatu kebanggaan.

Sebelum bertolak dari Eropa Hazrat Khalifatul Masih menetapkan Maulvi Abdur Rahim Dard MA, yang ikut bersama-sama beliau ke Eropa dan sebagai private secretary beliau, menjadi Ketua Darut Tabligh London. Dan yang sejawat dengan Tuan ini, yaitu Maulvi Abdur Rahim Nayyar yang ketika itu sebagai Ketua Darut Tabligh London dan yang sebelumnya pernah menjadi mubaligh di Nigeria, pulang bersama Hazrat Khalifatul Masih ke Hindustan.

Alhasil sesudah meninggalkan Hindustan empat bulan lamanya, beliau pulang kembali dengan kemenangan yang tidak terhingga. Kedatangan beliau disambut oleh Jemaat dengan amat gembira dan meriah, sehingga sampai hari ini suasana penyambutan itu masih menimbulkan kenangan indah di hati orang-orang yang menyaksikannya.

SEORANG AHMADI TERBUNUH LAGI DI KABUL

Hazrat Amirul Mu'minin Khalifatul Masih masih berada di London, tiba-tiba dari Afganistan datang kabar yang sangat mengejutkan, yaitu atas perintah Amir Amanullah Khan seorang lagi saudara kita telah syahid dibunuh di Kabul.

Saudara kita ini namanya Maulvi Ni'matullah Sahib yang dikirim oleh Hazrat Khalifatul Masih untuk bertabligh di Afganistan. Melihat keadaan yang berlainan di Afganistan kepada Tuan ini dahulu diperingati, bahwa bekerjalah dengan cara yang tidak akan menimbulkan kegemparan di dalam negeri, dimana kebenaran dapat juga disampaikan kepada mereka.

Tetapi meskipun demikian, ketika Pemerintah Afganistan mengetahui, bahwa di diperbatasan Afganistan sedang dipropagandakan akidah-akidah Ahmadiyah, maka Maulvi Ni'matullah Khan Sahib ditangkap dan dihadapkan ke pengadilan agama. Kemudian atas fatwa ulama-ulama, Maulvi Sahib dirajam dengan cara yang sangat kejam, di luar batas perikemanusiaan.

Di Afganistan kejadian ini sudah yang ketiga kalinya. Sebelum ini pun dimasa Hazrat Masih Mau'ud a.s. telah disyahidkan pula dua anggota Jemaat Ahmadiyah yang terhormat di negeri ini juga.

Tadinya harapan kami, Amir Amanullah Khan, sebagai seorang kepala negara yang berpikiran luas, akan menukar haluannya dalam perkara ini. Tetapi sangat disesalkan harapan kami ini tidak diacuhkan, dan tanah Kabul telah menyirami dirinya dengan darah seorang saudara kami pula.

Sebagaimana telah kami terangkan dalam riwayat hidup Hazrat Masih Mau'ud a.s., bahwa cara melakukan hukuman rajam itu ialah dengan memasukkan orang yang dirajam ke dalam lubang hingga pinggangnya, kemudian ditimbun dengan tanah di sekelilingnya supaya tidak bisa lari dan tidak dapat bergerak. Jadi yang kelihatan hanya dari pinggang ke atas. Kemudian dilempari batu dari kiri kanan, muka belakang; sehingga karena lemparan batu itu melayanglah ruhnya dari tubuh yang kasar ini. Begitulah perlakuan terhadap saudara kami Maulvi Ni'matullah Khan Sahib itu.

Orang yang melihat berkata, ketika sedang dimasukkan ke dalam lubang, sempat disampaikan kepada Maulvi Ni'matullah Sahib, bahwa kini pun masih ada kesempatan, bertobatlah dari kepercayaan itu! Tetapi bisikan ini pun oleh saudara itu ditolak sambil berkata :

> "Jiwa adalah barang yang biasa! Walaupun apa yang akan terjadi saya tidak dapat meninggalkan kebenaran yang telah saya terima dari Tuhan dengan perantaraan Hazrat Masih Mau'ud a.s."

Kemudian barulah diperintahkan melemparkan batu, dan ketika itu juga hujan batu dilontarkan dari

segala penjuru, dan tidak berapa saat orang yang asyik kepada Tuhan-nya ini telah tiba di pangkuan Ma'syuk-nya (Tuhan-nya). Maulvi Ni'matullah Sahib ketika itu masih muda, pengorbanan begitu tinggi yang diperlihatkannya adalah satu pengorbanan yang jarang diperlihatkan orang.

Ketika berita ini dikawatkan kepada Hazrat Khalifatul Masih di London, beliau sangat sedih mendengarnya. Tetapi di samping itu mengingat bahwa seorang pengikut beliau telah memperlihatkan pula contoh iman yang demikian luhur, ada juga kegembiraan beliau. Surat-surat kabar di Eropa memuat tulisan yang sangat tajam atas kejadian ini, malah setengah orang-orang Inggris yang menghendaki keadilan, mengadakan satu rapat protes karenanya. Tidak terbatas pada orang-orang Inggris saja, malah seluruh dunia keadilan memandang perlakuan penganiayaan itu dengan perasaan jijik dan benci.

Tetapi sangat disesalkan, kejadian ini di mata pembesar-pembesar Kabul tidak berarti sedikit juga, karena tidak berapa lama sesudah itu, ketika delegasi kita menemui seorang wazir Kabul yang bertanggungjawab, yang sedang lewat di Hindustan, malah dia yang berbalik menyesali kita dengan mengatakan : "Satu kejadian yang biasa saja, yaitu seorang dibunuh karena kepercayaannya, tetapi tuan-tuan begitu ribut oleh karenanya sehingga negara kami mendapat nama buruk di luar negeri."

Dengan kejadian ini dapatlah diukur mentalitas yang sangat disesalkan yang masih terdapat dalam

setengah orang-orang Islam zaman sekarang. Tetapi harapan kami, ialah Pemerintah Afganistan yang sekarang, mempunyai pendirian yang lebih luas dan lebih adil tentang ini.

PENGIRIMAN MUBALIGH KE BUKHARA DAN IRAN

Ketika Hazrat Khalifatul Masih akan berangkat ke Eropa beliau mengirimkan lagi dua rombongan tabligh. Seorang mubaligh diutus beliau ke Iran, dan dua mubaligh dikirim beliau ke Bukhara, daerah Rusia.

Tuan yang hendak pergi ke Iran itu adalah anggota Jemaat yang sudah lama dalam Jemaat Ahmadiyah, yaitu Shahzadah Abdul Majid Sahib Ludhianwi yang berangkat dari Qadian bersamaan harinya dengan keberangkatan Hazrat Khalifatul Masih ke Eropa.

Rombongan kedua yaitu Maulvi Zuhur Husein Sahib dan Maulvi Muhammad Amin Khan Sahib, keduanya pun pada bulan Juli 1924 itu juga berangkat ke Bukhara bersamaan dengan Hazrat Khalifatul Masih.

Shahzadah Abdul Majid Sahib lebih kurang empat tahun lamanya bekerja sebagai mubaligh sukarela dengan diam-diam di Iran, tetapi dengan keteguhan hati yang bulat, akhirnya meninggal di sana pada tahun 1928. Rombongan kedua oleh Pemerintah Rusia dilarang bekerja di daerahnya. Sebab itu baru saja

Maulvi Zuhur Husein Sahib menginjak tanah perbatasannya, terus ditangkap dan dijebloskan ke penjara. Setelah tinggal di penjara beberapa lamanya dengan menanggung rupa-rupa siksaan yang menegakkan bulu roma bila mendengarkan kisahnya, maka dapatlah saudara kita ini kembali dengan perantaraan Pemerintah Britania.

Maulvi Sahib selama dalam kamar gelap itu masih meneruskan tabligh dan sebagian kawan-kawan yang senasib seperasaan itu dapat juga menerima kebenaran.

Saudara yang kedua, yaitu Maulvi Muhammad Amin Khan dapat masuk ke daerah pedalaman dengan kecerdikannya, dan sesudah tinggal di Rusia beberapa lama dengan sembunyi-sembunyi akhirnya dapat pulang kembali.

DARUT TABLIGH DAMASCUS, PALESTINA DAN MESIR

Sekembalinya Hazrat Khalifatul Masih dari Eropa, pekerjaan pertama yang dilaksanakan beliau menurut janji beliau, ialah mengutus dua mubaligh ke negara Syria pada permulaan tahun 1925, yaitu Sayyid Zainal Abidin Waliullah Shah Sahib dan Maulvi Jalaluddin Shams Sahib.

Keduanya mendirikan markas di Damascus dan terus memulai pekerjaannya. Meskipun pada permulaannya perlawanan sangat hebat, tetapi akhirnya suatu lapisan masyarakat mulai cenderung dan berangsur-angsur perhatian orang mulai ditujukan kepada Ahmadiyah.

Shah Sahib sesudah dua tahun lamanya bekerja di sana, atas perintah Hazrat Khalifatul Masih terus pulang pada tahun 1926. Tetapi Maulvi Jalaluddin Sahib tetap tinggal di sana, dan terus tabligh dengan hikmah dan sekuat tenaga.

Golongan ulama di sana menjadi gusar melihat bahwa Ahmadiyah di negerinya makin lama makin kuat. Akibatnya ialah seseorang telah menyerang mubaligh kita dengan rencong, sehingga menderita luka-luka parah. Hanya karena kurnia Allah lukanya itu tidak membahayakan jiwanya, dan Maulvi Sahib sesudah berobat beberapa bulan lamanya sembuh kembali.

Tetapi Pemerintah Perancis di Syria tidak dapat memberi izin kepada beliau untuk tinggal lebih lama di Damascus karena kegemparan ulama-ulama.

Atas perintah Hazrat Khalifatul Masih pindahlah Maulvi Jalaluddin Sahib dari Damascus ke Palestina dan mendirikan markas di Haifa pada bulan Maret 1928. Tetapi sebelum Shams Sahib meninggalkan Damascus, dengan kurnia Tuhan di Syria telah berdiri pula Jemaat yang kecil, yang hingga kini tetap masih ada dan terus berkembang.

Setibanya Maulvi Jalaluddin Sahib ke Palestina, maka menurut petunjuk Hazrat Amirul Mu'minin,

Mesir juga dimasukkan ke dalam daerah tablighnya. Dan setelah waktunya diatur mulailah tabligh di kedua negara ini.

Dengan kurnia Tuhan di dua daerah tersebut ada kemajuan. Buahnya sekarang di kedua negara itu sudah ada beberapa Jemaat yang mukhlis dan aktif. Di Palestina sudah ada Mesjid dan Sekolah Jemaat. Demikian pula sebuah majalah bulanan "Al-Bushra" terus terbit dengan percetakan sendiri. Patut juga diketahui, bahwa sebelum ini di Mesir sudah juga ditanam benih Ahmadiyah dengan perantaraan Shekh Mahmud Ahmad Irfani Sahib. Pada tahun 1922 Shekh Sahib mula-mula datang ke Mesir sebagai pelajar, tetapi kemudian terus giat bertabligh, usahanya sangat baik dan beberapa tahun tinggal di sana.

DARUT TABLIGH SUMATRA DAN JAWA

Pada tahun 1926 didirikan pula sebuah darut tabligh Jemaat Ahmadiyah yang penting di Sumatra, dan dimulai pula berjaga-jaga di daerah sebelah Timur Hindustan.

Untuk pekerjaan yang mahabesar ini, pandangan Hazrat Khalifatul Masih yang waspada ini jatuh kepada

Maulvi Rahmat Ali Sahib. Maulvi Sahib adalah Maulvi Fazil (suatu gelar yang tertinggi tentang ilmu agama Islam dan bahasa Arab di Hindustan, yang diberikan oleh Punjab University dengan diploma Honour in Arabic disingkat H.A. bagi yang telah lulus dalam ujian yang diadakan oleh University tersebut. Peny.).

Beliau memiliki tabiat sederhana, dan oleh setengah orang disangka barangkali Maulvi Sahib tidak akan dapat melaksanakan pekerjaan yang mahaberat ini. Tetapi dengan kurnia Tuhan dan berkat ruhani tawajuh dari Hazrat Khalifatul Masih darut tabligh ini mencapai kemajuan yang sangat mengherankan, dan ditinjau dari beberapa hal telah dapat mendahului semua darut tabligh yang lain.

Sumatra dan pulau-pulau lainnya seperti Jawa, Sulawesi dan Kalimantan, kebanyakan penduduknya beragama Islam. Pulau ini di bawah Pemerintah Belanda (Buku ini ditulis pada tahun 1939, sekarang dengan kurnia Allah Ta'ala pulau-pulau ini telah masuk ke dalam daerah Republik Indonesia yang merdeka. Peny.).

Bangsa ini bersemangat dalam agama dan gemar merantau kemana-mana. Tetapi karena kekurangan pelajaran agama, lekas pula mereka terpeleset ke dalam bujukan Missionaris-missionaris Kristen.

Sebelum datang Maulvi Sahib banyak di antara bangsa ini yang telah masuk Kristen, tetapi sesudah Maulvi Sahib tiba, dengan kurnia Tuhan aliran Baptismah ini mulai kendor dan banyak orang yang

telah masuk Ahmadiyah, dan dengan berangsur-angsur pengaruh Ahmadiyah di daerah ini makin lama makin luas.

Sehingga ketika seorang pegawai tinggi Pemerintah Belanda, Mr. C. Adriance akan berangkat dari Sumatra yang diangkat sebagai Konsul Belanda di Jeddah, kepadanya diperintahkan supaya dalam perjalanan kesana mesti singgah dulu di Qadian untuk menyelidiki sendiri sumber gerakan Ahmadiyah yang sekarang sedang tersiar di sekitar pulau-pulau sebelah Timur Hindustan.

Dia datang ke Qadian pada tahun 1930 dan berkunjung kepada Hazrat Khalifatul Masih, dan kemudian dengan membawa kesan yang baik kembalilah dia meneruskan perjalanannya.

Sekarang selain di Sumatra, di Jawa pun pada tahun 1931 telah berdiri pula sebuah darut tabligh, dan di kedua pulau ini tabligh Ahmadiyah sedang berkembang dengan pesatnya.

Buktinya orang-orang Ahmadi di kepulauan ini dengan maksud supaya pemuda-pemuda dari bangsanya sendiri dapat menjadi mubaligh Ahmadiyah, telah mengirim beberapa pelajar ke Qadian, dimana mereka mendapat pelajaran di sekolah-sekolah agama kepunyaan Ahmadiyah, dan sesudah menamatkan pelajarannya akan menjadi pembawa panji-panji Islam dan Ahmadiyah. Pelajar-pelajar itu berasal dari penduduk Sumatra, Jawa, Sulawesi dan Kalimantan.

SELESAINYA BANGUNAN MESJID LONDON DAN PEMBUKAANNYA

Tadi sudah disebutkan bahwa Hazrat Khalifatul Masih pada tahun 1924 ketika mengadakan perjalanan ke Eropa, telah meletakkan batu pertama mesjid London, tetapi waktu itu setengah dari bahan-bahan yang dibutuhkan tidak diperoleh, maka pembangunan mesjid itu untuk sementara terpaksa ditunda. Tetapi pada tahun 1925 dimulai lagi, dan pada tahun 1926 rumah Tuhan itu selesailah.

Ketika itu Maulvi Abdur Rahim Dard, M.A. menjadi Ketua Darut Tabligh London. Dard Sahib atas petunjuk Hazrat Khalifatul Masih telah memohon kepada Raja Iraq, Shah Faisal agar memberi izin kepada putera mahkota Zaid untuk melakukan upacara pembukaan resmi Mesjid kita itu. Dan tidak berapa lama, ketika Shah Iraq sendiri pergi ke Eropa, kepada beliau diminta supaya dengan kesempatan yang telah ada ini, beliau sendiri sudi meringankan kaki untuk melaksanakan upacara pembukaan tersebut. Tetapi oleh beliau permohonan ini tidak dikabulkan.

Kemudian itu dikirimkanlah sebuah kawat kepada Sultan Ibn Saud, Raja Hijaz agar salah seorang dari putra beliau dikirimkan untuk upacara ini. Sultan menerima permohonan ini dengan kawat pula. Dan putra Faisal dikirim ke Eropa untuk upacara ini. Ketika putra mahkota tersebut tiba di London, oleh Dard Sahib diadakan sambutan yang luarbiasa atas kedatangannya.

Dan dalam surat-surat kabar telah tersiar berita bahwa putra mahkota Hijaz sengaja datang ke London semata-mata untuk upacara Mesjid London. Tetapi kemudian timbul hal-hal yang tidak diduga, yaitu putra mahkota Faisal dengan tidak terus terang menolak dan surut ke belakang. Walaupun hingga akhirnya tidak ada penolakan dari beliau, tetapi pada saatnya tidak pula beliau datang.

Melihat tanda-tanda keengganan beliau demikian, Dard Sahib telah meminta izin kepada Hazrat Khalifatul Masih dengan kawat, bahwa kalau beliau tidak datang, maka Khan Bahadur Sekh Abdul Qadir Sahib yang akan membuka mesjid dengan resmi.

Oleh karena Faisal Sahib tidak kunjung datang juga, maka Dard Sahib mempersilahkan Shekh Abdul Qadir Sahib meresmikan pembukaan mesjid itu, yang pada hari-hari itu berada di London sebagai wakil Hindustan untuk menghadiri Konperensi League of Nations. Tetapi, tentang akan berkunjungnya putra mahkota Faisal untuk upacara itu sudah begitu ramai tersiar dalam surat-surat kabar Eropa, sehingga orang-orang merasa heran kenapa beliau tidak datang.

Sesungguhnya orang-orang yang arif telah mengerti apakah rahasia yang tersembunyi di belakang itu. (Tentang upacara pembukaan yang panjang lebar, lihat buku Tarikh Mesjid Fazal, London, karangan Dr. Mir Muhammad Ismail Sahib).

Rahasia itu adalah sebagai berikut; setengah golongan Muslim ketika melihat Jemaat Ahmadiyah makin hari makin masyhur, mereka itu memperdayakan

Sultan Ibnu Sa'ud, dengan cara mencegah putra mahkota beliau melakukan upacara resmi pembukaan Mesjid Ahmadiyah itu.

Ke dalam hati beliau dihembuskan pula hasutan, yaitu oleh sebab sebagian besar ulama-ulama Islam menganggap Jemaat Ahmadiyah keluar dari lingkungan Islam, maka kalau putra mahkota Faisal turut campur dalam pembukaan Mesjid Ahmadiyah itu, maka negara-negara Islam akan menaruh kesan yang kurang baik terhadap Sultan.

Meskipun apa juga asal lantarannya, namun faedah yang akan diperoleh Jemaat Ahmadiyah dengan kedatangan putra mahkota Faisal, telah tercapai juga. Yaitu dalam surat-surat kabar Eropa telah ramai dimuat tentang Mesjid Ahmadiyah dan Jemaat Ahmadiyah, malah karena mulanya "mau" kemudian "enggan" itu menyebabkan kemasyhuran itu makin tersebar.

Tetapi hal itu memang suatu kemalangan bagi putra mahkota itu sendiri, yaitu beliau sudah menghalangi diri sendiri dari suatu khidmat agama yang maha penting, yang kenang-kenangannya akan tetap diingat di dunia ini hingga kiamat.

Harapan kami ialah Ibn Sa'ud sebagai seorang Sultan yang bijaksana tentu akan merubah pikiran beliau kemudian.

Waktu pembukaan itu Hazrat Khalifatul Masih yang ketika itu sedang berada di pegunungan Delhozy mengirimkan sebuah piagam yang panjang dengan kawat ke London. Dalamnya beliau hadapkan seruan kepada orang-orang Barat tentang maksud dan tujuan Islam dan Ahmadiyah dengan cara yang amat indah.

Piagam ini sangat disukai dan surat-surat kabar Inggris memuat kutipannya yang cukup panjang pada kolom surat-surat kabarnya.

PERUTUSAN IRAQ

Di bawah pimpinan Hazrat Khalifatul Masih, bersamaan dengan kemajuan Ahmadiyah, timbul pula aliran perlawanan yang makin tajam. Perlawanan itu sekarang keluar dari batas perseorangan mulai masuk ke dalam program pemerintahan.

Buktinya ialah dimasa yang sedang kita bicarakan ini, ketika itu pemerintah Iraq melarang adanya tabligh Ahmadiyah di daerahnya. Benar ketika itu belum ada mubaligh kita yang resmi disana, tetapi karena tiap-tiap Ahmadi merupakan seorang mubaligh sukarela, sebab itu orang-orang Hindustani Ahmadi yang berdiam di Iraq selalu bertabligh secara perseorangan.

Kepada orang-orang ini pemerintah Iraq memberi peringatan, tidak boleh mengadakan tabligh malah di rumah-rumah pun dilarang mengadakan pertemuan bersifat apa pun. Atas larangan ini Hazrat Khalifatul Masih berusaha dengan perantaraan pemerintah India, supaya rintangan ini dapat dihindarkan, tetapi tidak berhasil. Akhirnya beliau perintahkan kepada

Sayyid Zainul Abidin Waliullah Shah Sahib yang ketika itu berada di Palestina, supaya dalam perjalanan pulang ke Hindustan singgah dulu di Iraq, supaya larangan itu dicabut kembali.

Shah Sahib tiba di Iraq bulan April 1926 dan Allah Ta'ala memberi berkat dalam usaha beliau sehingga pemerintah Iraq berkenan mencabut kembali larangan itu. Ini adalah suatu kemenangan yang besar, karena dengan perantaraannya bukan saja pintu tabligh yang tertutup itu terbuka kembali, malah berarti pengaruh Ahmadiyah telah diterima hingga tingkatan dimana dia boleh memajukan soal-soalnya dengan jalan perutusan dimuka pemerintahan supaya diselesaikan.

IKATAN DAN PENDIDIKAN ISTERI-ISTERI AHMADI

Kaum wanita itu adalah setengah badan bangsa, malah menurut beberapa hal pekerjaan mereka lebih penting lagi dari pekerjaan laki-laki karena anak-anak yang bakal memikul beban bangsa mendapat asuhan di pangkuan mereka.

Sebab itulah Yang Mulia Rasulullah s.a.w. berkali-kali mengambil perhatian terhadap pelajaran anak-anak

perempuan, supaya mereka dapat pendidikan untuk mengerjakan kewajiban yang dihadapi mereka kelak kemudian hari.

Hazrat Khalifatul Masih pun sejak awal khilafat beliau mementingkan soal ini dan perhatian beliau dihadapkan benar kepada ikatan wanita dan pendidikan mereka.

Karena itulah pada penghabisan tahun 1922 atau permulaan tahun 1923 beliau membentuk Lajnah Imaillah di Qadian. Kumpulan ini semata-mata untuk para wanita, dan sampai kini masih berdiri, yang dengan perantaraannya mereka menyelenggarakan usaha-usaha mengenai urusan kaum wanita.

Umpamanya mengumpulkan Candah dari kaum Ibu, tabligh kepada kaum Ibu, pelajaran terhadap anak-anak perempuan, pendidikan dan ikatan terhadap isteri-isteri dan lain-lain.

Dan ketika Lajnah Qadian telah dapat berdiri sendiri sesudah menjalankan pekerjaannya beberapa lama, maka beliau anjurkan pula kepada Jemaat di luar, supaya mereka juga mendirikan Lajnah di tempat masing-masing. Sekarang dengan kurnia Tuhan sudah banyak berdiri Lajnah di kota-kota lain, yang setengah di antaranya berjalan dengan lancar, dan oleh karenanya timbul dalam kalangan kaum ibu kesadaran yang tinggi dan kemauan bekerja yang tidak tertahan-tahan.

Pada tahun 1925 usaha ini beliau perbesar dan beliau buka sebuah sekolah di Qadian khusus untuk pelajaran dan latihan anak-anak perempuan yang dewasa dan para wanita, supaya beberapa wanita yang

terpilih dapat diberi pengajaran yang nantinya akan jadi guru dan dapat mengerjakan usaha Jemaat yang lainnya.

Banyak wanita dari sekolah ini telah maju dalam ujian Moulvi, malah seorang anak perempuan dalam ujian Moulvi ini telah lulus nomor satu di seluruh Punjab.

Dalam daftar pengajaran mereka, selain dari pengetahuan agama dan pendidikan anak-anak ada juga ilmu berhitung, sejarah, ilmu bumi dan bahasa Inggris serba sedikit. Di samping itu diadakan pula sebuah perpustakaan yang berisi buku-buku untuk bacaan mereka.

Kemudian itu pada tahun 1926 beliau terbitkan pula sebuah risalah bernama Misbah untuk kaum Ibu, serta beliau anjurkan kepada kaum Ibu agar mereka menulis karangan-karangan yang bersifat ilmiah, tabligh dan pendidikan dalam risalah tersebut. Risalah ini sampai sekarang masih terbit, dan menjadi sebab bertambahnya minat dan semangat di kalangan kaum ibu.

Dimasa itu juga beliau anjurkan kepada kaum ibu supaya mereka memperhatikan pula kerajinan tangan di rumah tangga. Gunanya ialah, pertama, waktu mereka tidak terbuang sia-sia, kedua mereka dapat pula menambah sedikit penghasilan dengan kerajinan ini, ketiga dalam negara akan ada kemajuan di bidang industri dan kerajinan tangan.

Bersama dengan anjuran itu dibuka pula sebuah pameran kerajinan untuk kaum ibu yang dipertontonkan tiap-tiap tahun di Qadian pada saat

Kongres Tahunan. Dalam tontonan itu istri-istri Ahmadi memperlihatkan contoh-contoh kerajinan tangan mereka.

Menurut program ikatan ini beliau atur pula, yaitu sebagaimana kaum bapak mempunyai Kongres Tahunan sendiri, begitu pula kaum ibu harus mengadakan pula Kongres tahunan sendiri supaya mereka dapat membiasakan berpidato. Dan sebagaimana kaum bapak, masalah pelajaran dan pendidikan mereka pun memperoleh kemajuan pula, juga waktu mereka di Qadian itu janganlah hendaknya terbuang percuma saja.

Sekarang tiap-tiap tahun di Qadian selain dari kongres pria sudah ada pula kongres wanita yang dikunjungi ribuan wanita. Di dalam kongres ini selain pidato-pidato yang diucapkan oleh kaum wanita sendiri, ada pula beberapa pidato yang diucapkan oleh orang laki-laki dengan mengadakan tirai pemisah.

Satu di antara pidato itu diucapkan oleh Hazrat Khalifatul Masih sendiri. Ribuan wanita Ahmadi mengambil faedah dari pidato-pidato itu, dan dengan semangat baru mereka kembali pulang dari Qadian.

Satu hal perbaikan yang penting bertalian dengan kaum ibu sebenarnya tempat membicarakan hal ini nanti di depan karena dimulainya pada tahun 1936, tetapi karena kita di sini sedang menulis sekaligus hal-hal yang bersangkut dengan wanita, maka jarak zaman itu kita lampaui dan di sini juga kita membicarakannya.

Perbaikan ini ialah tentang Sekolah Putri yang bernama Nusrat Girl's High School. Sekolah ini sudah lama berdiri di Qadian. Mula-mula hanya sampai

primary yaitu sekolah dasar, kemudian ditambah jadi Middle yaitu sekolah menengah, dan pada tahun 1929 dibuka pula bagian tingginya. Dan pada tahun 1931 pertama kali murid-murid menempuh ujian Entrance, (satu ujian untuk masuk fakultas, peny.). Tetapi, Hazrat Amirul Mu'minin sudah sejak beberapa lama berpendapat, bahwa tidak tepat pengajaran putri disejalankan dengan pengajaran anak laki-laki, karena pekerjaan dan kebutuhan keduanya berlainan.

Pada tahun 1936 beliau memberi nasihat, yaitu sampai tingkatan menengah biarlah pengajaran itu disamakan, karena pada tingkatan permulaan dari pengajaran mestilah ada tingkatan yang sama untuk keseluruhannya.

Sesudah menengah, lanjutan pengajaran itu dibagi atas dua bagian. Yang satu meneruskan pengajaran yang biasa, supaya anak-anak perempuan yang akan jadi guru, jadi dokter atau lainnya dapat melanjutkan pengajaran ke sana.

Tetapi jurusan kedua hendaknya banyak anak-anak perempuan memasukinya, ialah menyimpang dari pengajaran yang biasa; semata-mata didirikan menurut program dan daftar pengajaran kita sendiri.

Dalam jurusan ini yang diperbanyak ialah pengajaran agama, kitab-kitab tentang Ahmadiyah, bagaimana cara mendidik anak-anak dan serba sedikit tentang kebidanan dan penyelenggaraan rumah tangga.

Selain itu diadakan pula latihan untuk pidato dan karang mengarang supaya anak-anak perempuan ini bisa menjadi khadim agama.

Sekarang cabang ini dari sekolah tersebut sejak tiga bulan ini (1939) berjalan dengan sangat lancar dan oleh karenanya dalam kalangan anak-anak perempuan Ahmadi kelihatan suatu perubahan yang nyata dan tanda-tanda kemajuan yang sangat luar biasa.

Alhasil di zaman Hazrat Khalifatul Masih wanita-wanita Ahmadi mendapat kemajuan dari segala sudut di bawah petunjuk dan pengawasan Yang Mulia. Malah di sebagian pekerjaan mereka memperlihatkan semangat dan kegiatannya, sehingga kaum pria merasa malu sendiri.

Dalam pengorbanan harta pun langkah mereka selalu berada di depan. Pengorbanan harta dari pihak Ibu-ibu Ahmadi dapat digambarkan dengan satu kejadian ini saja, yaitu ketika permulaan tahun 1923 Hazrat Khalifatul Masih mengadakan anjuran untuk mendirikan sebuah mesjid di Jerman, supaya ongkosnya itu ditanggung oleh kaum Ibu Ahmadi saja, malah dalam beberapa bulan saja sesudah anjuran itu mereka telah berhasil mengumpulkan uang lebih dari Rs. 100.000,- Jumlah ini dikumpulkan dari kaum wanita saja, tidak disertai kaum laki-laki sedikit pun.

Dengan kehendak Tuhan mesjid Jerman tidak dapat dilangsungkan dan uang itu sesudah musyawarah dengan kaum wanita dibelanjakan untuk sebagian pekerjaan agama yang penting.

Tetapi meskipun bagaimana juga wanita-wanita Ahmadi ketika itu telah memperlihatkan pengorbanan harta yang sangat mengherankan. Dalam candah ini tidak masuk iuran yang besar-besar, bahkan dengan

candah yang kecil-kecil terkumpulnya uang yang banyak itu. Dan kebanyakan bukan berupa uang tetapi perhiasan yang diberikan mereka untuk memenuhi anjuran itu.

PEMBANGUNAN UNTUK MENJAGA KEHORMATAN PARA PENDIRI AGAMA

Dalam menceriterakan riwayat hidup Hazrat Masih Mau'ud a.s., pendiri Jemaat Ahmadiyah telah kami sebutkan, bahwa beliau sejak semula telah memperingatkan kepada Pemerintah, bahwa undang-undang negara yang ada tidak cukup dan amat lemah untuk memelihara kehormatan para pendiri agama dari berbagai suku bangsa.

Dan itulah sebabnya di Hindustan selalu ada serangan cacian atas para pendiri agama itu yang menyebabkan keruhnya suasana dalam negara dan tidak adanya perdamaian di antara suku-suku bangsa itu.

Beliau mengemukakan beberapa buah pikiran dari beliau sendiri. Kalau pendapat beliau dijalankan dapat diharapkan suasana akan menjadi jernih. Tetapi sangat disesalkan pemerintah ketika itu tidak mempedulikan nasihat beliau yang sangat penting itu, dan keadaan makin hari makin buruk. Yang menjadi sasaran pertama

dari perkataan-perkataan yang sangat menyakitkan hati itu ialah wujud Nabi Suci kita Rasulullah s.a.w.

Untuk menjatuhkan derajat beliau yang begitu luhur, untuk menodai pribadi beliau yang begitu suci, selamanya orang-orang yang tidak ahli dalam tiap-tiap suku bangsa mengadakan serangan-serangan busuk terhadap diri beliau.

Ketika datang zaman Hazrat Khalifatul Masih Kedua, maka kepada pemerintah beliau memperingatkan pula sekali lagi perihal perbaikan yang amat perlu ini. Tetapi ketika itu dari kalangan pemerintah tidak ada perhatian sedikit jua pun. Akhirnya pada tahun 1927 Allah Ta'ala memberikan suatu saat yang tepat ke tangan beliau, sehingga terpaksa pemerintah mengambil perhatian.

Kejadian itu adalah begini ; Pada masa itu setengah pengarang-pengarang Hindu yang sempit pikiran, seorang demi seorang terus saja menulis buku-buku yang menghantam Rasulullah s.a.w. dengan penghinaan-penghinaan yang sangat menyakitkan hati. Oleh karenanya tentu saja orang-orang Islam merasa sangat dilukai.

Mula-mula seorang Arya Samaj bernama Raj Pal mengarang dan menyiarkan sebuah buku bernama "Ranggila Rasul" (Artinya, seorang Rasul yang berhati muda Peny.).

Dalam buku itu ditulis bermacam-macam tentang Rasulullah s.a.w. yang sangat melukai dan menyakitkan hati serta menimbulkan amarah tiap-tiap orang Islam yang membacanya. Ini terjadi pada tahun 1924.

Pemerintah bertindak terhadap pengarang buku ini, dan perkaranya itu berjalan dengan sangat lama. Tetapi kesudahannya pada bulan Mei 1927 High Court Punjab (Pengadilan Tinggi di Punjab) memandang perkara itu tidak patut lagi didengar dan terus membebaskannya, karena keputusan ini di Punjab timbul suatu kemarahan yang amat dahsyat.

Tidak berapa lama sesudah itu, yaitu bulan April 1929, seorang pemuda Islam bernama Ilmuddin karena tidak dapat menahan hatinya, terus membunuh pengarang buku "Ranggila Rasul" itu dengan terang-terangan.

Atas kejadian yang disesalkan itu maka di satu pihak Hazrat Khalifatul Masih memperingatkan pemerintah bahwa lanjutan provokasi yang hina dan menimbulkan kemarahan itu sudah semestinya dilarang; kalau tidak, tentu suasana dalam negeri akan bertambah keruh, dan tidak akan ada suatu suku bangsa pun yang dapat tinggal aman.

Di lain pihak perbuatan orang yang membunuh Raj Pal mengarang buku "Ranggila Rasul" itu pun beliau cela pula. Beliau katakan bahwa pekerjaan itu melanggar ajaran Islam. Beliau jelaskan bahwa Islam sekali-kali tidak mengizinkan seseorang bertindak sendiri membunuh pengarangnya. Cara yang begini akan menimbulkan kerusuhan dalam negeri serta menyimpang dari ajaran Islam.

Hal ini berulang-ulang pula beliau tegaskan, bahwa selama tulisan-tulisan yang bersifat provokasi itu tidak juga diberantas dengan mengadakan satu undang-

undang yang jelas dan nyata, selama itu pula kejadian-kejadian serupa ini akan terus terjadi. Karena tidak akan dapat diharapkan dari tiap-tiap orang, bahwa dia harus dapat menahan nafsu amarahnya, meskipun bagaimana juga keadaan yang mempengaruhinya.

Ketika pengarang "Ranggila Rasul" masih hidup, dan belum terjadi pembunuhan atas dirinya maka pada bulan Mei 1927 dalam sebuah risalah Hindu "Wartman" yang terbit di Amritsar, keluar pula sebuah karangan tentang Rasulullah s.a.w. yang juga sangat menyinggung perasaan.

Karena hal ini, pada permulaan bulan Juni 1927 Hazrat Khalifatul Masih Kedua menulis dan menyiarkan sebuah plakat ukuran besar yang memuat kutipan-kutipan dari "Wartman"; diperlihatkan kepada Pemerintah dan khalayak ramai, bahwa inilah "itu api" yang sedang menyala dengan garang di seluruh negeri.

Kalau api itu tidak segera dipadamkan, maka yakinlah bahwa dia akan membawa malapetaka yang amat berbahaya.

Dengan tersiarnya plakat itu yang menyingkapkan semua gambar, sehingga nyata benar kelihatan segalanya kepada masyarakat, maka timbullah nafsu kemarahan yang berkobar-kobar di seluruh Utara Hindustan. Sehingga Pemerintah pun dengan susah payah baru dapat memulihkan keamanan sebagaimana biasa.

Dan untuk mendinginkan perasaan orang yang sudah panas memuncak itu, Pemerintah bukan saja telah membeslag siaran Wartman, bahkan redakturnya pun ditangkap, diperkarakan dan kemudian dihukum.

Tetapi keinginan Hazrat Khalifatul Masih yang berupa satu usul itu tidak sempurna hanya dengan penghukuman seseorang. Karena itu terhadap Pemerintah terus juga beliau mengajukan tuntutan, yaitu harus ada tambahan undang-undang ke dalam undang-undang yang sedang berlaku, supaya di masa depan tulisan-tulisan yang demikin kotor dan yang menimbulkan kemarahan itu dapat dicegah sama sekali.

Untuk maksud ini pada pada musim panas 1927 beliau sendiri berangkat ke Simla. Dan bukan saja kepada pemimpin-pemimpin yang besar beliau jelaskan pentingnya soal ini, malah terhadap pembesar-pembesar Pemerintah pun beliau mendesak supaya mereka mengambil tindakan yang cepat dan tepat dalam soal ini.

Di lain pihak dengan perantaraan utusan beliau yang berada di London, yaitu Maulvi Abdur Rahim Dard Sahib M.A., beliau perintahkan membawa soal ini ke dalam surat-surat kabar, yaitu undang-undang yang berlaku tidak memuaskan dan harus segera dirubah. Demikian pula di Parlemen dengan perantaraan beberapa anggotanya, masalah ini diketengahkan pula.

Hasilnya ialah Pemerintah India telah mengakui kekurangan undang-undang itu, dan telah sudi menambah satu artikel baru ke dalam Undang-undang Dasar Pemerintah India.

Dengan ini telah ada undang-undang yang tetap, yang agak sempurna dibandingkan dengan yang sudah-sudah, untuk menjaga kehormatan Para Pendiri Agama.

Meskipun kini undang-undang tambahan itu belum memuaskan benar tetapi boleh juga dikatakan bahwa dalam urusan ini dia telah merupakan suatu langkah maju menuju perbaikan yang nantinya dapat diperluas dan diperkuat.

Ikhtiar Hazrat Khalifatul Masih Kedua yang didasarkan atas keikhlasan dan kecintaan ini disambut oleh kalangan Muslim yang berpikiran luas dengan sambutan penghargaan.

Dalam beberapa surat kabar Muslim berturut-turut dimuat tulisan yang menyatakan penghargaan. Di antaranya : Surat kabar *Inqilab* 3 Agustus 1927, Surat kabar *Mashriq* 1 September 1927 dan 22 September 1927, Surat kabar *Hamdard* 26 September 1927, dan Surat kabar *Darru Najaf* 18 Oktober 1927.

PERJUANGAN UNTUK MENEGAKKAN KEMBALI EKONOMI ORANG ISLAM

Di tengah pergolakan suku-suku bangsa di tahun 1927 itu, Hazrat Khalifatul Masih Kedua memberi peringatan kepada kaum Muslim, bahwa satu di antara sebab yang terbesar atas kelemahan mereka, ialah ekonomi mereka sangat buruk dibandingkan dengan kaum yang lain.

Mereka terpaksa hidup merendah dan hina berhadapan dengan kaum yang lain. Jadi, dimana mereka perlu memperbaiki agama dan akhlaknya, di sana perlu pula mereka mengambil tindakan ke jurusan perbaikan ekonomi mereka secepat mungkin.

Untuk maksud perbaikan ini beliau bentangkan di depan mereka beberapa rencana yang harus segera dikerjakan. Di antaranya ada dua yang sangat penting.

P e r t a m a, orang-orang Islam harus banyak perhatiannya kepada perniagaan. Di setiap kampung dan kota hendaklah dibuka warung dan toko sendiri. Sedapat mungkin harus berbelanja ke warung dan toko kaum Muslim.

K e d u a, di dalam barang-barang makanan dan minuman dimana bangsa Hindu melakukan "chut-chat" (suatu larangan agama bangsa Hindu, tidak sudi membeli dan memakan makanan yang disentuh oleh tangan orang yang bukan seagama dengan mereka, karena dianggap najis. Pen) terhadap orang Islam dan menganggap mereka najis, sehingga tidak sudi mempergunakan barang-barang

bikinan mereka, hendaknya orang-orang Islam pun jangan pula mau mempergunakan barang-barang yang dibuat oleh tangan Hindu; supaya jangan timbul perasaan tidak tahu harga diri, juga dengan cara ini perniagaan mereka akan jadi ramai (pemboikotan ini bukan secara agama, hanya terdorong oleh kepentingan ekonomi dan kebangsaan).

Anjuran beliau yang sangat tepat dan keras ini, yang bukan hanya di atas kertas saja, bahkan terus dipraktekkan serta disuruh contohkan oleh beliau dalam Jemaat sendiri, telah membangkitkan kesadaran yang tinggi dalam golongan kaum Muslim Punjab.

Dan dalam tempo yang sangat singkat, terbukalah ribuan warung dan kedai kepunyaan kaum Muslim, perasaan ini bukan saja telah timbul, malah telah merupakan suatu perasaan yang hidup dan berkobar-kobar, bahwa selama bangsa Hindu masih saja menjalankan "chut-chat" terhadap mereka dan menganggap mereka hina dan najis, dan tidak sudi membeli barang-barang keperluan hidup sehari-hari dari mereka, selama itu pula hendaknya kaum Muslim selalu akan menjauhkan diri dari mereka.

Beliau terangkan dengan jelas, bahwa kita tidak bermusuhan dengan orang-orang Hindu malah mereka pun saudara kita setanah air juga. Akan tetapi kecintaan terhadap kaum Muslim memaksa kami berbuat yang demikian. Yaitu, mereka harus dihindarkan dari keadaan yang akan menjerumuskan mereka dari hari ke hari ke jurang keruntuhan.

Sekiranya orang-orang Hindu tidak berpikiran sempit terhadap orang-orang Muslim serta menganggap mereka sebagai saudara mereka setanah air dan bergaul dengan mereka seperti seorang saudara terhadap saudaranya, dan dengan dada yang lapang mau pula membeli barang-barang dari mereka seperti membeli dari orang-orang yang seagama dengan mereka, maka kita pun dengan segala senang hati akan bercampur gaul dengan mereka secara bersaudara pula.

Akan tetapi hal ini memang jauh benar dari keinsafan, yaitu orang-orang Hindu dengan kekayaannya pun tidak hendak membeli barang-barang dari kaum Muslim dan tidak sudi memberi sepeser pun dari kekayaannya yang ribuan juta itu kepada orang Islam, sedang orang-orang Islam sambil mati kelaparan pun masih mau juga menyerahkan uangnya kepada orang-orang Hindu.

USAHA MEMPERSATUKAN KAUM MUSLIM DAN ANJURAN SATU MIMBAR BERSAMA

Masa itu adalah masa yang penuh kesukaran dan ujian yang menimpa kaum Muslim. Di satu pihak mereka selalu ditindas oleh suku-suku bangsa yang berjiran dengan mereka; di lain pihak pertikaian mereka dengan sesamanya menjerumuskan mereka ke jurang keruntuhan.

Dalam keadaan demikian ada beberapa pemimpin Muslim yang berikhtiar mencari satu jalan yang dapat menghapuskan percekcokan di dalam kalangan mereka, serta mereka dapat bekerja bersama-sama dengan saling mencintai dan bersatu di atas satu mimbar.

Tetapi tidak nampak suatu jalan pun yang dapat ditempuh. Pertikaian itikad dalam kepercayaan dan fatwa kafir terhadap golongan lain makin hari makin menambah luasnya jurang di antara mereka.

Dalam keadaan demikian Hazrat Khalifatul Masih Kedua dengan mempergunakan persatuan yang terjadi ketika itu disebabkan oleh pertengkaran yang hebat di antara suku-suku bangsa dimasa itu, menganjurkan agar kaum Muslim bersatu dalam menghadapi suku-suku kaum yang lain. Beliau bersabda : "Aku tahu bahwa setengah firkah Islam ada mempunyai pertikaian hebat juga dengan setengah firkah-firkah yang lain, sehingga dalam beberapa keadaan, satu firkah menurut kepercayaannya memandang firkah-firkah yang lain itu keluar dari lingkungan Islam.

Buktinya Jemaat Ahmadiyah juga dicap kafir oleh beberapa firkah. Dan Jemaat Ahmadiyah pun menurut akidahnya memandang orang-orang Islam yang lain itu agak menyimpang. Akan tetapi meskipun semua keadaan itu demikian ada satu hal yang tidak dapat dipungkiri, yaitu kepentingan seluruh kaum Muslim secara politis adalah satu dan milik bersama. Jadi, biarpun berbeda akidah, dari sudut politik kaum Muslim itu satu wujudnya dan hendaknya mereka bersatu di atas satu mimbar.

Beliau bersabda : "Dari sudut politik tidak ada soal Islam secara akidah. Jadi, walaupun dari sudut kepercayaan definisi Islam di sisi kami agak berlainan sedikit, tetapi dari sudut politik setiap orang yang mengaku dirinya orang Islam akan dipandang sebagai seorang Muslim, demikian pula setiap orang yang dipandang oleh suku-suku bangsa yang bukan Islam sebagai seorang Muslim serta diperlakukan oleh mereka sebagai orang Islam."

Beliau menulis, bahwa inilah jalan satu-satunya untuk mempersatukan kaum Muslim, yaitu di bidang politik mereka harus melupakan definisi Islam secara akidah dan meletakkan dasar persatuan di atas definisi politik.

Kalau di bidang politik diletakkan dasar menurut definisi Islam yang dianggap benar oleh tiap-tiap firkah menurut kepercayaan masing-masing, maka mustahil akan diperoleh persatuan dalam kalangan kaum Muslim. Akibatnya hak-hak mereka secara politik dan kebangsaan makin hari makin terlepas dari tangan mereka, disebabkan pertengkaran dan percekcokan dalam golongan mereka sendiri. (Pada tahun 1924

pertama kali beliau menerangkan perbedaan definisi kaum Muslim menurut politik dan menurut kepercayaan kepada masyarakat Hindustan. Kemudian beliau jelaskan lagi ketika terjadi kegoncangan pada tahun 1927).

Inilah sebuah jalan yang amat indah, yang beliau hadapkan ke muka kaum Muslim. Meskipun banyak orang-orang Islam yang menghargai pendapat ini, tetapi sayang hingga kini masih banyak juga di antara mereka yang belum mengerti keindahan pikiran ini.

Buktinya pada hari-hari belakangan ini dalam Moslem League daerah Punjab timbul masalah, yaitu karena dari pihak ulama-ulama ada fatwa kafir terhadap orang-orang Ahmadi, sebab itu kita tidak dapat menerima mereka dalam League kita. Dalam dunia politik cara berfikir yang demikian tentu tidak kurang dari racun yang mematikan.

ANJURAN MENGADAKAN PERTEMUAN-PERTEMUAN TENTANG RIWAYAT HIDUP RASULULLAH s.a.w.

Apa saja usaha yang diperbuat oleh Hazrat Khalifatul Masih Kedua yang bersangkutan dengan kecintaan dan perbaikan terhadap Islam dan kaum Muslim, adalah suatu contoh nyata atas kecintaan dan keikhlasan hati beliau terhadap Islam dan kaum Muslim.

Tetapi bukan berarti hati beliau kosong dari perasaan kasih terhadap bangsa-bangsa yang lain atau tidak mempedulikan kebahagiaan negara seumumnya. Buktinya tidak lama berselang sesudah usaha-usaha beliau yang disebutkan di atas, yakni pada permulaan tahun 1928 beliau mengadakan pula satu anjuran yang bukan saja akan mempererat pertalian antara satu golongan Muslim dengan golongan Muslim yang lain, malah akan mempertemukan kaum Muslim dengan bangsa Hindu dan dengan bangsa-bangsa lain yang bukan Islam ke dalam sebuah ikatan rantai yang teguh yang bersifat kecintaan dan saling menghargai.

Karena melihat suasana negeri yang penuh dengan racun itu, maka beliau kemukakan satu anjuran, yaitu oleh karena pertentangan antara kaum-kaum yang berbagai macam jenis itu penyebab terbesar ialah para pendiri agama dari berbagai bangsa itu tidak dilihat dengan pandangan kecintaan dan penghormatan, sebab

itu harus dicari jalan supaya terbit perasaan cinta dan hormat di dalam tiap-tiap kaum terhadap orang-orang suci kaum yang lain.

Di bawah usul ini beliau anjurkan supaya tiap-tiap kaum hendaknya setahun sekali mengadakan satu hari perayaan, dimana diterangkan riwayat hidup Pendiri Agama masing-masing. Pada hari itu bukan saja para penganut dari satu agama, malah dengan pengikut agama-agama lain bersama-sama berdiri di atas sebuah mimbar menerangkan kepada khalayak ramai kesucian dan peri kehidupan Pendiri Agama itu. Supaya dari hati orang-orang hilang perasaan curiga dan benci serta dapat diganti dengan perasaan saling percaya dan cinta mencintai.

Beliau bersabda : "Dimasa yang akan datang kami akan mengadakan pertemuan-pertemuan sekali setahun pada suatu hari di tiap-tiap kampung, desa dan kota di seluruh negeri, untuk menerangkan riwayat hidup Pendiri Agama Islam, Rasulullah s.a.w."

Dari pihak kami ada undangan umum kepada semua orang, yaitu orang-orang dari agama lain pun dipersilahkan datang ke mimbar kami untuk mengemukakan pandangannya tentang kehidupan Nabi kami, Rasulullah s.a.w., supaya jarak pemisah di antara kita bisa berkurang, dan perasaan cinta dan saling menghargai satu sama lain dapat timbul.

Sesuai dengan anjuran beliau itu sejak tahun 1928 sampai sekarang, hari semacam itu tiap tahun dirayakan

di setiap desa dan kota dimana tinggal orang-orang Ahmadi, dan perayaan ini diselenggarakan oleh Jemaat Ahmadiyah.

Ini suatu hal yang sangat menggembirakan, yaitu banyak di antara orang-orang Hindu terkemuka dan terhormat, begitu juga dari orang-orang Sikh dan orang Kristen ikut bersama-sama kita dalam pertemuan-pertemuan itu dengan mengadakan ceramah-ceramah tentang kesucian kehidupan beliau, tentang kebersihan ajaran beliau dan tentang jasa-jasa beliau s.a.w. yang sangat dihargai. Dengan ini diharapkan suasana dalam negeri akan berangsur jernih.

Seperti tadi telah diterangkan, Hazrat Khalifatul Masih Kedua juga menganjurkan supaya kaum-kaum yang lain demikian pula, setahun sekali merayakan satu hari untuk Pendiri agama masing-masing supaya orang-orang Islam juga mendapat kesempatan menerangkan penghidupan suci dari orang-orang mulia ini. Tetapi sayang, hingga saat itu tidak ada perhatian kaum-kaum lain ke sana. Akhirnya pada tahun 1939 beban ini pun ditanggung oleh Hazrat Khalifatul Masih di atas pundak beliau.

Beliau perintahkan kepada Jemaat Ahmadiyah, yaitu dimana mereka mengadakan perayaan tahunan untuk riwayat hidup Yang Mulia Rasulullah s.a.w. di sana mereka harus pula merayakan satu hari untuk Pendiri Agama-agama lain.

Oleh karena itulah pada permulaan Desember ini seluruh Jemaat Ahmadiyah Hindustan telah merayakan

hari ini dengan penuh keikhlasan dan kebesaran, serta menyelenggarakan pertemuan-pertemuan dengan acara ceramah-ceramah yang bercorak pujian terhadap Hazrat Isa a.s., Hazrat Khrisna a.s., Hazrat Baba Nanak rahmatullah 'alaih dan Pendiri Agama-agama yang lain. Begitu pula dibacakan syair-syair pujian.

Sungguh ini adalah satu langkah yang amat baik, yang kalau diteruskan dengan hati ikhlas dan tekad yang teguh, tentu banyak membantu menjernihkan suasana dalam negeri yang sudah diracuni itu.

Dan langkah ini adalah satu jasa yang mahabesar dari Hazrat Khalifatul Masih Kedua kepada berbagai-bagai suku bangsa Hindustan, yang berapa pun mereka akan berterima kasih, masih kurang juga agaknya.

KEMAJUAN DAN MASUKNYA KERETA API DI QADIAN

Dalam suatu tinjauan yang bersifat sejarah, terpaksa harus memberikan pandangan dalam segala hal. Karena itu kami mohon maaf kepada Tuan-tuan pembaca, karena kami akan membawa Tuan-tuan sebentar dari bumi Hindustan yang begitu luas ke bumi Qadian yang amat kecil.

Sudah kami terangkan, bahwa ketika Hazrat Masih Mau'ud a.s. mulai menyampaikan da'wa dengan perintah dari Allah Ta'ala, ketika itu Qadian merupakan kampung yang amat kecil, berpenduduk tidak lebih dari 2.000 jiwa.

Rumah-rumahnya kebanyakan sudah usang, dan nampak sunyi sepi saja. Untuk keperluan sehari-hari pun terpaksa harus pergi ke luar membelinya. (Seperti ke Batala, sebuah kota yang agak sedikit besar, jauhnya 12 mil atau ke Amritsar yang jauhnya lebih kurang 37 mil Peny.).

Di masa itu di Qadian belum ada kantor kawat, kereta api dan lain-lain, betul-betul terpisah dari dunia luar. Akan tetapi sesudah penda'waan Hazrat Masih Mau'ud a.s. dengan kurnia Tuhan, mulai melangkah dengan pesat ke arah kemajuan. Bukan saja dari segi penduduk dan perniagaan kelihatan kemajuannya, malah dalam segala hal nampak kemajuan yang amat luar biasa.

Sehingga orang mungkin akan heran mendengarnya bahwasanya organisasi tabligh, pengajaran dan pendidikan Jemaat Ahmadiyah, percetakan Qadian telah mencapai kedudukan nomor tiga di seluruh propinsi Punjab.

Pada kesempatan ini yang akan kami sebutkan di sini khususnya, ialah yang bersangkutan dengan kedatangan kereta api. Di zaman Hazrat Masih Mau'ud a.s. stasiun Qadian ialah Batala, yang letaknya 12 mil sebelah Barat Qadian.

Antara Qadian dan Batala dihalangi oleh sebuah jalan yang sangat buruk dan tidak pernah terpelihara. Sengaja saya pakai perkataan "dihalangi", karena jalan itu jangan lagi akan dikatakan memudahkan perjalanan malah sebenar-benarnya menjadi suatu penghalang bagi orang-orang yang bertabiat halus dan lemah. Tetapi, meskipun demikian kami sekali-kali tidak menyangka bahwa kereta api akan begitu lekas datangnya ke Qadian.

Rupanya Allah Ta'ala mentakdirkan suatu keadaan yang tidak disangka-sangka, yaitu tiada campur tangan sedikit pun, tiba-tiba terdengar kabar bahwa Railway Board yakni Jawatan Kereta Api telah mengambil keputusan akan membuka jalan kereta api antara Batala dan Biyas. Dan pada tahun 1928 mulailah dipasang rel dari Batala sampai Qadian.

Tetapi baru sebagian saja pemasangan rel itu sampai ke Qadian Jawatan Kereta Api terpaksa merubah

rencananya karena beberapa kesukaran yang dihadapi dan pemasangan rel seterusnya dihentikan.

Begitulah Qadian yang tadinya sebuah desa terpencil dengan tidak disangka-sangka, sekonyong-konyong telah bersambung dengan jalan kereta api yang berada di seluruh Punjab.

Sebelum itu pada tahun 1925 telah ada pula perhubungan kawat di Qadian. Kemudian pada tahun 1935 masuk pula listrik dan pada tahun 1937 masuk pula telepon. Alhasil, dalam beberapa tahun Khilafat Kedua ini, Allah Ta'ala telah melengkapi pusat Jemaat Ahmadiyah dengan alat-alat modern yang memudahkan pekerjaan.

Dunia, apa pun yang akan dikatakannya, tetapi kami yakin bahwa hal ini adalah suatu anugerah Tuhan, yang dilimpahkan-Nya ke atas kami untuk memudahkan pekerjaan kami dalam tabligh, pendidikan dan organisasi. Doa kami ialah, semoga Allah Ta'ala memberi taufik kepada kami untuk mempergunakan sarana-sarana kemajuan itu dalam jalan mengkhidmati agama. Amin.

Di sini sudah pada tempatnya pula kalau disebutkan, bahwa pada zaman Hazrat Khalifatul Masih Kedua desa Qadian telah keluar dari batasnya yang lama meluas ke batas-batas yang jauh. Banyak kampung-kampung baru telah berdiri.

Hazrat Khalifatul Masih Kedua sangat mementingkan usul penjagaan kesehatan di kampung-kampung baru itu. Baru-baru ini beliau memberi

perintah supaya lorong-lorong di kampung baru itu biar bagaimana juga lebarnya tidak boleh kurang dari 7 m, dan jalan besarnya 17 m, malah lebih lebar lagi dari itu hendaknya.

Di sebuah kampung baru Nahallah Darul Anwar yang didirikan pada tahun 1932 dengan pengawasan beliau yang istimewa, jalan besarnya dibuat 25 m lebar, dan lorong-lorongnya tidak kurang dari 10 m. Ini karena keadaan yang memaksa pada waktu ini, padahal keinginan beliau jalan-jalan besar itu hendaknya lebih besar lagi. Begitu pula instruksi beliau supaya di setiap kampung harus dibiarkan sebidang tanah empat persegi untuk persediaan pasar dan persimpangan jalan. Di sini patut pula diingat, bahwa Hazrat Masih Mau'ud a.s. menubuatkan kabar gaib yang diterima beliau dari Allah Ta'ala tentang kemajuan Qadian.

Yaitu, Qadian akan menjadi sebuah kota yang amat besar, dan kampung-kampungnya akan meluas sampai ke tepi sungai Biyas, jaraknya dari Qadian ketika itu 8 mil jauhnya. Dan Allah Ta'ala akan memberi kemajuan dalam segala hal, dan di zaman majunya itu keindahan, kebesaran dan keramaian kota Qadian patut disaksikan.

JASA-JASA HAZRAT KHALIFATUL MASIH DALAM POLITIK YANG BERSANGKUTAN DENGAN SIMON COMMISSION DAN ROUND TABLE CONFERENCE

Dari tahun 1928 sampai 1930 adalah tahun-tahun yang terpenting dalam sejarah Hindustan, karena pada waktu itulah Pemerintah Inggris mula-mula membentuk sebuah panitia untuk perbaikan Undang-undang politik Hindustan.

Kemudian diadakan sebuah konperensi Meja Bundar di London dan diundang wakil-wakil dari Hindustan supaya membentangkan pendapat mereka di sana. Hari-hari itu sangat genting, bukan saja untuk kaum Muslim malah untuk semua suku bangsa yang berada di Hindustan. Karena di majelis itu akan ditentukan Undang-undang Pemerintah Hindustan di masa yang akan datang dan hak-hak bermacam-macam suku bangsa yang ada di dalamnya.

Waktu itu negara sedang menghadapi suatu soal yang bersudut tiga. Yakni pertama ialah Hindustan, apakah yang dapat diambilnya dari Inggris. Kedua, di bawah usul apakah dapat diselesaikan pembagian hak-hak antara Hindu, Muslim dan suku-suku bangsa Hindustani yang lain. Soal yang ketiga ialah dalam Undang-undang baru itu nanti bagaimana kedudukan daerah-daerah yang dikuasai oleh Raja-raja Hindustani.

Dengan uraian yang lebih jelas ialah, pertama antara orang Inggris dengan orang Hindustani, kedua antara Hindu dengan Muslim, Sikh, Kristen, Shudra dan kaum-kaum yang lain, dan ketiga, antara daerah-daerah yang dikuasai Inggris dengan daerah-daerah yang dikuasai Raja-raja Hindustan.

Dengan terhimpunnya semua hal merupakan masalah yang sangat ruwet. Dalam keadaan yang sulit ini, Hazrat Khalifatul Masih Kedua sebagaimana kebiasaan beliau yang sudah-sudah, bukan saja telah memberikan pemandangan yang sangat berharga kepada Negara dan Pemerintah, malah kepada kaum Muslim juga. Dan di masa itu beliau telah mengarang dua tiga buah buku yang menguraikan soal itu dari segala seginya.

Dengan ringkas nasihat beliau kepada Pemerintah ialah, bersihkanlah niat dan akuilah dari hati yang jujur, bahwa Hindustan mempunyai hak merdeka sebulat-bulatnya; dan kemudian betul-betul haknya itu diserahkan kepadanya, dan simpanlah sedikit bagian untuk keperluan sendiri, sebagai "seorang yang dipercaya" yang memang dibutuhkan untuk kepentingan orang-orang Hindustan sendiri, mengingat keadaan-keadaan di Hindustan yang amat istimewa itu.

Dan terhadap Hindustan, beliau memberi nasihat, bahwa biarpun apa jua sebab lantarannya tetapi tak dapat ditolak, bahwa Inggris sudah sejak beberapa lama memang memerintah di Hindustan. Dari pergaulan dengan mereka ditinjau dari beberapa segi memang ada

faedahnya bagi Hindustan dan bagi orang-orang Hindustani sendiri. Dan dari beberapa jurusan riwayat persatuan dan kerjasama antara keduanya memang sudah ada dan sudah kokoh.

Jadi, ambillah hak itu semuanya, tetapi dimana kamu dapat bersatu dan bekerjasama dengan orang-orang Inggris dengan tidak mengorbankan hak-hakmu, peliharalah persatuan dan kerjasama itu. Karena persatuan ini dimasa depan untuk kedua bangsa banyak gunanya ditinjau dari beberapa sudut.

Beliau menulis, susunan Kerajaan Inggris adalah sedemikian rupa, sehingga di dalamnya beberapa negara yang merdeka yang berdaulat penuh, masih dapat tinggal bersatu. Jadi, ambillah kemerdekaan, serta ambil pula faedah dari persatuan itu. Beliau memberi nasihat kepada golongan Hindu, yaitu bilangan Tuan-tuan adalah yang terbanyak di dalam negeri. Tuan-tuan berharta dan mempunyai pengaruh. Dalam pengetahuan pun Tuan-tuan terkemuka pula. Suku-suku bangsa yang lain bilangannya sedikit, sudah tentu mereka lemah dan terbelakang dari Tuan-tuan, serta dalam beberapa hal mereka butuh kepada Tuan-tuan.

Jadi, perlakukanlah mereka seperti seorang saudara tua terhadap adik-adiknya, dan adakanlah suasana bagi mereka yang akan menimbulkan kepuasan dalam hati mereka dan mempertinggi cita-cita mereka.

Kalau mungkin, berilah mereka lebih dari haknya. Karena Tuan-tuan dengan bermurah hati kepada orang-

orang lain pun tetap juga di depan, sedang orang-orang lain dengan menerima dari Tuan-tuan pun tetap juga di belakang. Dalam pada itu, kepada orang-orang Hindu beliau menasihatkan juga, yaitu kalau kaum Muslim atau kaum-kaum kecil yang lain, oleh karena sedikit bilangannya atau karena kelemahannya atau karena kemiskinannya merasa dan berpendapat, bahwa dalam beberapa hal harus terpelihara hak-hak mereka dengan cara terpisah, maka pada waktu itu kabulkanlah tuntutan mereka dengan dada yang terbuka.

Supaya hati mereka beroleh keberanian, dan mereka dengan hati yang tenteram dapat memasuki masa peralihan yang baru. Kemudian bila sedikit demi sedikit mereka merasa puas karena kemurahan hati Tuan-tuan, tentu dengan sukanya sendiri, sesudah melihat kebagusan aturan kerjasama itu, mereka akan mendekatinya.

Dengan jalan ini Tuan-tuan pun akan jadi mudah. Terhadap kaum Muslim beliau bersabda : Tuan-tuan di negeri ini sedikit. Meskipun bagaimana juga, Tuan-tuan tetap tinggal bersama-sama orang Hindu. Sebab itu ambillah tujuan perdamaian yang baik dengan mereka, dan janganlah mengadakan persengketaan yang tak berguna.

Tetapi di samping itu beliau menasihatkan pula, yaitu di propinsi-propinsi dimana Allah Ta'ala telah menganugerahkan mayoritas bilangan terbanyak kepada Tuan-tuan, di situ janganlah sekali-kali tuan-tuan mau mengorbankan kelebihan bilangan itu.

Yakni, hendaknya oleh karena menerima lebih tambahan hak di propinsi yang sedikit bilangan Tuan-tuan (minoritas), di propinsi yang bilangan Tuan-tuan terbanyak adanya, jangan mau menempatkan kedudukan mayoritas Tuan-tuan itu ke dalam bahaya. Karena dalam keadaan sekarang, tindakan yang demikian akan melumpuhkan tuan-tuan di dalam negeri.

Raja-raja Hindustan beliau nasihati pula, yaitu biar ribuan perjanjian Tuan-tuan dengan Pemerintah Inggris, tetapi tidak bisa diremehkan, bahwa daerah Tuan-tuan itu merupakan sebagian tanah Hindustan, dan kemajuan atau kemunduran Hindustan banyak sangkut pautnya dengan daerah Tuan-tuan itu, yang benar-benar tidak dapat dipisahkan.

Maka, lenyapkanlah dari pikiran, bahwa Tuan-tuan tidak akan turut campur dalam peraturan perundang-undangan Hindustan yang akan datang. Sudah tentu Tuan-tuan boleh berusaha untuk pemeliharaan hak Tuan-tuan yang sewajarnya. Tetapi harus turut ikut campur dalam membentuk Undang-undang Hindustan, sama sekali bukan dengan mengasingkan diri daripadanya.

Beliau kemukakan suatu rencana, yaitu daerah Raja-raja itu bisa ikut, maka di atas federasi Hindustan itu dibangun pula sebuah konfederasi, supaya daerah Raja-raja di samping tetap berdiri atas pemerintahannya masing-masing, dapat dihubungkan dengan daerah-daerah Hindustan lainnya.

Alhasil dalam buku-buku itu, di antaranya buku *"Penyelesaian masalah politik di Hindustan"* dengan panjang lebar dan keterangan yang jelas, kepada semua golongan yang berada di Hindustan, yaitu Pemerintah, Hindu, Muslim, Kaum-kaum yang lain, dan Raja-raja Hindustan, beliau memberikan nasihat-nasihat serta keterangan-keterangannya. Dan beliau perlihatkan dengan membanding-banding kebaikan dan keburukan peraturan yang lama, yaitu manakah jalan yang lebih baik dan lebih berfaedah untuk Hindustan di masa yang akan datang.

Buku karangan beliau itu tidak hanya disiarkan di Hindustan saja, malah dengan cara istimewa beberapa banyak dari buku itu dikirim ke London dan disampaikan kepada pembesar-pembesar Pemerintah Inggris, supaya nasihat beliau ini sampai pula kepada para Pembesar itu.

Tetapi sayang, dalam kesempatan yang amat terbatas ini kami tidak dapat membentangkan dengan leluasa nasihat-nasihat yang amat berfaedah dan berharga itu. Meskipun demikian, keringkasan setengah pertimbangan tentang kitab itu, kami cantumkan di bawah ini.

Sir Nelcom Healy (kemudian Lord), Gubernur U.P. dalam sebuah suratnya menulis tentang buku "Penyelesaian masalah politik di Hindustan" :

"Perhubungan saya dengan Jemaat Ahmadiyah sudah lama. Saya tahu dan saya hargai benar semangat yang dipegang oleh Jemaat ini, yang dikerjakannya untuk menyelesaikan soal-soal yang amat penting di Hindustan. Saya yakin bahwa buku ini sangat berguna bagi saya." (Lampiran buku "Penyelesaian masalah politik").

Sir Abdullah Harun N.L.A. menulis :

"Menurut pendapat saya, seberapa buku-buku yang ditulis di Hindustan tentang urusan politik, di antara semuanya, buku *"Penyelesaian masalah politik di Hindustan"* lah yang teramat bagus.

Dr. Sir Muhammad Iqbal menulis :

"Ada saya baca beberapa pasalnya. Memang sangat bagus dan sempurna."

Surat kabar "Inqilab" menulis :

"Paduka Tuan Mirza dengan melalui penjelasan ini telah melaksanakan khidmat yang amat besar bagi kaum Muslim. Ini adalah kewajiban perkumpulan Islam yang besar-besar, yang telah diselenggarakan oleh Tuan Mirza." (Inqilab, 16 Nopember 1930)

GERAKAN KASHMIR DAN PERMULAAN PERALIHAN REVOLUSI DALAM SEJARAH JEMAAT

Kini kita memasuki bagian sejarah Jemaat Ahmadiyah, saat Jemaat Ahmadiyah telah tiba sedekat-dekatnya kepada golongan Muslim yang lain. Bukan dengan meninggalkan akidah-akidah dan masalah-masalahnya yang khusus; tetapi karena khidmatnya yang putih bersih dan karena jasa-jasanya Jemaat telah mendapatkan tempat dalam sanubari kaum Muslim. Akan tetapi, kedekatan inilah yang telah menyebabkan kejauhan, dan simpati inilah yang telah menyebabkan antipati.

Gerakan Kashmir yang sebentar lagi akan kami uraikan, yang pada tahun 1931 dan 1932 telah berada di puncak ketinggiannya, adalah bersifat revolusi bagi Jemaat Ahmadiyah.

Yakni, karena khidmatnya yang berturut-turut dalam beberapa tahun yang tidak ada bandingannya, Jemaat Ahmadiyah sedikit demi sedikit, setingkat demi setingkat, makin naik ke atas dalam pandangan kaum Muslim. Dan meskipun ada pertikaian itikad yang mahabesar, tetapi hampir semuanya kaum Muslim selangkah demi selangkah mendekati Jemaat Ahmadiyah sangat dekat seolah-olah jika jurang yang membatasi

keduanya dapat dikecilkan sedikit lagi, maka gaya tarik magnit ruhani yang mahabesar ini dengan gerak satu kaligus akan dapat menarik kaum Muslim Hindustan ke dalamnya.

Tentang pemandangan yang sangat ajaib ini, ketika malaikat-malaikat Tuhan sedang meniliknya dari langit dengan penuh perhatian, di sana ahli-ahli pikir bumi pun yaitu pemimpin-pemimpin Muslim di dunia, jadi terperanjat karena dekatnya revolusi yang hampir akan terjadi, sambil mengusap-usap matanya, berangsur-angsur mereka sadar dari tidurnya dengan perasaan, bahwa ada suatu kekuatan tersembunyi yang sedang menarik golongan mereka kepadanya dengan amat kerasnya.

Sekonyong-konyong tenaga bumi dan langit bergerak dengan kencang, merupakan suatu gempa yang amat dahsyat mehumbalangkan teluk yang membatasi Jemaat Ahmadiyah dengan kaum Muslim yang tadinya tinggal sedikit lagi, menjadi sebuah jurang yang amat lebar dan dalam, demikian lebar yang sebelumnya tidak pernah selebar itu.

Kekuatan langit berkata : "Benar, pertautan ini sudah ditetapkan, dan pada suatu ketika nanti mesti terjadi, tetapi kini belum tiba waktunya. Dan perubahan sebelum jangkanya banyak mengandung bencana di dalamnya, dan memetik buah sebelum masaknya, tidak baik."

Kekuatan bumi berkata : "Ini pohon kecil yang

tumbuh sendiri, kalau dari sekarang sudah hendak membentangkan bayangannya ke atas pohon yang besar-besar dan tinggi-tinggi, kita tidak tahu kelak apa yang akan terjadi. Jadi, sebelum dia dapat kekuatan yang agak besar, biarlah sekarang dia dilenyapkan."

Jadi meskipun keinginan langit dan bumi berlainan, tapi fiil keduanya adalah sama. Dan gerakan bersama dari kedua kekuatan ini telah melantingkan orang-orang Muslim dan orang-orang Ahmadi terlempar jauh antara keduanya.

Perubahan yang amat besar ini telah terjadi di zaman gerakan Kashmir, yang kisahnya dengan ringkas tetapi sangat ajaib akan kami tuturkan sekarang ini.

Di tengah masa gerakan ini Jemaat Ahmadiyah telah sampai ke tempat yang amat dekat dengan kaum Muslim, yang tidak pernah sampai begitu dekat sebelumnya. Dan di akhir gerakan ini, mulailah timbul suatu gerakan yang tersembunyi yang menyebabkan Jemaat Ahmadiyah terpisah begitu jauh dari kaum Muslim, yang sebelumnya tidak pernah terpisah demikian.

Ringkasan ceritanya adalah sebagai berikut :

Kashmir adalah sebuah daerah yang luas yang dikuasai oleh Raja (Seperti daerah Kesultanan Yogya dan daerah Susuhunan Solo di tanah Jawa. Peny.), di sebelah Utara Punjab. Di antara semua daerah istimewa yang ada di seluruh Hindustan, daerah itulah yang paling besar.

Menjelang tahun 1931 kelihatan di daerah itu tanda-tanda akan terjadi suatu perobahan. Penduduk daerah ini kebanyakan terdiri dari orang-orang Islam, di bagian Kashmir saja hampir 90% penduduknya Muslim.

Dengan memasukkan Jamu dan daerah lainnya ke dalamnya pun lebih kurang 75% penduduknya Muslim. Tetapi karena daerah ini sejak beberapa lama di bawah kekuasaan Raja-raja Hindu, dan pemerintahannya hampir menyerupai otokratis yang sewenang-wenang; sebab itu penduduk yang terdiri dari kaum Muslim selalu tinggal dalam keadaan yang tertindas. Sehingga di bagian daerah Kashmir, keadaan mereka tak berapa beda dengan budak belian.

Bukan saja dalam urusan pemerintahan suara kaum Muslim tidak didengar sedikit pun akan tetapi dalam hal lain pun kaum Muslim selalu di injak golongan yang lain. Di kantor-kantor, bagian mereka hampir sama dengan tidak ada. Dalam urusan tanah mereka tidak punya hak milik.

Tentang penghasilan pertanian pun dikuasai oleh Raja, yang dengan sesuka hatinya sendiri memberi harga kepada pak tani. Rumput di tegalan pun kepunyaan Raja, kalau tidak membayar pajaknya mereka tidak diizinkan menggembalakan ternaknya di sana.

Kerja paksa dengan tak ada bayaran begitu hebatnya di sana, sehingga pegawai Pemerintah yang serendah-rendahnya pun bila mau dapat mengerahkan dan menggiring penduduk kampung Muslim secara hewani untuk kepentingannya.

Dalam ilmu pengetahuan kaum Muslim sangat tertinggal. Surat kabar boleh dikatakan hampir tidak ada, karena dalam praktek orang Muslim tidak diizinkan mengeluarkan surat kabar atau majalah.

Karena hidup dalam keadaan demikian, akhlak kaum Muslim Kashmir sangat benar hinanya, dan kedudukan mereka tidak lebih dari budak belian.

Hazrat Khalifatul Masih Kedua pernah beberapa kali pergi ke Kashmir, dan menyaksikan keadaan ini dengan mata kepala sendiri. Beliau tiap kalinya terpaksa diam dengan hati sebagai disayat dan perasaan sangat pilu, karena jisim dan jiwa orang-orang Kashmir begitu hebat terkungkung dalam belenggu perbudakan, sehingga menurut lahiriah tidak ada jalan untuk melepaskannya. Tetapi akhirnya Allah Ta'ala mengadakan beberapa sebab, yang karenanya mulai nampak sinar bercahaya dari mega hitam yang gelap gulita itu.

Seorang yang jujur dan baik hati yang tadinya pernah jadi Perdana Menteri di Kashmir, ketika kembali sesudah menjalankan kewajibannya di sana, menulis beberapa karangan dalam surat kabar, yang menyatakan bahwa keadaan orang-orang Kashmir sangat rendahnya dan mereka patut dikasihani.

Dengan mengambil beberapa contoh digambarkannya penderitaan dan aniaya terhadap penduduk Kashmir. Dengan ini mulailah desas desus di kalangan ahli Kashmir yang terpelajar, dan mereka berkata sesamanya, harus dicari jalan untuk lepas dari

perbudakan ini. Dalam keadaan demikian setengah pegawai dari Pemerintah Kashmir yang kurang pikir telah melepaskan tembakan pada suatu rapat ahli Kashmir. Akibat kejadian ini, berkumandanglah secara luas di Utara Hindustan, yaitu tindakan penganiayaan semacam ini harus dihentikan.

Karena hal ini, dapatlah satu alasan bagi Hazrat Khalifatul Masih, dan beliau terus mengirim kawat kepada beberapa pemimpin Muslim, bahwa harus diambil tindakan dalam hal ini guna menolong orang-orang Kashmir.

Di antara pemimpin-pemimpin itu termasuk Penyair dan Filsuf Hindustan yang masyhur, Dr. Sir Muhammad Iqbal Sahib dan Pujangga Delhi serta kepala Tarikat kenamaan, Khawajah Hasan Nizami Sahib, dan beberapa Pemimpin Muslim yang lain.

Kemudian terus dirancangkan untuk mengadakan pertemuan di Simla agar dapat dipikirkan, tindakan apa yang akan dijalankan. Untuk pertemuan itu ditetapkan harinya 25 Agustus 1931. Ketika Hazrat Khalifatul Masih sampai di Simla dan pertemuan diadakan, maka beliau dapati pemimpin-pemimpin Muslim itu termenung dan putus asa. Dan dari mulut kebanyakan mereka terdengar perkataan: "Keadaan sangat buruk, tak nampak harapan sedikit pun."

Hazrat Khalifatul Masih mendesak, yaitu meskipun bagaimana juga kan mesti dikerjakan. Pemimpin-pemimpin itu menjawab, guna melepaskan beban dari

bahunya : "Baiklah, jikalau Tuan ada harapan, bentuklah sebuah panitia dan Tuan jadi ketuanya; kemudian apa yang dapat dikerjakan, kita kerjakan!"

Beliau bersabda : "Saya untuk jadi Ketua kurang tepat, karena ini adalah soal yang mengenai Islam Umum, dan majunya saya ke depan nanti akan menimbulkan soal partai di setengah golongan, yang tidak kita inginkan, serta nanti akan melambatkan pekerjaan, sebab itu lebih baik orang lain saja yang jadi ketua dan saya bersedia bekerja di bawah pimpinannya."

Tetapi karena pemimpin-pemimpin Muslim benar-benar putus asa, maka tak seorang pun yang bersedia menjadi ketua. Kesudahannya dibentuklah sebuah *"All India Kashmir Committee"* dan Hazrat Khalifatul Masih diangkat jadi ketuanya.

Anggota komite ini ialah *Dr. Sir Muhammad Iqbal* Sahib, *Khawajah Hasan Nizami* Sahib, *Khan Bahadur Shekh Rahim Bakkah* Sahib pensiunan dari Session Judge, *Malak Barkat Ali* Sahib Advokat, Redaktur Harian Inqilab dan banyak lagi pemimpin-pemimpin lainnya. Yang terpilih menjadi sekertaris ialah *Maulvi Abdur Rahim Dard* Sahib yang pernah menjadi utusan Ahmadiyah di London. Dan pekerjaan pun dimulailah.

Karena Allah Ta'ala hendak menyerahkan pekerjaan "melepaskan orang-orang yang terbelenggu" ke tangan Hazrat Khalifatul Masih, sebab itu baru saja pekerjaan itu dipegang oleh beliau, nampak kemajuan yang luar biasa. Allah Ta'ala memberi kemenangan yang sangat mengherankan atas setiap langkah beliau, sehingga

dalam tempo beberapa bulan yang pendek, kunci daerah istimewa itu seolah-olah berada di tangan beliau.

Orang-orang Kashmir yang tertindas itu yang laksana mayat terletak dalam kuburan berlompatan ke luar dari kuburnya, seolah-olah dibangunkan oleh sirene sangkakala Israfil. Dan di daerah istimewa yang luas itu dari ujung ke ujung bergemalah pekik kehidupan.

Percayalah bahwa ini adalah perbuatan tentara Malaikat yang tersembunyi, yang dilaksanakannya untuk membuktikan usaha Hazrat Khalifatul Masih. Tetapi sebab-sebab lahiriah kelihatan juga, bahwa Hazrat Khalifatul Masih di hari-hari itu siang malam tidak henti-hentinya membangunkan kekuatan bumi dan langit.

Beliau pilih beberapa orang yang cerdik dan dapat dipercaya, di antaranya yang terkenal *Maulvi Abdur Rahim Dard* Sahib dan *Maulvi Muhammad Ismail Ghaznawi,* dan beliau kirim ke Kashmir.

Mereka di sana dengan petunjuk Hazrat Khalifatul Masih, di satu pihak menarik beberapa pemuda Kashmir yang bersemangat untuk bekerjasama, dan di lain pihak mulai mengadakan tekanan terhadap ahli-ahli siasat pemerintah daerah Kashmir itu. Serta di daerah itu berturut-turut diadakan rapat-rapat umum, dan dengan mengadakan rombongan-rombongan demonstrasi, seakan-akan daerah itu menyala berkobar-kobar.

Di samping itu Hazrat Khalifatul Masih dengan perantaraan delegasi beliau, bukan saja telah mulai

mempengaruhi Pemerintah India, malah kalangan tokoh-tokoh siasat London pun beliau gerakkan pula. Propaganda melalui surat-surat kabar tidak usah disebut lagi, pada masa itu demikian berkumandang seolah-olah si pongang yang menderu dari celah-celah gunung.

Di hari-hari itu suasana cepat berubah bagaikan gambar-gambar film yang cepat bertukar di atas layar bioskop. Hazrat Khalifatul Masih sendiri pada masa itu nampak seperti seorang yang setiap waktu siap mengadakan perjalanan. Hal ini saya terangkan berdasarkan pengalaman saya, karena saya selalu berada di samping beliau. Hari ini beliau di sini, besok di Lahore, lusa di Delhi, besok lusa di Wasir Abad, besoknya di Sialkot, terus ke Rawalpindi, kemudian di Eabad Abad, kemudian jauh dari itu di batas Kashmir, kemudian ke tempat yang lain begitulah seterusnya.

Pendeknya suatu gerak cepat yang berturut-turut, yang dalamnya ada pertemuan dengan berbagai orang, mendengar laporan dari pemimpin-pemimpin yang baru pulang dari Kashmir, memberi petunjuk-petunjuk, menyuruh mengadakan rapat Komite Kashmir, menyuruh menyampaikan laporan kepada pers dan surat kabar, menemui dan menyuruh menemui kepala-kepala jawatan Pemerintah Khasmir dan Pemerintah India, dan lain-lain pekerjaan sebagainya.

Di masa itu beliau banyak sekali mengeluarkan uang. Bukan saja uang yang datang sebagai iuran atas nama Kashmir Komite, karena itu sangat sedikit, malah dari beliau sendiri dan dari Jemaat. Perjuangan beliau

yang hebat ini telah menggentarkan hati para pembesar Kashmir, sehingga pada satu kali seorang Menteri Pemerintah Kashmir telah memohon dengan meminta-minta di depan seorang delegasi Hazrat Khalifatul Masih sambil berkata: "Kami tahu bahwa kini semua kunci ada dalam tangan Tuan, karena Allah Ta'ala janganlah hal ini diperpanjang lagi. Apa saja hak yang patut Tuan ambil dewasa ini ambillah, tapi janganlah kami dikejar-kejar lagi, dan janganlah nama kami dipermalukan lagi di mata dunia."

Begitu juga keadaan pemimpin-pemimpin Muslim Kashmir. Yaitu ketika setengah dari pemimpin Ahrar Punjab tiba di Kashmir dengan membawa-bawa soal Ahmadiyah, dan bermaksud menghasut orang-orang terhadap Hazrat Khalifatul Masih dan para delegasi beliau, maka mereka menolak pemimpin-pemimpin Ahrar yang sama kepercayaannya dengan mereka itu, sambil berkata: "Orang-orang yang sedang melakukan pengkhidmatan yang begitu ikhlas terhadap kami, kalian tidak akan berhasil menghasut kami terhadap mereka."

Di hari-hari itu atas nama Kashmir Komite, tiap-tiap surat kabar dan tiap-tiap mimbar di Punjab terus mengumandangkan suara gemuruh atas pekerjaan yang terus-menerus dari Hazrat Khalifatul Masih, Ketua Kashmir Komite.

Natijahnya ialah, sesudah pertempuran dalam masa yang benar-benar pendek, yang hampir tak bisa dinamakan satu nafas pun dalam kehidupan bangsa-

bangsa, bukan saja Pemerintah Kashmir, malah Pemerintah Inggris juga dapat dikatakan telah meletakkan senjata, dan orang-orang Kashmir yang berabad-abad diperbudak mulai membuka matanya dan menghirup udara kemerdekaan.

Ahli-ahli Kashmir masuk dalam Dewan Perwakilan Rakyat, mendapat bagian dalam Pemerintahan, mendapat kemerdekaan dalam persuratkabaran, orang-orang Muslim mendapat bagian yang sama dalam instansi-instansi Pemerintah, mendapat hak sepenuhnya atas hasil pertanian mereka, mendapat kelonggaran-kelonggaran dalam pengajaran, dan apa yang belum dapat telah terbuka pula jalan untuk mencapainya.

Ahli-ahli Kashmir dalam rapat-rapat umum menyerukan pekik: "Hidup Imam Jemaat Ahmadiyah! Hidup Ketua Kashmir Komite!" Pekik yang menggeledek dan membelah angkasa dan menaburkan bunga kepercayaan dan pengungkapan rasa terima kasih ke atas kaki beliau. Ketika itu beliau diakui sebagai Hero Kashmir dan Punjab, dan pandangan dunia silau melihat kepada beliau. Yaitu orang ini dalam masa yang begitu pendek dan dalam keadaan yang penuh pertentangan sudah mengerjakan suatu usaha yang amat besar. Tetapi, pada saat itu dengan diam-diam kekuatan bumi dan langit bergerak, seperti telah kami isyaratkan, dan marilah kita bicarakan di muka ini.

Ketika di Kashmir dan Punjab nama beliau sedang cemerlang bagai berkilaunya bintang di langit, pada waktu itulah Partai Ahrar merasa amat jengkel, karena

orang-orang yang sama akidahnya dengan mereka meninggalkan mereka, tunduk di kaki Imam sebuah firkah yang sesat na'uzubillah. Dan ketika pemimpin-pemimpin mereka kembali dari Kashmir dengan mendapat malu, dan ahli Kashmir menolak mereka dengan terus terang, berlainan dengan delegasi Hazrat Khalifatul Masih, maka mereka keluar dari sana dengan niat yang bulat, kini meskipun bagaimana juga, Ahmadiyah itu harus dihancurkan.

Inilah permulaan fitnah yang kemudian diperhebat oleh Ahrar India untuk melawan Ahmadiyah. Langkah mereka yang dengan segera dijalankan ialah membelokkan perhatian orang-orang dari Hazrat Khalifatul Masih dalam masalah Kashmir ke jurusan lain. Yaitu tepat pada waktu Pemerintah Kashmir dengan tak berdaya lagi meletakkan senjatanya di hadapan Hazrat Khalifatul Masih, ketika itulah mereka anjurkan di sana supaya membawa rombongan-rombongan demonstrasi Kashmir.

Setengah pemimpin-pemimpin Muslim yang berfaham melarang mereka dan memberi penerangan bahwa kini bukanlah saatnya membawa rombongan demonstrasi, karena perjuangan telah sampai pada tingkat yang berhasil. Janganlah merusak pekerjaan yang telah jadi dan mengadakan kesulitan di dalamnya.

Tetapi, karena niat mereka memang sudah lain, sedikit pun tidak mereka acuhkan. Mereka terus juga mengumumkan membawa rombongan demonstrasi dan mengerahkan golongan-golongan Muslim yang tidak

tahu apa-apa, yang tadinya telah penuh dengan semangat bekerja berkat propaganda Hazrat Khalifatul Masih.

Kalau aliran ini satu kali sudah dikerahkan, dan karena dalam urusan yang demikian orang-orang kecil biasanya merasa senang dan gembira, sebab itu aliran ini begitu menggelora sehingga beribu-ribu kaum Muslim yang ikut dalam rombongan, yang akhirnya menjadi tamu rumah penjara.

Dan dalam pergolakan yang tidak beres ini, simpati Pemerintah India pun beralih memihak kembali kepada Pemerintah Kashmir. Kemudian itu, memang ahli Kashmir mendapat juga hak-haknya, tetapi tidaklah sebanyak yang tadinya akan diperoleh sebelum terjadi main rombongan-rombongan itu.

Dan orang-orang yang tahu keadaan intern, benar-benar mengetahui, bahwa main rombongan-rombongan itu umumnya sangat merugikan hak-hak kaum Muslim. Akan tetapi meskipun bagaimana juga, pemimpin-pemimpin Ahrar telah berkeras kepala, dan telah mempergunakan gerakan Kashmir sebagai topeng untuk turun dalam arena pertempuran guna melawan Ahmadiyah.

Di hari-hari itu seorang pemimpin Ahrar yang terkenal Choudry Afzal Haq Sahib, ketika duduk di Gedung Honourable Sir Sekandar Hayat Khan Sahib, Perdana Menteri Punjab, pernah berkata di hadapan Hazrat Khalifatul Masih : "Kini kami sudah bertekad

bulat betul-betul akan mengadakan suatu pertempuran mati-matian terhadap Ahmadiyah."

Bertempurlah, benar-benar bertempur, dan bertempurlah dengan semangat berapi-api! Pertempuran ini bukan baru, malah sudah sejak zaman purbakala, yang diperjuangkan orang-orang sejak dari Adam a.s. hingga Yang Mulia Rasulullah s.a.w.

Jadi, adakanlah pertempuran, malah bawalah serta segala perlengkapan dan senjata, dan kobarkanlah pertempuran itu! Akan tetapi ingatlah, bahwa dalam peperangan ini yang akan menang ialah yang sejak dari azali kemenangan itu telah ditakdirkan ada dalam tangannya.

Karena Allah Ta'ala telah berjanji, yaitu :

كتب الله لاغلبن انا و رسلى

وسيعلم الذين ظلموا اى منقلب ينقلبون

Maksudnya : "Allah sudah menuliskan, bahwa di tiap-tiap peperangan rohani, Dia dan Rasul-rasul-Nya lah yang akan menang. Dan orang-orang yang zalim itu dengan lekas akan mengetahui ke mana mereka akan dikembalikan."

DUA TANDA YANG BARU DARI TUHAN TAKHTA AFGANISTAN DAN TANAH DARATAN BIHAR

Di sini Jemaat Ahmadiyah sedang menerima tantangan dari Ahrar Hindustan, dan di sana "Arasy Tuhan dari langit sedang memberi perintah kepada Malaikat-malaikat yaitu, sekarang Jemaat yang Aku dirikan, Jemaat yang menanggung tauhid-Ku yang murni, Jemaat yang jadi khadim Islam-Ku, bukan dengan keinginan-Ku tetapi cocok dengan takdir yang Aku tetapkan sebentar lagi dia akan menjadi sasaran penganiayaan di atas bumi.

Coba gerakkanlah kekuatanmu sedikit, peringatkanlah ahli dunia, bahwa mempermainkan orang-orang yang terasuh di bawah lindungan Rahmat-Ku, tidak baik akibatnya! Malaikat-malaikat menengok ke arah tulisan-tulisan takdir, kemudian memisahkan dua buah takdir yang dahsyat, yang keluar dari mulut Hazrat Masih Mau'ud a.s.

Dalam sebuah takdir ada tertulis, yaitu bila dua orang yang cinta dan berkorban bagi Kami dibunuh atas perintah suatu famili yang angkuh di atas tanah Kabul dengan melemparkan batu ke atas keduanya, maka Kami akan menghancur luluhkan famili itu dengan perantaraan seorang penyamun dan perampok yang biadab.

Kemudian itu akan Kami bangkitkan seorang manusia yang baik hati yang ketika itu sedang sakit dari tempat pembaringannya, dan akan Kami jadikan penyelamat Afganistan. Dia akan menerima percikan rahmat dari tangan Kami dan akan menegakkan keamanan dan ketenteraman di seluruh negeri Afganistan. Dia akan diangkat dari "Nadir Khan Pethan" seorang biasa, menjadi "Nadir Shah" seorang raja yang dimuliakan.

Tetapi maut selamanya akan datang kepada tiap-tiap manusia. Jadi, bila Raja yang baik hati ini dibunuh oleh seorang pemuda yang jahat budipekertinya, maka hai ahli langit kamu serukanlah di langit, dan hai ahli bumi kamu teriakkanlah di bumi, yaitu:

"آہ نادر شاہ کہاں گیا"

"Ah sayang! Nadir Shah ke mana perginya!"

Inilah takdir yang tersembunyi itu yang telah disabdakan oleh Hazrat Masih Mau'ud a.s. pada tahun 1905 (Tazkirah hal 502).

Meskipun pada ketika itu *Amanullah Khan* belum lagi duduk di atas takhta Kabul, dan *Nadir Khan* pun masih dalam keadaan yang tak dikenal, tetapi takdir Tuhan walaupun bagaimana juga mesti akan terlaksana.

Sebab itu perlahan-lahan di tahun 1933 baru terbuka semua tirai takdir yang tersembunyi ini, dan Allah Ta'ala sudah menyempurnakan kabar gaib Hazrat Masih Mau'ud a.s. ini, yaitu keturunan Amir Habibullah Khan dan Amir Amanullah Khan akan

turun dari takhta Kabul, dan kemudian itu ada seorang Nadir Khan akan duduk di atas takhta itu dengan gelar "Nadir Shah".

Tetapi seorang manusia yang terkutuk akan menembaknya, dan ketika itu bumi dan langit keduanya akan berteriak *"Ah sayang! Nadir Shah ke mana perginya!"* (Keterangan panjang lebar tentang kabar gaib ini, lihatlah brosur Hazrat Khalifatul Masih Kedua yang berjudul "Satu tanda yang baru.").

Sebabnya Allah Ta'ala baru memperlihatkan bukti kabar gaib ini pada tahun 1933, ialah Dia akan memperingatkan kepada Ahrar dan kekuatan-kekuatan yang berdiri di belakangnya, bahwa Aku adalah Tuhan bumi dan langit, dan kerajaan-kerajaan di dunia beserta takhtanya adalah dalam genggaman-Ku.

Jadi janganlah kamu tergesa-gesa mengadakan penyerbuan atas hamba-hamba-Ku di atas bumi yang terlihat olehmu lemah dan tidak berkawan itu. Karena dia bukan sendiri, bahkan Aku ada besertanya, dan penyerbuan itu bukan kepadanya, hanya kepada-Ku lah.

Hazrat Masih Mau'ud a.s. pernah bersabda, yaitu bila ada suatu golongan yang buruk pekertinya hendak berbuat aniaya terhadap seorang hamba Allah yang saleh, maka :

تب وہ خدائے پاک نشاں کو دکھاتا ہے   غیروں پہ اپنا رعب نشاں سے جماتا ہے

کہتا ہے یہ تو بندۂ عالی جناب ہے   مجھ سے لڑو اگر تمہیں لڑنے کی تاب ہے

Itu Dzat Yang Mahasuci
Segera memperlihatkan bukti
Wibawa-Nya nyata di atas manusia
Dia bersabda dengan gagah-Nya
"Hai manusia, ini hamba-Ku yang
mulia di pandangan-Ku.
Mari berperang dengan Aku
jika kekuatan ada padamu!

Tanda kedua yang lahir di masa itu, yang cocok dengan kabar gaib yang telah disabdakan oleh Hazrat Masih Mau'ud a.s. yaitu gempa bumi pada tahun 1934 di Bihar, yang dalam sekejap mata saja merupakan kiamat di suatu daerah yang sangat luas di Hindustan.

Bumi telah berteriak menyerukan kegagahan Tuhan. Kabar gaib ini disabdakan Hazrat Masih Mau'ud a.s. pada tahun 1907 (lihat Tazkirah halaman 622). Allah Ta'ala memberitakan kepada beliau bahwa di sebelah Tenggara Hindustan akan terjadi satu gempa bumi yang karenanya mata manusia akan melihat gambar kiamat.

Dan beserta itu dikabarkan pula, bahwa gempa bumi itu akan tiba waktu penulis buku ini masih hidup, serta sayalah yang akan memperingatkan orang banyak tentang kabar gaib ini. Buktinya sesuai dengan kabar gaib itu gempa ini tepat terjadi di sebelah Tenggara Hindustan.

Dia memperlihatkan rupa kiamat, dia datang waktu saya masih hidup. Dan Tuhan mengadakan beberapa hal, sehingga mata sayalah yang mula-mula tertuju

kepada kabar gaib ini, kemudian saya pulalah yang menerangkannya ke muka orang banyak (Keterangan panjang lebar tentang kabar gaib ini, lihatlah risalah yang ditulis oleh penyusun buku ini dengan judul "Satu lagi tanda yang baru").

Kabar gaib ini menurut kebiasaan Allah Ta'ala sejak dari dulu, sengaja disediakan untuk zaman sekarang, agar diperingatkan-Nya kepada orang-orang yang menentang Jemaat Ahmadiyah, bahwa janganlah kamu terlampau percaya kepada kekuatan rombonganmu dan keluasan daerahmu, karena Tuhan-nya Ahmadiyah adalah Tuhan Yang Gagah Perkasa, yang dapat menghancurluluhkan dalam satu detik saja pengisi dunia yang begini banyak dan daerah dunia yang begitu luas. Sebab itu kami katakan sekali lagi : "Hai orang-orang yang berperang dengan kami! Berperanglah, dan berperanglah dengan penuh semangat! Kami tidak gentar karena peperangan kami itu; malah kami anggap dia sebagai pendahuluan kudrat-kudrat Allah yang mahahebat. Karena berkali-kali sudah kami uji, yaitu bila saja kekuasaan-kekuasaan kami menyalakan api untuk membakar kami, maka itulah waktunya Tuhan Kami Yang Maha Kadir bergerak di atas langit untuk menurunkan hujan rahmat yang amat lebat.

Inilah sebabnya Hazrat Masih Mau'ud a.s. sejak semula telah memberi kesabaran hati kepada kami, yaitu: "Jangan bersedih hati melihat kegusaran orang-orang, karena panas terik itu menandakan hujan akan turun."

PERIODE BARU TAHRIK JADID
(DAN ANJURAN BARU)

Seperti telah disebutkan di atas, bahwa Allah Ta'ala telah menganugerahkan kemenangan yang tidak ada bandingannya kepada Hazrat Khalifatul Masih Kedua dalam gerakan Kashmir, dan lebih kurang tiga juta kaum Muslim Kashmir telah terlepas dari belenggu perbudakan berkat usaha beliau, dan terbuktilah firman Allah tentang beliau yang disabdakan kepada Hazrat Masih Mau'ud a.s. pada tahun 1886, yaitu :

"وہ اسیروں کی رستگاری کا موجب ہوگا"

"Dia menyebabkan bebasnya orang-orang yang terbelenggu."

Tetapi gerakan inilah yang menyebabkan bangunnya beberapa kekuatan yang tersembunyi. Buktinya pertama muncul fitnah Ahrar. Kedua, golongan Muslim yang terpelajar yang tidak campur dengan Ahrar tetapi menaruh rasa curiga melihat Ahmadiyah makin hari makin maju, mereka pun sadar pula dan siap sedia hendak mematahkan pucuk yang baru tumbuh itu. Ketiga, setengah dari pegawai-pegawai tinggi Pemerintahan Inggris karena kesalahan dan pendek pemandangan mereka, menganggap kemajuan Ahmadiyah itu berbahaya bagi kedudukan mereka; telah

bersedia-sedia pula hendak menekan dan menghancurkannya. Di lain pihak, kekuatan-kekuatan langit yang mulai bergerak pula karena melihat bahaya-bahaya yang mengancam itu, supaya Jemaat bersiap-siap pula menghadapi hari-hari yang akan datang.

Dan, Tuhan yang bersifat 'Alim, Maha Mengetahui telah memutuskan, yaitu menurut sunatullah sejak zaman purbakala, Jemaat harus menempuh beberapa ujian, supaya maju ke depan setelah bersih dari ujian-ujian itu.

Demikianlah pada penghabisan Gerakan Kashmir, dengan sekonyong-konyong Jemaat melihat empat kekuatan berdiri di hadapannya. Tiga kekuatan anti untuk membinasakannya, dan satu kekuatan pendukung untuk membangunnya. Tangan dari ketiga kekuatan itu sebagai seorang musuh yang haus darah telah diacungkan ke atas kepalanya sambil berkata: "Berhenti! Tidak boleh maju lagi!" Dan tangan dari kekuatan yang keempat laksana seorang Ibu yang sangat kasih terhampar di hadapannya, sambil berkata: "Anakku! Lihatlah ke depan, majulah ke muka sambil bersiap melawan bahaya itu!"

Imam Jemaat Ahmadiyah yang waspada dengan satu kali tilik saja telah dapat mengira semua perubahan bumi dan langit itu. Ruhul Kudus mengilhamkan ke hati beliau, yaitu ini adalah permulaan dari suatu perubahan baru bagi Jemaat.

Melihat segala bahaya itu, himmah beliau yang tinggi itu tambah membubung. Beliau bersabda, yang

didatangkan Tuhan keduanya baik. Kita pun dalam periode baru ini akan menegakkan sebuah asas dari anjuran baru. Di satu pihak kita akan menjaga diri, dan di lain pihak sambil menyerang musuh, kita akan maju ke muka. Inilah *Tahrik Jadid* (Anjuran Baru) yang sekarang ada di hadapan Jemaat.

Permulaan bahaya baru bagi Jemaat Ahmadiyah telah timbul di hari-hari penghabisan Gerakan Kashmir. Perundingan-perundingan rahasia telah diatur orang dengan diam-diam. Pada permulaan tahun 1934 Ahrar mengirimkan beberapa orangnya ke markas Jemaat Ahmadiyah dan mendirikan kantornya di sana. Mereka mengobarkan api fitnah dan terus menggembar-gemborkannya. Ahrar adalah sebuah partai kaum Muslim yang bercorak setengah agama setengah politik. Memang sulit untuk mengatakan corak yang sesungguhnya dari partai itu.

Tetapi kalau melihat arti kata "Ahrar" yaitu merdeka dan tidak terikat, maka dapatlah diduga tentang usul atau prinsip partai ini. Yaitu partai ini tidak punya usul, malah karena tidak terikat partai ini dapat mencampuri tiap-tiap urusan dan dapat pula melepaskan diri daripadanya.

Setengah pemimpin partai ini dahulunya ikut dalam partai Kongres, kemudian keluar. Sekarang kelihatan cenderung pula ke sana. Alhasil, partai ini yang di dalamnya turut pula beberapa kiai yang bersemangat telah mendirikan kantornya di Qadian untuk mengadakan perlawanan kepada Ahmadiyah.

Kewajiban yang dipikulkan kepada kantor ini bukan saja berusaha di Qadian untuk menyakiti, menyusahkan dan membusukkan Jemaat Ahmadiyah; bahkan di daerah sekeliling Qadian pun mereka mengadakan propaganda permusuhan hendak membangun suatu gerombolan anti Ahmadiyah. Untuk pekerjaan ini, Ahrar telah memilih beberapa orang yang betul-betul mahir dalam urusan begini.

Di lain pihak kebetulan di hari-hari itu *Khan Bahadur Sir Fazal Husen Sahib*, member Government of India akan habis masa jabatannya, dan tempatnya itu akan diduduki oleh seorang Muslim, sedang menurut pendapat Pemerintah, jabatan ini akan diberikan kepada *Chaudry Sir Muhammad Zafrullah Khan Sahib*, seorang Ahmadi yang mukhlis.

Karena itu Ahrar dan kawan-kawannya menjadikan pendapat ini sebagai alasan untuk terus-menerus berpropaganda dalam surat-surat kabar, malah fatwa kufur yang sudah tengik itu yang dilancarkan terhadap Ahmadiyah, mereka dagangkan kembali dan hendak menghidupkan api fitnah di seluruh negeri bahwa karena orang-orang Ahmadi itu bukan Muslim, sebab itu seorang Ahmadi dalam kedudukan bagaimana pun tidak dapat diangkat sebagai wakil kaum Muslim.

Tentang Chaudry Sahib tersebut, karena beberapa keadaan yang luar biasa, propaganda mereka tidak mempan. Akan tetapi dengan jalan ini, pada segolongan masyarakat mereka telah dapat menim-

bulkan suasana yang sangat panas terhadap Jemaat Ahmadiyah. Di Qadian juga sedikit demi sedikit, mereka dapat membujuk orang-orang yang bukan Ahmadi serta sebagian penduduk yang bukan Muslim dan sebagian penduduk daerah sekitarnya, mereka terus saja menyebarkan fitnah.

Ketika sudah memperoleh sedikit pengaruh, maka untuk memperluas pengaruh itu pada minggu ketiga bulan Oktober 1934 mereka merencanakan untuk mengadakan konperensi yang hebat di Qadian.

Untuk konperensi itu mereka mengadakan propaganda besar-besaran. Karena bukan saja dari tanda-tanda, bukan saja dengan melihat riwayat mereka yang sudah-sudah, malah dari orang-orang yang dapat dipercaya, sudah diketahui bahwa satu di antara maksud mereka mengadakan konperensi itu ialah hendak menimbulkan kekacauan di Qadian untuk merugikan jiwa dan harta Jemaat Ahmadiyah; sebab itu, seorang Nazir bagai pepatah, "sediakan payung sebelum hujan" dengan tanggungjawabnya sendiri tanpa memberi tahu dan tidak minta izin kepada Hazrat Khalifatul Masih, sudah mengirim berita kepada Jemaat Ahmadiyah yang dekat-dekat yang bunyinya: "Dari pihak Ahrar selama konperensi ini ada kemungkinan ancaman bahaya, sebab itu Saudara-saudara harus siap sedia, agar dimana perlunya segera datang mencegah kerusuhan itu."

Ketika Hazrat Khalifatul Masih mengetahui hal ini, dengan segera beliau menyuruh mencabut kembali berita itu seraya bersabda: "Cara ini kurang bijaksana,

karena aparat-aparat Pemerintah sudah mengatakan bahwa segala sesuatu akan diurus oleh para aparat itu sendiri, sebab itu kita tidak patut mengadakan persiapan supaya jangan terjadi salah paham!"

Tetapi, meskipun dari pihak Hazrat Khalifatul Masih sudah ada petunjuk yang begitu jelas, namun kalangan aparat negara ini, yang merasa khawatir melihat kemajuan Ahmadiyah dan yang bermaksud hendak menangkap beliau, menjadikan berita Nazir tersebut sebagai dalih dan dikatakan oleh mereka juga bahwa perintah tersebut berasal dari Hazrat Khalifatul Masih.

Pada tanggal 17 Oktober 1934 dikeluarkan sebuah maklumat ancaman yang kurang sopan dan tidak bijaksana terhadap beliau, yaitu : "Harus berhati-hati dari tindakan serupa itu, kalau tidak nanti kami akan mengambil sikap yang keras."

Begitulah dalam sekejap mata saja seperti dalam sandiwara, semua kekuatan itu telah berkumpul di medan pertempuran untuk melawan Ahmadiyah; seperti yang telah kami sebutkan di awal karangan ini. Yaitu, pertama, Ahrar yang telah menyerbu ke Pusat, Qadian, menurut rencana yang telah diatur bersama mereka, serta ikut pula golongan Muslim lain yang telah memulai peperangannya terhadap Ahmadiyah. Kedua, sebagian aparat Pemerintah yang kelihatan sebagai pelopor yang telah terbuka kedoknya diwaktu berlangsungnya konperensi Ahrar itu.

Kemudian itu sejarah Jemaat Ahmadiyah berjalan di bawah mendung yang gelap gulita, di tengah-tengah guruh petir yang sangat dahsyat. Keadaan ini dapat diketahui sedikit dari bundel harian yang dewasa itu sibuk menuliskan sejarah ini.

Tetapi, yang benar-benar mengetahui ialah orang-orang yang mendengar khutbah-khutbah Hazrat Khalifatul Masih pada hari-hari itu, dan menyaksikan sendiri di Qadian perbuatan-perbuatan Ahrar dan aparat-aparat pegawai Pemerintah itu.

Perjalanan Jemaat di masa itu dari satu segi sangat merawankan, tetapi dari segi lain sangat pula gilang-gemilangnya. Merawankan ialah karena kekuatan-kekuatan yang anti berusaha menyakiti, menghina dan menohok Jemaat dengan bermacam-macam ikhtiar yang sangat keji, rendah dan hina, yang tidak perlu disebutkan di sini satu per satu.

Gilang-gemilang, karena setiap serangan musuh bukan saja dihadapi oleh Hazrat Khalifatul Masih dalam keadaan siap sedia, bahkan seperti bola karet bila ditepak makin tinggi lambungnya, begitulah setiap kena tepak, langkah Imam kita makin melambung ke arah yang lebih tinggi.

Perjuangan hebat ini bukan berlaku hanya beberapa hari, beberapa minggu, atau beberapa bulan, bahkan berlanjut sampai dua tahun lebih berkepanjangan.

Tetapi dalam masa pergulatan yang sangat panjang ini, Hazrat Khalifatul Masih satu menit pun tidak membiarkan kepala Jemaat terkulai ke bawah, bahkan

dalam ombak gelombang lautan yang berbuih bergelora itu, beliau dapat mengemudikan bahtera kecil Jemaat Ahmadiyah melalui arus taufan yang amat dahsyat, berlayar dengan tidak kurang suatu apa, sambil mengibarkan bendera Ahmadiyah, yang ketika itu seluruh mata dunia ditujukan kepadanya.

Riwayat perjuangan bersegi tiga dan ajaib ini, sebagian tersimpan dalam bundel surat-surat kabar, dan menjadi milik orang banyak. Bagian kedua tersimpan dalam catatan di kantor Jemaat Ahmadiyah dan di kantor Pemerintah, dan orang banyak tidak mampu ke sana. Bagian ketiga, dan inilah yang sangat ajaib, hanya tersirat dalam otak beberapa orang saja, barangkali untuk selamanya tidak akan mungkin tersingkap.

Tetapi, meskipun demikian natijahnya ialah, kapal selam Ahrar yang diluncurkan untuk menghancurkan Ahmadiyah, sesudah menderita beberapa pukulan parah dari Mahkota Ahmadiyah, terus mundur ke belakang akhirnya terbentur kepada sebuah karang Syahid Ganj yang disediakan Allah Ta'ala, dan hancur terbenam ke dasar laut.

Syahid Ganj adalah sebuah Mesjid kuno di Lahore yang pada zaman kerajaan Sikh dijadikan Gurdawarah, tempat ibadah mereka. Untuk mendapatkan kembali Mesjid itu pada tahun 1936 di kalangan Muslim Punjab timbul kemarahan yang meluap-luap.

Dalam suasana yang hangat itu Ahrar Hind hendak bermain mata dengan pemimpin-pemimpin Sikh

dengan mengenyampingkan kepentingan kaum Muslim yang banyak. Yakni soal Islamiyah ini hendak mereka injak di bawah telapak kaki mereka. Perbuatan curang di belakang layar ini ketahuan oleh orang Muslim yang banyak, yang menyebabkan mereka tidak percaya lagi kepada Ahrar, dan mengatakannya "pengkhianat agama" dan terus meninggalkan mereka.

Bersamaan dengan hal ini, semua permainan sulap yang dirancang Ahrar di atas pundak kaum Muslim untuk menghancurkan Ahmadiyah, terbang ke atas menjadi asap. Sekarang beberapa keping bekas-bekas kapal selam itu nampak hanyut terapung kian kemari di atas permukaan. Dan setengah dari aparat Pemerintah yang ikut marah itu pun telah ikut pula menerima ganjarannya. Ya, api permusuhan dari golongan kaum Muslim tadi masih menyala juga sedikit-sedikit bagai api dalam sekam. Dan, selama Jemaat Ahmadiyah belum menyelesaikan program pembangunannya, yang dasarnya telah diletakkan oleh Hazrat Khalifatul Masih dalam Tahrik Jadid, maka selama itu pula api ini terus juga menyala.

Kemudian, yang akan terjadi juga nanti, adalah program yang dikehendaki oleh Allah Ta'ala sejak dari asal! Meskipun demikian, tentang fitnah yang pada lahirnya kelihatan sudah padam, Imam kita memperingatkan kepada kita semua, agar janganlah menyangka kita dalam keadaan aman, karena ini hanya intermesso sementara.

Sekarang pun di ufuk yang jauh itu saya dapat mendengar bunyi guruh menderu dan suara halilintar menyambar.

Alhasil, gelombang fitnah itu naik dan sekarang surut kembali, tetapi Tahrik Jadid adalah suatu anjuran yang tetap, yang datang untuk selamanya. Hazrat Khalifatul Masih menganjurkan anjuran baru ini kepada Jemaat di permulaan timbulnya fitnah tadi. Beliau bersabda, fitnah tetap atau lenyap, namun anjuran ini tetap akan tinggal, dan langkah Jemaat di masa depan tetap menurut garis baru ini. Buktinya sudah lewat lima tahun, Jemaat tetap melangkah di atas jalan ini.

Apakah jalan itu?

Pertama, program baru tentang pendidikan amal dan rohani Jemaat, yang di dalamnya kelihatan dengan nyata lebih dari yang sudah-sudah. Yaitu hidup sederhana, hidup yang penuh dengan pekerjaan, hidup pengorbanan dan menempuh jalan-jalan kerohanian. Umpamanya, tidak memakan lauk-pauk (gulai) lebih dari satu macam, kecuali pada waktu-waktu yang istimewa. Jangan menonton bioskop dan sandiwara. Jangan menganggur. Kalau belum dapat pekerjaan, gunakanlah waktu untuk mengkhidmati agama. Biasakan bekerja dengan tangan sendiri, jangan memandang suatu pekerjaan yang halal sebagai hal yang mudah martabatnya. Jangan menghabiskan uang untuk pakaian dan perhiasan, kecuali untuk keperluan yang sewajarnya. Kurangi belanja sehari-hari, dan simpanlah

uang sebanyak-banyaknya untuk keperluan Agama dan Jemaat. Berpuasalah selain dari bulan Ramadhan. Pandanglah doa itu sebagai benda yang hidup dan teruslah meniarap di hadapan istana Tuhan Yang Maha Suci.

Kedua, program tabligh Jemaat yang meliputi seluruh jagat, yang di dalamnya tabligh ke beberapa negara bagian Hindustan, tabligh ke luar negeri, tabligh melalui orang-orang yang bersukarela, tabligh dengan perantaraan utusan-utusan yang dibayar, memperhebat tabligh di daerah-daerah tertentu, termasuk juga menyelidiki keadaan satu-satu daerah sebelum mengadakan tabligh di sana.

Misalnya, para pekerja dan buruh meminta cuti sebulan, dua bulan atau tiga bulan, kemudian mengajukan dirinya untuk tabligh di Hindustan; pemuda-pemuda yang telah tamat sekolah tapi belum mendapat pekerjaan, mewakafkan hidupnya selama tiga tahun guna berkhidmat kepada Jemaat. Orang-orang yang tidak bekerja dan tidak juga mendapat pekerjaan di Hindustan, mereka pergi ke luar negeri sesudah musyawarah dengan Markas Jemaat, memperhebat tabligh yang sedang dilakukan di daerah sekeliling Qadian; mengadakan penyelidikan di daerah baru untuk memudahkan tabligh; juga memperkuat dan memperluas sarana percetakan Jemaat.

Ketiga, memusatkan perhatian yang khusus terhadap pengajaran dan pendidikan anak-anak dan pemuda-pemuda. Misalnya, kepada semua anggota

Jemaat yang agak mampu, haruslah mengirimkan anaknya ke Qadian untuk belajar, kecuali ada halangan yang memaksa. Mereka akan ditempatkan di asrama-asrama yang telah ditetapkan, di sana mereka akan dididik dengan cara yang tertentu.

Para orang tua sebelum meneruskan pendidikan anak-anaknya ke perguruan tinggi, sebaiknya bermusyawarah dulu dengan para pejabat di Markas Jemaat, agar dapat diberi pemandangan selain menyesuaikan dengan bakat dan kecenderungan si anak dan disesuaikan dengan keadaan orang tuanya, dapat pula disisipkan kepentingan Jemaat di dalamnya.

Keempat, harus dimulai program untuk memperkuat Markas Jemaat. Umpamanya, orang-orang Ahmadi yang agak berada harus mendirikan rumah untuk keluarga sendiri di Qadian. Beli tanah di Qadian. Perkuat dan kembangkan pengaruh kita di sekitar Markas. Untuk ini akan dikumpulkan uang dari tiap-tiap Ahmadi yang ada taufik, dengan menyetorkan seperlima sampai sepertiga dari penghasilannya ke Pusat, sebagai simpanan amanat yang dijangkakan waktunya.

Kelima, untuk keperluan Jemaat akan didirikan sebuah reserve funds (dana persediaan), paling sedikit dua setengah juta rupees. Uang ini akan digolongkan terhadap harta benda yang terjamin dan akan mendatangkan laba, sedang keuntungannya itu dapat mencukupi keperluan ongkos-ongkos tabligh sekarang dan ongkos-ongkos lainnya.

Keenam, di masa depan sedapat mungkin, sambil mengingat sebab-sebab lahiriah, hendaknya dasar dari pekerjaan Jemaat jangan disandarkan atas uang, tetapi atas keikhlasan dan keaktipan para pegawai. Semangat ini harus dianjur-anjurkan dan dipupuk dalam Jemaat. Yaitu orang-orang menghaturkan khidmatnya secara sukarela atau dengan sokongan sedikit serta membiasakan banyak bekerja.

Dalam lingkungan ini dianjurkan pula supaya orang-orang yang telah pensiun dari pekerjaannya, pindah tempat ke Qadian dan memberikan khidmatnya kepada Jemaat secara sukarela.

Inilah kesimpulan dari usul-usul Tahrik Jadid yang dikemukakan oleh Hazrat Khalifatul Masih Kedua di hadapan Jemaat pada akhir tahun 1934.

Tuntutan Tahrik Jadid ada 19 buah, yang kami simpulkan ke dalam 6 keringkasan. Di sini sengaja setengah bagiannya tidak kami jelaskan dengan panjang, karena setengah tujuan dari rencana ini kalau dikupas dengan jelas, maka musuh Jemaat dapat menarik faedah yang tidak wajar daripadanya.

Boleh jadi setengah dari pembaca yang tidak biasa membaca dengan pikiran yang agak mendalam akan menyangka, bahwa di antara anjuran-anjuran ini setengahnya anjuran biasa saja, yang dulu sudah ada, juga dalam tindak langkah Jemaat dan biasa ada dalam program suatu kumpulan yang berorganisasi.

Tetapi, pikiran ini tidak benar ditilik dari tiga segi. Pertama, dalam tujuan itu banyak hal-hal yang baru,

atau kalau tidak baru, dikemukakan secara baru. Dan ini jelas, bahwa suatu rencana yang berisi beberapa hal yang baru cukup memberi jiwa baru ke dalam bagiannya yang lain.

Kedua, cara penjelasan dan pelaksanaan dalam semua hal itu dari beberapa jurusan ada yang baru; yang tidak perlu disebutkan di sini. Ketiga, yang pentingnya ialah jiwa pendorong di belakang rencana ini betul-betul baru, yang bangkit bekerja disertai semangat yang menyala-nyala; karenanyalah timbul natijah yang gilang-gemilang.

Misalnya, di antara beberapa natijah Tahrik Jadid itu di sini akan saya ambil tiga natijah sebagai contoh :

1. Di bawah organisasi Tahrik Jadid disertai jiwa baru, yang karenanya ditilik dari beberapa sudut pekerjaan jadi mudah dan murah. Di dalam masa tiga empat tahun yang singkat ini berdirilah beberapa darut tabligh baru di luar negeri, selain dari darut tabligh yang sudah berdiri sebelumnya. Supaya ringkas di bawah ini saya perlihatkan gambaran berikut ini :

	Nama Negara	*Tahun berdirinya*
1.	Singapura (Malaya)	1935
2.	Hongkong (Tiongkok)	1935
3.	Jepang	1935
4.	Spanyol	1936
5.	Hongaria	1936
6.	Albania	1936
7.	Yugoslavia	1936
8.	Argentina (Amerika Selatan)	1936
9.	Italia	1937
10.	Polandia	1937

Oleh karena pecah perang, setengah dari darut tabligh itu untuk sementara terpaksa ditutup. Tetapi kebanyakan utusan-utusan kita di negara-negara itu tidak pulang, malah dipindahkan ke negara tetangga yang berdekatan.

Selain dari darut tabligh yang sudah berjalan dengan lancar itu seruan Hazrat Khalifatul Masih ini tidak pula jatuh ke telinga yang tuli, yaitu pemuda-pemuda Ahmadiyah yang tidak punya pekerjaan harus berangkat ke luar negeri, dan selain mencari penghidupan bekerja pula untuk tabligh Jemaat.

Buktinya akan saya terangkan sebuah contoh. Seorang pemuda tukang jahit yang hanya pandai sedikit baca tulis, telah berangkat ke luar melalui Balukhistan dan Iran, sebagian besar perjalanan itu ditempuhnya dengan berjalan kaki. Akhirnya dia telah sampai ke Turkistan, dan di negeri yang amat jauh dan penuh bahaya itu dia telah dapat menancapkan bendera Ahmadiyah. Sekarang di daerah ini telah tertanam benih Ahmadiyah, dan satu keluarga Kashgar yang mukhlis sedang mengikuti pendidikan di Qadian.

2. Untuk Jemaat, dengan bantuan candah (iuran) Tahrik Jadid ditambah pula dengan penghasilan lainnya sebagai suatu fonds yang tetap, di daerah Sindh yang amat subur untuk penanaman kapas dan tebu telah dibeli tanah yang diairi oleh irigasi seharga satu setengah juta rupees. Dan karena pembelian tanah ini secara angsuran dan tanah pun terus juga mendatangkan hasilnya, sebab itu dengan mengeluarkan sedikit uang sudah didapat tanah yang tinggi harganya.

Dan masih diteruskan pembeliannya. Ada harapan bila cicilan tanah itu sudah lunas semuanya, maka penghasilannya dapat mencukupi sebagian besar keperluan tabligh dan pengeluaran Jemaat yang sekarang.

Di samping ini patut pula diperhatikan, yaitu jawaban dari seruan Hazrat Khalifatul Masih yang hangat itu telah disambut oleh Jemaat Ahmadiyah, yang meskipun sudah sarat dengan berbagai beban iuran namun dapat juga mengambil bagian dalam candah Tahrik Jadid dengan ikhlas dan pengorbanan yang tidak akan diperoleh bandingannya di tempat lain.

3. Dengan perantaraan amanat fonds Tahrik Jadid yang baru didirikan, yang berjangka telah diperoleh pula suasana baik di sekeliling Markas, dan hal ini masih diteruskan, yang di sini tidak perlu disebutkan dengan panjang lebar.

Selain dari itu dalam pengiraan Jemaat pun ada juga tambahnya. Surat Kabar Tahrik Jadid bahasa Inggris, "Sunrise" banyak memberikan khidmatnya yang memuaskan di negeri-negeri yang berbahasa Inggris.

Tetapi yang paling penting dari semuanya ialah tuak lama Ahmadiyah yang dituangkan ke dalam gelas baru Tahrik Jadid sudah menimbulkan semangat kesadaran, tahu kewajiban dan aktivitas yang luar biasa dalam Jemaat Ahmadiyah.

Dan, tentara Masih yang diridhai Allah di bawah komando Khalifah-Nya yang bercita-cita kuat, dengan

menyingsingkan lengan baju sambil mengawasi bahaya-bahaya di sekitarnya, terus maju ke depan dengan tangkas dan pesatnya.

Dan karena sampai saat ini (1939) kita baru berada di permulaan program Tahrik Jadid, sebab itu diharapkan dari Tuhan hingga akhir masa peredaran baru ini, Allah Ta'ala akan membukakan jalan-jalan kemajuan yang luar biasa bagi Jemaat Ahmadiyah.

KHUDDAMUL AHMADIYAH

Pada awal tahun 1938 Hazrat Khalifatul Masih telah meletakkan asas Khuddamul Ahmadiyah. Tujuannya yang terbesar ialah menghimpun dan mendidik pemuda-pemuda Ahmadi supaya tunas-tunas baru ini dapat menyelenggarakan kewajiban yang maha berat ini, yang besok lusa akan dibebankan ke atas pundak mereka.

Dalam program kumpulan ini di antara hal-hal yang lain, yang tersebut di bawah ini mengisi tempat yang penting :

- Mengkhidmati makhluk. Yaitu kewajiban setiap anggota Khuddamul Ahmadiyah ialah, dia dengan arti yang sebenarnya betul-betul menjadi khadim nusa dan bangsa. Kewajiban kumpulan ini telah ditetapkan yaitu

harus memupuk perasaan khidmat terhadap makhluk pada diri anggota-anggotanya.

- Menumbuhkan perasaan dalam hati orang-orang, serta mengamalkannya, bahwa tidak ada suatu pekerjaan pun yang merendahkan derajat manusia. Bekerja dengan tangan sendiri adalah kehormatan bagi manusia, bukan menyebabkan hina dan malu!
- Mengatur dan menyelenggarakan pengajaran untuk anggota Jemaat yang buta huruf, agar jangan ada seorang Ahmadi pun yang tidak tahu tulis baca; malah setiap Ahmadi harus sampai ke tingkat minimum pelajaran. Untuk maksud ini dengan bantuan orang-orang yang bersukarela, mengadakan sekolah-sekolah malam dan berbagai kursus.
- Memupuk perasaan ikhlas, kasih dan setia dalam Jemaat terhadap Khalifah dan terhadap disiplin Jemaat.

Dengan kurnia Allah Ta'ala semua pekerjaan ini oleh Khuddamul Ahmadiyah sedang dijalankan dengan sebaik-baiknya. Organisasi ini telah menimbulkan semangat bekerja dan perasaan khidmat terhadap makhluk yang berkobar-kobar dalam kalangan pemuda-pemuda Ahmadiyah.

Tetapi sayang, di sini saya tidak dapat memaparkan semua program itu. Sebagai contoh dengan kata-kata ringkas akan saya terangkan sedikit yang berhubungan dengan "hari kerja bakti".

Tentang hal ini ada petunjuk dari Hazrat Khalifatul Masih yaitu, Khuddamul Ahmadiyah setiap dua bulan sekali harus mengadakan suatu hari, saat semua penduduk lelaki di Qadian yaitu anak-anak, pemuda dan orang-orang tua, dengan tidak memandang kedudukan, berkumpul semuanya untuk suatu pekerjaan sosial, yaitu bekerja dengan tangan sendiri sebagai kuli.

Waktu itu tiap-tiap orang miskin atau kaya, pemimpin atau bawahan, tuan atau pelayan, kecil atau besar semua menanggalkannya berkumpul dalam pakaian kuli. Hari semacam ini tetap diadakan.

Pemandangan pada hari itu sangat menggugah jiwa, karena semua orang dengan tak ada perbedaan, menggerakkan tangannya dalam suatu pekerjaan sosial, menghidupkan kembali jiwa persamaan dan persaudaraan Islami.

Kalau keranjang di tangan tuan, maka pelayan menggali tanah dengan cangkul, kalau tuan menggali tanah, maka pelayan mengangkat keranjang ke sana ke mari. Miskin atau kaya, dunungan atau bawahan semuanya kelihatan bergelimang tanah. Keadaan ini berlangsung hingga beberapa jam lamanya. Kemudian untuk memberi ragi rohani ke dalam amal cinta ini, dibunyikan lonceng dan semua yang hadir menarik diri dari pekerjaan datang berkumpul untuk mendoa ke hadirat Tuhan.

Di sini sekali lagi nampak pula corak persamaan antara si miskin dengan si kaya. Pertemuan ini ditilik dari beberapa jurusan sangat berfaedah. Pertama,

dengan jalan ini tiap-tiap orang terbiasa bekerja dengan tangan sendiri, dan seorang yang angkuh akan terhindar dari perasaan bahwa melakukan pekerjaan tertentu merendahkan martabatnya. Kedua, di antara sesama akan berkembang jiwa persaudaraan, persamaan dan pergaulan, serta dalam bermacam-macam tingkatan kedudukan tidak akan ada jurang yang menghalangi. Ketiga, setengah pekerjaan yang berguna untuk nusa dan bangsa dapat diselesaikan dengan tidak mengeluarkan biaya. Ditambah lagi kalau Hazrat Khalifatul Masih sendiri ikut dalam "hari kerja bakti" yang berbahagia ini, dan kelihatan beliau penuh tanah dan debu mengangkat keranjang ke sana ke mari, maka pelajaran yang didapat dari hari kerja bakti ini lebih mendalam dan lebih membekas dari semua pelajaran dunia ini.

KHUTBAH DAN PIDATO HAZRAT KHALIFATUL MASIH

Gambaran masa Khilafat Hazrat Amirul Mu'minin, Khalifatul Masih Kedua, tidak akan sempurna kalau tidak disebutkan tentang khutbah-khutbah dan pidato-pidato beliau. Karena suatu lembaran yang nyata dari hidup beliau, adalah khutbah-khutbah dan pidato-pidato yang diucapkan beliau pada hari Jum'at, Kongres Tahunan dan kesempatan-kesempatan lain.

Dengan kurnia Allah Ta'ala beliau dianugerahi kecakapan yang luar biasa dalam berpidato. Dan karena tiap-tiap kalimat keluar dari sanubari murni beliau, sebab itu pidato-pidato beliau menjadi bahan kimia bagi pendidikan dan pengetahuan kerohanian Jemaat.

Dalam pidato beliau tidak ada corak yang dibikin-bikin, sebab itu kadangkala pidato beliau menyerupai sebuah sungai yang mengalir di lembah yang rata dengan tenang dan sunyi, di lain waktu kadang-kadang menyerupai sungai yang bergolak terbanting ke dinding ngarai-ngarai gunung, mengalir deras dengan suara dahsyat menggelora.

Cara pertama, membuka jalan ilmu pengetahuan yang mendalam bagi Jemaat; sedang cara kedua menimbulkan semangat dan kekuatan bekerja para anggota Jemaat.

Khutbah Jum'at biasanya tentang situasi yang hangat pada waktu itu dan tentang kepentingan Jemaat

di masa depan, yang berguna sekali untuk menaikkan Jemaat ke tingkat lebih atas.

Pada Kongres Tahunan kebiasaan beliau ialah, berpidato tentang pemandangan umum ikhwal tahun yang silam, sambil membayangkan rencana program tahun yang akan datang, dan pidato kedua semata-mata bersifat ilmu pengetahuan, yang setiap tahun melangkah menuju lapangan yang baru. Karena pidato-pidato ilmiah itu selamanya dibuat verslagnya, sebab itu bagi perpustakaan Jemaat pun terus juga ada tambahan yang berharga.

Buktinya, hingga saat ini tentang Bari Ta'ala, Malaikatullah, Takdir Ilahi, Ketinggian Qur'an, Hakikat Ru'ya, Irfan Ilahi, Revolusi yang sebenarnya, Kebahagiaan dll. Merupakan pidato-pidato penting yang tidak ada bandingannya dalam perpustakaan agama di dunia.

Pendeknya, pidato-pidato beliau memiliki corak yang istimewa yang karenanya bukan saja dalam ilmu Jemaat bahkan dalam semangat pekerjaan pun ada kemajuan yang sangat mengherankan.

Saudara-saudara! Di antara ribuan bintang yang berkilauan dari khilafat langit itu, hanya kilauan beberapa bintang saja secara selayang pandang, yang dapat saya kemukakan kepada tuan-tuan. Saya terpaksa karena waktu dan tempat yang terbatas, saya tidak berdaya menyalurkan sebuah sungai yang lebar ke dalam sebuah kendi!

Jadi, kini saya mohon maaf kepada tuan-tuan pada Khilafat Jubilium yang berada di depan kita, sambil melepaskan mata selayang pandang. Sekarang saya minta diri kepada tuan-tuan, tetapi disertai doa, yaitu kalau khidmat saya yang tidak seberapa ini dimakbul di istana Tuhan, maka dalam pertemuan yang akan datang, dapat hendaknya mendorong saya ke depan di jalan kemakbulan itu!

KHILAFAT JUBILIUM

Hazrat Khalifatul Masih Kedua menduduki kursi Khilafat pada tanggal 14 Maret 1914. Jadi hingga 13 Maret 1939, beliau telah berada di atas khilafat. Ya, khilafat yang menang dan maju, ditolong dan dibantu, diberkati dan berbahagia, jadi saksi dan disaksikan, mujur dan makmur 25 tahun lamanya.

Nilai kebenaran dan khidmat tidak terikat oleh zaman dan masa. Sejam pekerjaan baik, lebih berharga dari seribu tahun menganggur. Tetapi apa yang akan dikatakan tentang bahagianya 25 tahun itu, yang setiap menitnya terpakai untuk khidmat makhluk dan meninggikan kalimatullah!

Permulaan tahun itu, didapatinya Jemaat Ahmadiyah terkurung dalam lembah pertikaian dan

persengketaan yang penuh bahaya; tetapi akhirnya dilihatnya sekarang Jemaat merupakan suatu pasukan yang kuat dan berdisiplin di atas sebuah gunung yang tinggi.

Memang sudah kemauan alam, bahwa kemenangan seorang yang dicintai, menimbulkan perasaan syukur dan terima kasih dalam hati manusia disertai getaran girang dan sukacita.

Mudah-mudahan Tuhan melimpahkan rahmat-Nya kepada Chaudry Muhammad Zafrullah Khan Sahib; karena getaran ini mula-mula dari hati beliaulah timbulnya. Dua tahun sebelum sekarang, karena sudah merasa kehangatan kegembiraan yang akan datang, beliaulah yang merencanakan anjuran ini. Yaitu dimana khilafat Hazrat Khalifatul Masih Kedua cukup 25 tahun, maka dari pihak Jemaat akan diadakan suatu perayaan untuk memperlihatkan kegirangan dan kesyukuran. Dalam perayaan bahagia itu Jemaat akan mempersembahkan ke hadapan Hazrat Khalifatul Masih sejumlah uang (Chaudry Zafrullah Khan Sahib menganjurkan 300.000 rupees) dengan permohonan agar Huzur menerima uang itu dari Jemaat dan akan sudi mempergunakan uang itu untuk keperluan yang berkenan di hati beliau.

Mudah-mudahan dalam beberapa hari semenjak risalah ini sampai ke tangan saudara-saudara Insya Allah perayaan yang semarak itu akan menjadi kenyataan dan mereka akan meletakkan bunga akidah, syukur dan rasa puas hatinya di hadapan Imam yang tercinta.

Akan tetapi maksud dan tujuan istimewa yang mengenai itu saya sebutkan di sini, ialah Hazrat Khalifatul Masih II dalam rangka ini pun sangat memikirkan pendidikan Jemaat; oleh karena itu beliau berkali-kali telah menasihati Jemaat, bahwa kalau perayaan itu hanya sekedar mengikuti kebiasaan saja dan meniru-niru olah dunia, maka beliau tidak akan merasa gembira dan dalam keadaan serupa itu beliau tidak dapat memberikan izin.

Akan tetapi, apabila saudara-saudara bersih dari cara-cara kebiasaan dan pamer bagai orang-orang duniawi, lalu memberi sentuhan warna kegembiraan khusus agamawi, dan merayakannya seperti merayakan 'Ied-'ied sebagaimana diperintahkan agama Islam untuk merayakan 'Ied-'iednya, maka langkah semacam itu pasti akan berbarkat dan beliau tidak ingin mencegahnya.

Pendeknya, pada saat ini kalau hati tiap Ahmadi dipenuhi oleh rasa syukur dan cinta, maka tangan setiap Ahmadi pun sedang terangkat ke hadirat Tuhan dalam doa; Ya Tuhan, sebagaimana Engkau mengisi tahun-tahun yang silam dengan kegembiraan, keberhasilan dan kemujuran, demikian pula hendaknya berkatilah tahun-tahun yang akan datang bagi kami, dan jadikanlah jubilium kami ini sebagai pendahuluan bagi jubilium Raya yang akan datang sesudah terjelma kebenaran Engkau pada tingkat puncaknya.

Wahai Tuhan Yang Maha Kasih Sayang, limpahkan kepada Imam kami -- yang di bawah naungan pimpinan beliau, Jemaat telah memperoleh ribuan keberkatan Engkau --- usia yang panjang dan bahagia, dan buatlah masa beliau yang akan datang lebih makbul dan lebih semarak dan lebih berkat dibandingkan dengan masa yang sudah-sudah. Amin!

ORGANISASI JEMAAT AHMADIYAH

Alhamdulillah, setelah kita selesai dengan uraian mengenai keadaan-keadaan di masa khilafat kedua yang penuh berkat, sekarang kita sedang melangkah akhir ini, hanyalah tiga hal yang ingin diterangkan :
1. Organisasi Jemaat Ahmadiyah, 2. Daerah lingkupnya pada saat ini, dan 3. Mengenai masa depannya.

Bertalian dengan organisasi Jemaat Ahmadiyah, hendaknya diingat bahwa Silsilah Ahmadiyah ini berdiri di atas cara-cara kenabian (Minhajun Nubuwwah); oleh karena itu prinsip organisasinya serupa pula dengan yang berlaku pada setiap Jemaat Ilahi, dan organisasinya adalah demikian : Apabila Allah Ta'ala meletakkan dasar suatu Jemaat dengan perantaraan seorang Nabi, maka sesudah itu selama Dia menganggap pada tempatnya dan masih diperlukan maka diangkatlah di antara para pengikutnya Khalifah-khalifah-Nya guna memajukan Jemaat itu.

Kepada para Khalifah diperintahkan untuk bermusyawarah dengan Jemaat di dalam segala perkara penting; akan tetapi, karena tumpuan aslinya adalah pertolongan Ilahi, maka sebab itu beliau tidak terikat kepada musyawarah, bahkan sepertinya Tuhan menurunkan iradah-Nya ke dalam hati beliau untuk menjalankan pekerjaan Jemaat. Sebenarnya, disebabkan oleh kedudukan rohaninya, para khalifah dalam setiap

urusan diperintahkan menghadapkan diri kepada Tuhan dan bergantung pada pertolongan-Nya. Jadi, kedudukan beliau adalah kedudukan tawakal. Akan tetapi, apabila beliau terikat kepada musyawarah orang-orang dan beliau terpaksa harus mengikuti pendapat orang lain untuk bertindak, maka dengan keterikatan dan keterpaksaan itu pula penghayatan tawakal itu hilang sirna seperti asap belaka. Oleh karena itu Al-Qur'an Suci telah menerangkan tawakal dengan menempatkannya dalam ikhwal musyawarah. Dia berfirman, bahwa "Ambillah musyawarah, akan tetapi keputusan terakhir hendaknya kamu ambil sendiri dengan bergantung pada pertolongan Ilahi, supaya kamu dapat berdiri di atas kedudukan tawakal."

Memang para khalifah tidak diharuskan terikat oleh musyawarah Jemaat, akan tetapi bagi Jemaat wajib untuk melaksanakan perintah beliau-beliau. Pendek kata, itulah keringkasan organisasi Jemaat Ahmadiyah, dan pada garis besarnya organisasi Jemaat kami terbatas hanya sampai batasan inilah, dan tidak lebih dari itu.

Akan tetapi, seperti halnya dalam hal-hal kecil tiap-tiap organisasi menetapkan jalan sendiri-sendiri, demikian pula dalam beberapa perkara detail, pada Jemaat Ahmadiyah pun beberapa cara telah dirumuskan, dan dari kesemuanya itu organisasi Jemaat Ahmadiyah dewasa ini dapat dimengerti dalam aspek-aspek sebagai berikut:

Pertama, Khalifah yang ada (Khalifah Waqt) yang merupakan titik permanen dan titik pusat organisasi Jemaat Ahmadiyah, tapi dengan batasan bahwa beliau tidak dapat memberi perintah apa jua pun yang bertentangan dengan syariat Islam dan petunjuk Nabi yang diikuti (dan betapa mungkin menyalahi). Beliau mempunyai wewenang sepenuhnya.

Kedua, Sadr Anjuman Ahmadiyah, yang merupakan badan pengurus pusat dan badan pengelola guna melaksanakan pekerjaan-pekerjaan organisasi di bawah khalifah yang ada; anggota-anggota badan itu memimpin berbagai bagian, dan masing-masing disebut Nazir. Akan tetapi, dapat pula ditetapkan Nazir yang tidak mempunyai portofolio (jabatan tertentu).

Pada saat ini ada beberapa Nazarat : 1. Nazarat A'la; 2. Nazarat Da'wah wa Tabligh; 3. Nazarat Ta'lim wa Tasnif; 4. Nazarat Ziafat; 5. Nazarat Maqbarah Behesyti; 6. Nazarat Umur Kharijiyah; 7. Nazarat Umur Amah, dan 8. Nazarat Baitul Maal. Sekalian Nazarat itu berada di bawah Sadr Anjuman Ahmadiyah dan menjadi bagiannya juga.

Ketiga, Majlis Musyawarah yang merupakan pendamping Sadr Anjuman Ahmadiyah, yakni yang kedudukannya paralel sebagai penasihat. Majlis ini mengadakan sidang umumnya sekali dalam setahun. Akan tetapi di samping itu juga apabila khalifah yang ada menghendaki, dapatlah Majlis itu mengadakan sidangnya. Majlis ini tidak bernaung di bawah Sadr Anjuman Ahmadiyah, melainkan dengan demikian

berhubungan langsung dengan khalifah yang ada seperti Sadr Anjuman Ahmadiyah. Jadi, Sadr Anjuman Ahmadiyah merupakan badan eksekutif dan Majlis Musyawarah dalam satu segi merupakan badan legislatif, akan tetapi persamaan ini hanya satu persamaan yang terbatas saja, walaupun hakikatnya kedudukan ini tidak dimiliki oleh Majlis Musyawarah.

Keempat, badan pengurus setempat, yang dibentuk di setiap kota atau desa (Dalam beberapa keadaan, ada pula badan-badan pengurus di kabupaten, propinsi atau Negeri. Peny.) dimana terdapat orang-orang Ahmadi. Badan-badan pengurus ini dari segi organisasi merupakan bagian Sadr Anjuman Ahmadiyah, dan melaksanakan tugas-tugas Sadr Anjuman Ahmadiyah di dalam kawasannya masing-masing. Akan tetapi suatu tugas mereka juga ialah bahwa mereka hārus mengirimkan wakil-wakil mereka, setelah melalui pemilihan ke Majlis Musyawarah.

Pendeknya, hingga sejauh ini demikian itulah pola organisasi Jemaat Ahmadiyah. Akan tetapi, seperti telah dikatakan, bagian pokok dan yang permanen dari organisasi ini adalah adanya wujud khilafat, dan hal-hal selebihnya adalah termasuk hal-hal kecil dan dapat dirubah menurut keperluan.

Pemasukan keuangan organisasi diperoleh dengan cara berikut: Setiap Ahmadi membayar iuran sesuai dengan keadaan keuangannya, untuk berbakti dan menyokong organisasi. Akan tetapi iuran atau candah itu terdiri dari tiga macam:

1. *Candah Am* (iuran umum) yang diwajibkan bagi setiap Ahmadi. Pembagiannya ditetapkan satu Anna untuk tiap Rupee (1 Rupee = 16 Anna).
2. *Candah Wasiyat,* hanya diwajibkan bagi mereka yang berwasiyat untuk Jemaat, di bawah pengurusan Maqbarah Behisyti. Pembagian candahnya mulai dari sepersepuluh sampai sepertiga bagian penghasilan. Bahkan di samping candah wasiyat ini, mereka yang berwasiyat harus menyerahkan sebagian harta miliknya kepada Sadr Anjuman Ahmadiyah.
3. *Candah Jalsah Salanah,* yaitu limabelas persen dari penghasilan sebulan yang dapat diangsur selama jangka waktu setahun; dan
4. *Candah Tahrik Jadid,* (iuran Gerakan Hidup Baru), yang dimulai baru-baru ini. Dengan iuran ini pekerjaan-pekerjaan Tahrik Jadid dilaksanakan. Untuk iuran ini tidak ditetapkan proporsinya, melainkan kepada tiap orang berdasarkan keikhlasan dan taufiknya. Akan tetapi, pada umumnya para anggota Jemaat Ahmadiyah yang mukhlis dengan bergairah mengambil bagian dalam iuran ini. Walaupun tidak semua Ahmadi ikut serta di dalamnya, sebab iuran ini tidak wajib, tetapi pemasukan dari iuran kolektif ini tidak kurang dari pemasukan Candah Am, bahkan pula telah melebihi.

Di samping keempat peraturan iuran tersebut, banyak lagi iuran-iuran istimewa yang dipungut untuk keperluan yang timbul sewaktu-waktu atau untuk keperluan istimewa, dan ini pun kadangkala cukup berat.

Kalau melihat jumlah iuran-iuran itu seluruhnya, maka iuran-iuran anggota Jemaat secara kolektif jadinya pukul rata tiap-tiap orang membayar seperlima bagian dari pendapatannya. Akan tetapi, hitungan rata-rata ini adalah dari segi keseluruhan Jemaat, padahal banyak anggota yang mukhlis memberikan lebih banyak dari itu.

Iuran yang datang ke Markas pun disimpan pada khasanah Anjuman Ahmadiyah dalam pengawasan seorang petugas tetap, yang di bawahnya bekerja satu staf juru pungut. Pemasukan uang ke dalam khasanah dan kemudian pengeluaran dari khasanah senantiasa dikerjakan secara hitam di atas putih (tertulis), dan segala sesuatu disimpan seutuhnya dalam berkas.

PERKEMBANGAN JEMAAT AHMADIYAH PADA WAKTU SEKARANG INI

Soal ini seringkali ditanyakan, bahwa bagaimanakah perkembangan Jemaat Ahmadiyah pada waktu ini? Yakni, berapakah jumlah Jemaat Ahmadiyah pada waktu ini, dan di mana saja terdapat Jemaat? Kami tidak begitu menaruh minat kepada bagian pertama soal itu, sebab diri kami berpegang kepada satu prinsip, bahwa hal yang penting adalah pekerjaan dan bukan bilangan.

Oleh karena itu dalam hal ini pada hemat kami, apabila bilangan kami banyak, maka mengingat hal itu kami bersyukur, sebab dalam jangka waktu singkat Dia telah begitu banyak memberi kemajuan kendati adanya demikian banyak perlawanan.

Dan apabila jumlah kami sedikit, maka mengingat hal itu pun kami lebih bersyukur lagi kepada Tuhan, sebab kendati bilangan kami hanya sedikit saja, Tuhan telah memberi taufik kepada Jemaat untuk mengemban tugas pekerjaan yang begitu cemerlang. Oleh karena itu bagi kami kedua segi itu sungguh penuh berkat.

Jika bilangan kami banyak, maka kemajuan kami merupakan dalil adanya pertolongan Ilahi; jika bilangan kami sedikit, maka pekerjaan kami pun menjadi saksi atas pertolongan-Nya. Akan tetapi, hakikat yang sebenarnya ialah, kami sampai sekarang sangat sedikit,

sebab Jemaat Ahmadiyah tidak hanya terdapat di tiap bagian kawasan Hindustan saja, melainkan meluas ke bagian besar dunia secara terpencar-pencar, sebab itu sampai sekarang belum dapat kami mengira berapa banyaknya yang sebenarnya. Hazrat Masih Mau'ud a.s. di akhir hayat beliau menaksir Jemaat beliau 400.000 banyaknya. Kalau dikiaskan kepada ini, maka sekarang bilangan kami 1.500.000 hendaknya. Tetapi kami sendiri merasa bahwa bukan sebegitu bilangan kami.

Sebetulnya taksiran Hazrat Masih Mau'ud a.s. itu, bukan saja memasukkan orang-orang yang sudah baiat, malah orang-orang yang dalam hatinya telah menerima kebenaran Ahmadiyah, tetapi oleh karena beberapa keadaan yang memaksa, tidak berani melahirkan keimanannya, mereka ini pun dimasukkan juga ke dalamnya.

Kalau menurut perhitungan ini, tidak jauh benar dari kiraan, bahwa bilangan Jemaat Ahmadiyah sekarang ada di antara 1,5 dan 2 juta, malah mungkin lebih. Tetapi Jemaat yang nyata dan yang berdisiplin tentu kurang dari itu. Dan bilangan sebenarnya, hanya Tuhan yang mengetahui.

Ada lagi satu jalan untuk menaksir kemajuan dan keluasan Jemaat Ahmadiyah, yaitu ditaksir dengan menghitung bilangan orang yang datang ke Kongres Tahunan Jemaat. Penaksiran ini pun begitu interesting (menyenangkan pikiran) juga. Pada Kongres Tahunan Pertama Jemaat Ahmadiyah yang dilangsungkan pada tahun 1891, yang hadir hanya 75 orang. Pada kongres

penghabisan di zaman Hazrat Masih Mau'ud a.s. yang dilangsungkan bulan Desember 1907, bilangan yang hadir lebih dari 2.000 (Badar, 9 Januari 1908).

Kemudian itu datang zaman Hazrat Khalifah Pertama. Pada kongres penghabisan di zaman beliau yang dilangsungkan bulan Desember 1913, bilangan tamu-tamu lebih dari 3.000 (Al-Fazal, 31 Desember 1913). Sesudah itu kita mempunyai catatan penghabisan pada Kongres Tahunan 1938. Bilangan tamu-tamu pada kongres ini lebih dari 30.000 (Al Fazal, 31 Desember 1938). Meskipun perhitungan itu mungkin juga ada salahnya, tetapi untuk melihat perbandingan kemajuan, boleh juga dipakai sebagai ukuran.

Tinggal lagi sekarang pertanyaan yang kedua, yaitu di tempat-tempat manakah waktu ini ada Jemaat Ahmadiyah? Soal ini lebih penting ditilik dari beberapa sudut. Kami pun dengan kurnia Allah Ta'ala dapat menjawab soal ini dengan lebih terang. Dalam hal ini hendaknya diketahui, bahwa sudah semestinya bilangan Jemaat Ahmadiyah yang terbanyak ada di propinsi Punjab, sedangkan di daerah Sialkot, Hosyarpur dan Guyrat lebih terkemuka dari yang lainnya.

Kemudian itu dengan kurnia Allah Ta'ala di tiap-tiap propinsi Hindustan ada orang-orang Ahmadi, tetapi di Bengal dan di propinsi Sarhad sedikit lebih banyak dan di propinsi lain kurang. Yang paling sedikit di propinsi Tengah. Di daerah kerajaan-kerajaan Hindustan, kerajaan-kerajaan Punjab Tengah, kerajaan

Kashmir dan kerajaan Heydar Abad, terkemuka dari yang lain, dan di lain-lain kerajaan kurang.

Di luar Hindustan bilangan yang paling banyak ialah di Afrika Barat, sesudah itu di pulau-pulau sebelah Timur Hindustan (Indonesia, Peny.). Tetapi di Afganistan pun keras persangkaan, banyak juga bilangan Ahmadiyah di sana, meskipun tidak dapat dikatakan dengan yakin. Selain dari itu di Afrika Timur, pulau Mauritius, Ceylon, Burma, Mesir, Palestina, Inggris dan di Amerika diperoleh juga Jemaat sedikit-sedikit, yakni ada yang sedikit dan ada yang banyak. Bahkan di daerah-daerah yang lain pun ada juga orang-orang Ahmadi, tetapi bilangannya amat sedikit.

Kemajuan ini dibandingkan dengan rencana tabligh Hazrat Masih Mau'ud a.s. yang mesti meliputi seluruh dunia, ibarat entah dalam beras. Kekurangan ini memang kami rasai benar, tetapi perasaan ini tidak menjadikan kami berkecil hati, karena kami tahu bahwa keadaan kami sekarang ialah ibarat benih. Jadi, perasaan ini tidak menyebabkan kami memandang diri hina, sekali-kali tidak; bahkan menjadi cemeti yang memperingatkan kami terhadap kewajiban kami.

Terhadap saudara-saudara bukan Ahmadi dan kepada tuan-tuan bukan Muslim kami hanya ingin mengatakan, yaitu bila mereka ini melihat kepada permulaan keadaan kami ini, maka janganlah melihat dengan membandingkan kepada keadaan bangsa-bangsa lain yang sekarang ada di dunia ini. Bahkan, lihatlah permulaan bangsa-bangsa itu. Misalnya, jangan dilihat

kemajuan Kristen zaman sekarang, tetapi layangkanlah pandangan ke arah 1.900 tahun sebelum sekarang; ketika orang-orang Yahudi menangkap Al Masih dan menggiringkan beliau ke tempat beliau akan dipalangkan, sedang beberapa Hawari sahabat beliau menyembunyikan diri kian kemari karena ketakutan.

Jikalau benih dari Al Masih Musawi dapat menumbangkan pohon yang demikian besar, yang sekarang kelihatan berupa kemajuan kaum Kristen di seluruh dunia, maka Al Masih kami adalah Al Masih Muhammad, yang jadi bintangnya semua bunga yang ada di taman Muhammad s.a.w.!

Bandingkanlah bunga di taman kami di musim berkembangnya!

AHMADIYAH DI MASA DEPAN

Sebagaimana telah kami bayangkan dalam bab yang telah lalu, bahwa tiap-tiap Jemaat Tuhan didirikannya di dunia sebagai sebuah biji, sebab itulah permulaannya sangat kecil; tetapi sedikit demi sedikit dia terus tumbuh hingga menjadi sebuah pohon yang amat besar.

Undang-undang azali ini pun berlaku juga bagi Ahmadiyah. Malah untuk Ahmadiyah disebutkan benar dengan tertentu, bahwa permulaannya adalah amat lemah dan kemajuannya waktu itu sangat perlahan.

Tetapi, meskipun begitu orang yang tajam penglihatannya, dengan memperhatikan langkah-langkahnya akan dapat menangkap sekilat kemajuannya yang akan datang.

Dalam Qur'an Syarif, Allah Ta'ala berfirman, yang maksudnya, di akhir zaman nanti bila datang orang yang menyerupai Hazrat Isa a.s. yang dulu, maka permulaan Jemaatnya seumpama tunas yang baru keluar dari bumi yang hampir-hampir tidak kelihatan karena halusnya. Tetapi, kemudian perlahan-lahan akan terus membesar. Tunas yang amat halus ini mula-mula akan jadi sebuah pohon kecil, kemudian berangsur-angsur akan jadi pohon yang agak besar, dan akhirnya akan jadi sebuah pohon kayu yang luar biasa besarnya.

Juga firman Tuhan yang maksudnya: "Di mana di satu pihak orang yang menanam benih ini bersukacita karena melihat tanamannya telah mulai tumbuh, di sana orang yang hendak menginjak-injaknya meradang dengan marahnya melihat terus juga tumbuhnya." (Al-Qur'an Surah Fatah ruku 4). Jadi, kemajuan Jemaat Ahmadiyah seperti sebuah tunas yang tumbuhnya berangsur-angsur sedikit demi sedikit, tetapi tumbuhnya sedemikian rupa sehingga kawan dan lawan melihat tumbuhnya itu akan dapat menerka sekilas betapa besarnya nanti di kemudian hari.

Buktinya, para pembaca dapat menyaksikan bahwa sampai waktu ini sudah 50 tahun berjalannya Jemaat Ahmadiyah; dan perlakuan Allah Ta'ala terhadap Jemaat

persis seperti yang diterangkan di atas dan langkah Jemaat cocok seperti yang digambarkan oleh Al-Qur'an.

Tetapi di sini kepada para pembaca kami hendak memperlihatkan sedikit gambaran kemajuan Jemaat Ahmadiyah di masa depan yang difirmankan Allah Ta'ala dalam ilham-ilham dan kasyaf-kasyaf Hazrat Masih Mau'ud a.s. Gambaran ini memang dengan cara yang seringkas-ringkasnya, tetapi seorang yang berakal dengan melihat gambaran ini akan dapat memperkirakan kemajuan Jemaat dan bentuknya di masa yang akan datang.

Pertama sekali akan kami cantumkan ilham Hazrat Masih Mau'ud a.s., dimana Allah Ta'ala menerangkan tingkatan-tingkatan kemajuan Jemaat Ahmadiyah itu. Buktinya baru saja permulaan da'wa Hazrat Masih Mau'ud a.s., Allah Ta'ala telah berfirman kepada beliau :

"أليس الله بكاف عبده فبرّأه الله ممّا قالوا. وكان عند الله وجيها. أليس الله
بكافٍ عبده. فلمّا تجلّى ربّه للجبل جعله دكّا والله موهن كيد الكافرين. بعد
العسر يسر. ولله الأمر من قبل ومن بعد. أليس الله بكافٍ عبده. ولنجعله آية
للناس ورحمة منّا وكان أمرًا مقضيا. قول الحق الذي فيه تمترون."[1]

Maksudnya :

"Apakah Allah Ta'ala tidak cukup untuk menolong hamba-hamba-Nya ini, yang diutus-Nya ke dunia untuk memperbaiki dunia? Tuhan akan membersihkan dia dari tuduhan-tuduhan yang dilemparkan orang kepadanya.

Biar apa kata dunia, namun dia tetap mempunyai kemuliaan di sisi Allah. Ya, sekali lagi kami katakan: Apakah Allah Ta'ala tidak cukup untuk menolong hamba-Nya ini? Bila orang melintangkan gunung-gunung kesukaran di jalan hamba-Nya ini, maka Tuhan menghancurkan gunung-gunung itu serta menghapuskan segala tipu daya mereka yang anti kepadanya. Sesudah zaman kesukaran itu akan datang zaman kelonggaran. Dan pemerintahan itu sebelumnya dan sesudahnya bagi Allah, kadang-kadang tersembunyi dan kadang-kadang zahir. Ya, ketiga kalinya kami katakan: Apakah Allah Ta'ala tidak cukup untuk menolong hamba-hamba-Nya ini? Ya, Tuhan yang akan menjadikan hamba-Nya ini sebagai suatu tanda untuk dunia, yang akan membawa panji-panji rahmat-Nya dan yang akan mengadakan keamanan di atas dunia. Ini adalah takdir Tuhan yang mesti akan terjadi. Wahai manusia, dengarlah dan ingatlah! Inilah perkataan haq yang kamu masih ragu-ragu di dalamnya."

Dalam ilham-ilham ini Allah Ta'ala dengan cara yang amat indah, bukan saja telah menggambarkan kemajuan Jemaat di masa yang akan datang, malah tingkatan-tingkatan pertengahan pun diterangkan-Nya dan sekilas gambar yang terakhir pun diperlihatkan pula, yang akan terjadi pada penghabisannya.

Kemudian Allah Ta'ala berfirman lagi :

يا عيسى انى متوفيك ورافعك الي ومطهرك من الذين كفروا وجاعل

الذين اتبعوك فوق الذين كفروا الى يوم القيامة ـ

(Barahin Ahmadiyah, Jilid 4, hal. 556 dan 557).

Maksudnya :

"Hai Al Masih! Orang-orang dunia berdaya upaya dengan rupa-rupa jalan untuk menghapuskan engkau, tetapi Kami yang akan menjaga engkau, dan wafat engkau adalah di tangan Kami, dan Tuhan akan mengangkat engkau ke hadirat-Nya dengan kemuliaan, dan akan membersihkan engkau dari semua tuduhan-tuduhan yang dilemparkan orang kepada engkau, dan Tuhan akan memberi kemenangan kepada pengikut-pengikut engkau terhadap orang-orang yang ingkar kepada engkau sampai hari kiamat."

Dalam ilham ini pun dijanjikan kemajuan yang luar biasa bagi Jemaat yang terus menerus sampai hari kiamat. Dan Tuhan memberi kabar suka, bahwa Jemaat Ahmadiyah sampai hari penghabisan terus menerus akan menang terhadap orang-orang yang mengingkari kepada Hazrat Masih Mau'ud a.s.

Kemenangan ini dalam segala rupa, di satu zaman satu kemenangan dan di lain zaman lain kemenangan pula. Pendeknya sampai hari kiamat kemenangan itu tidak akan putus-putusnya. Kemudian Allah Ta'ala berfirman pula kepada Hazrat Masih Mau'ud a.s.:

"مَیں تجھے برکت پر برکت دونگا یہانتک کہ بادشاہ تیرے کپڑوں سے برکت ڈھونڈینگے
...... اور پھر عالمِ کشف میں وہ بادشاہ دکھائے گئے جو گھوڑوں پر سوار تھے اور چھ
سات سے کم نہ تھے ..... یہ برکت ڈھونڈنے والے بیعت میں داخل ہونگے اور ان کے
بیعت میں داخل ہونے سے گویا سلطنت بھی اسی قوم کی ہوگی۔"

"Aku akan memberi berkat atas berkat kepada engkau, sehingga raja-raja akan mencari berkat dari pakaian engkau……. kemudian dalam alam kasyaf, raja-raja itu diperlihatkan, yang semuanya menunggang kuda, dan tidak kurang dari enam tujuh…… raja-raja yang mencari berkat ini semuanya masuk dalam baiat, dan dengan masuknya mereka ke dalam baiat, berarti bahwa kerajaan pun di dalam kaum ini pula." (Tajalliyat Ilahiyah, hal 21 dan Al Hakam, jilid 6, No.38).

Kemudian Hazrat Masih Mau'ud a.s. bersabda pula tentang perubahan-perubahan besar yang akan datang:

"میں نے دیکھا کہ زارِ روس کا سونٹا میرے ہاتھ میں آگیا ہے۔ وہ بڑا لمبا اور خوبصورت
ہے اور اس سونٹے میں پوشیدہ نالیاں بھی ہیں۔ گویا بظاہر سونٹا معلوم ہوتا ہے اور
وہ بندوق بھی ہے۔"

"Saya lihat tongkat Czar Rus ada di tangan saya. Sangat panjang dan bagusnya. Dalam tongkat itu ada beberapa loop (besi panjang berlubang tempat jalan keluar peluru) yang tersembunyi. Seakan-akan lahiriah kelihatan tongkat dan senapan juga." (Tazkirah, hal 429 dan 430).

Kemudian lebih lanjut beliau bersabda:

"دیکھا کہ خوارزم بادشاہ جو بوعلی سینا کے وقت میں تھا جو اپنے عدل کے واسطے مشہور ہے
اس کی تیر کمان میرے ہاتھ میں ہے۔ اور اس بادشاہ اور بوعلی سینا کو بھی میں اپنے پاس
کھڑا ہوا دیکھتا ہوں اور میں نے اس تیر کمان سے ایک شیر کو ہلاک کر دیا ہے۔" [۲]

"Saya lihat Raja Khurazam yang ada di zaman Bu Ali Saina, yang masyhur karena adilnya. Panah miliknya ada di tangan saya. Dan saya lihat Raja ini dan Bu Ali Saina berdiri dekat saya. Dengan panah itu saya bunuh seekor singa." (Tazkirah, halaman 429 dan 430).

Tujuan kasyaf dan ru'ya ini memang jelas. Tetapi karena tiap-tiap bangunan baru dapat didirikan sesudah runtuh bangunan lama, sebab itu tentang keruntuhan dunia yang akan datang Hazrat Masih Mau'ud a.s. bersabda:

"وہ دن نزدیک ہیں بلکہ میں دیکھتا ہوں کہ دروازہ پر ہیں کہ دنیا ایک قیامت کا نظارہ دیکھے گی
اور نہ صرف زلزلے بلکہ اور بھی ڈرانے والی آفتیں ظاہر ہونگی۔ کچھ آسمان سے اور کچھ زمین
سے۔ یہ اس لئے کہ نوع انسان نے اپنے خدا کی پرستش چھوڑ دی۔ اور تمام دل اور تمام
ہمت اور تمام خیالات سے دنیا پر ہی گر گئے ہیں۔ اگر میں نہ آیا ہوتا۔ تو ان بلاؤں میں کچھ تاخیر
ہو جاتی۔ پر میرے آنے کے ساتھ خدا کے غضب کے وہ مخفی ارادے جو ایک بڑی مدت سے

مخفی تھے ظاہر ہوگئے ...... کیا تم خیال کرتے ہو کہ تم ان زلزلوں سے امن میں رہوگے

یا تم اپنی تدبیروں سے اپنے تئیں بچا سکتے ہو؟ ہرگز نہیں .... اے یورپ! تو بھی

امن میں نہیں اور اے ایشیا! تو بھی محفوظ نہیں اور اے جزائر کے رہنے والو! کوئی مصنوعی

خدا تمہاری مدد نہیں کریگا۔ میں شہروں کو گرتے دیکھتا ہوں اور آبادیوں کو ویران پاتا ہوں۔ وہ

واحد یگانہ ایک مدت تک خاموش رہا۔ اور اس کی آنکھوں کے سامنے مکروہ کام کئے گئے اور

وہ چپ رہا۔ مگر اب وہ ہیبت کے ساتھ اپنا چہرہ دکھلائیگا۔ جس کے کان سننے کے ہوں وہ

سنے کہ وہ وقت دور نہیں میں نے کوشش کی کہ خدا کی امان کے نیچے سب کو جمع کروں

پر ضرور تھا کہ تقدیر کے نوشتے پورے ہوتے۔"[لہ]

"Hari-hari itu sudah dekat, malah saya lihat sudah berada di depan pintu. Yaitu dunia akan menyaksikan sebuah pemandangan kiamat. Bukan saja gempa, malah banyak lagi bahaya-bahaya yang menakutkan akan zahir. Sebagian dari langit dan sebagian lagi dari bumi. Sebabnya ialah karena umat manusia sudah meninggalkan ibadat kepada Tuhan. Semua hati, semua cita-cita dan semua pikiran ditujukan semata-mata kepada dunia saja. Kalau sekiranya saya tidak datang, maka bencana-bencana itu akan dilambatkan sedikit.

Tetapi, bersama kedatangan saya, lahir pula maksud-maksud yang tersimpan dari kemurkaan Tuhan yang sejak beberapa lama tinggal tersembunyi.....

Apa kamu menyangka bahwa kamu akan tinggal aman dari gempa-gempa itu, atau kamu dapat menyelamatkan dirimu dengan daya ikhtiarmu?

Sekali-kali tidak! ...... Hai Eropa! Engkau pun tidak aman. Hai Asia! Engkau pun tidak terpelihara. Hai penduduk pulau-pulau! Tidaklah dewa yang dibuat-buat itu dapat menolongmu. Saya melihat kota-kota habis runtuh dan tempat-tempat yang ramai saya dapati sunyi. Itu Tuhan Yang Maha Esa sejak beberapa masa tinggal diam saja; di hadapan mata-Nya diperbuat pekerjaan yang keji-keji dan Dia diam saja.

Tetapi sekarang Dia akan menampakkan wajah-Nya dengan dahsyat. Siapa yang bertelinga untuk mendengar, hendaklah didengarkannya, yaitu waktu itu tidak jauh. Saya berusaha supaya semuanya dapat saya hidupkan di bawah keamanan Tuhan, tetapi sudah pasti, suratan takdir mesti berlaku." (Hakikatul Wahyi, hal. 256 dan 257).

Kemudian tentang bermacam-macam bangsa, ada pula disebutkan beliau di tempat-tempat yang berlain-lain. Tentang Partai Ariyah dari bangsa Hindu beliau bersabda:

"جس مذہب میں رُوحانیت نہیں۔۔۔۔۔۔وہ مذہب مُردہ ہے۔ اس سے مت ڈرو۔ ابھی تم میں سے لاکھوں کروڑوں انسان زندہ ہونگے کہ اس مذہب آریہ کو نابود ہوتے دیکھ لوگے۔"

"Di dalam agama yang tidak ada ruhaniyat......agama itu bagaikan jenazah. Jangan takut kepadanya! Di antara kamu beratus ribu, berpuluh juta manusia yang masih hidup, yang akan menyaksikan hapusnya agama Ariah ini." (Tazkiratusy Syahadatain, halaman 64-65).

Tentang Hindu seumumnya beliau bersabda:

"مجھے یہ بھی صاف لفظوں میں فرمایا گیا ہے کہ پھر ایک دفعہ ہندو مذہب کا اسلام
کی طرف زور کے ساتھ رجوع ہوگا۔"

"Kepada saya sudah disabdakan dengan kata-kata yang jelas, bahwa satu kali agama Hindu dengan derasnya akan berbalik kepada Islam." (Isytihar, 12 Maret 1897).

Tentang orang-orang Kristen, beliau bersabda:

"یاد رکھو کہ کوئی آسمان سے نہیں اترے گا۔ ۔ ۔ ۔ ۔ ۔ ہمارے سب مخالف
جو اب زندہ موجود ہیں وہ تمام مریں گے۔ ۔ ۔ ۔ ۔ ۔ ۔ ۔ اور پھر ان کی اولاد
جو باقی رہے گی وہ بھی مرے گی۔ ۔ ۔ ۔ ۔ ۔ ۔ ۔ اور پھر اولاد کی اولاد مرے گی
اور وہ بھی مریم کے بیٹے کو آسمان سے اترتے نہیں دیکھے گی۔ تب خدا ان
کے دلوں میں گھبراہٹ ڈالے گا کہ زمانہ صلیب کے غلبہ کا بھی
گذر گیا اور دنیا دوسرے رنگ میں آگئی مگر مریم کا بیٹا عیسٰے
ابھی آسمان سے نہ اترا۔ تب سب دانشمند یکدفعہ اس عقیدہ سے بیزار
ہو جائیں گے۔ اور ابھی تیسری صدی آج کے دن سے پوری نہیں ہوگی کہ
عیسٰے کا انتظار کرنے والے۔ کیا مسلمان اور کیا عیسائی۔ سخت نا امید اور
اور بدظن ہو کر اس عقیدے کو چھوڑ دیں گے۔"

"Ingatlah! Tidak ada yang akan turun dari langit .... Semua orang yang melawan kita yang sekarang masih hidup, semuanya akan mati ..... kemudian anak-anaknya yang masih ketinggalan, itu pun semuanya akan mati .... Kemudian anak-anak dari anak-anak ini pun akan mati, mereka pun tidak juga akan melihat anak Maryam turun dari langit. Kemudian itu baru Allah Ta'ala menimbulkan kecemasan dalam hati mereka. Yaitu, masa kemenangan salib pun sudah lampau dan dunia sudah berganti rupa, namun anak Maryam, Isa, belum juga turun dari langit. Ketika itu barulah semua orang yang berakal serentak marah terhadap kepercayaan ini. Dan tidak akan liwat tiga abad dari hari ini, semua yang menunggu-nunggu kedatangan Isa, biar Muslim atau Kristen semuanya akan meninggalkan kepercayaan ini sesudah curiga dan putus harapan." (Tazkiratusy Syahadatain, halaman 64-65).

Tentang bangsa-bangsa Barat seumumnya, beliau bersabda:

"مَیں دیکھتا ہُوں کہ ایک بڑا بحرِ زخّار کی طرح دریا ہے جو سانپ کی طرح
بَل پیچ کھاتا مغرب سے مشرق کو جارہا ہے۔ اور پھر دیکھتے دیکھتے سمت بدل
کر مشرق سے مغرب کو اُلٹا بہنے لگا ہے۔"[2]

"Saya lihat sebuah sungai yang besar bagai lautan berombak-ombak, seperti ular marah berbelit-belit, sedang mengalir dari Barat ke Timur. Kemudian dengan tiba-tiba mengganti haluan jadi mengalir dari Timur ke Barat. (Tazkirah, halaman 442).

Dalam ru'ya yang sangat indah ini diperlihatkan pemandangan kepada Hazrat Masih Mau'ud a.s. bahwa di zaman sekarang bangsa-bangsa Barat yang telah menempatkan pengaruhnya yang demikian luar biasa ke atas bangsa-bangsa Timur dengan ilmu mahirnya, kekayaannya, kekuasaannya, politiknya dan sebagainya; pengaruh itu di masa yang dekat akan hapus dengan perantaraan Ahmadiyah.

Dan, bila permainan sulap bangsa Barat itu patah, maka nanti seperti itu pula, sungai itu akan mengalir dari Timur ke Barat seperti sekarang sedang mengalir dari Barat ke Timur.

Tentang kaum Muslim yang tidak Ahmadi, beliau bersabda:

"مقدّر یوں ہے کہ وہ لوگ جو اس جماعت سے باہر ہیں وہ دن بدن
کم ہو کر اس سلسلہ میں داخل ہوتے جائیں گے یا نابود ہوتے جائیں گے
جیسا کہ یہودی گھٹتے گھٹتے یہاں تک کم ہو گئے کہ بہت ہی تھوڑے رہ گئے۔"

"Sudah ditetapkan bahwa orang-orang yang masih di luar Jemaat ini dari hari ke hari akan berkurang. Mereka akan terus menerus masuk ke dalam Jemaat ini atau berangsur-angsur habis. Seperti Yahudi berangsur-angsur berkurang, demikian kurangnya, sehingga hanya tinggal sedikit lagi." (Barahin Ahmadiyah, jilid 5 halaman 79).

Beliau bersabda lagi:

"دیکھو وہ زمانہ چلا آتا ہے بلکہ قریب ہے کہ خدا اِس سلسلہ کی دنیا میں
بڑی قبولیت پھیلائے گا اور یہ سلسلہ مشرق اور مغرب اور شمال اور
جنوب میں پھیلے گا اور دنیا میں اسلام سے مراد یہی سلسلہ
ہوگا۔ یہ اس خدا کی وحی ہے جس کے آگے کوئی بات اَنہونی نہیں۔"

"Lihatlah! Itu zaman sedang datang, malah sudah dekat, yaitu Tuhan akan meluaskan kemakbulan Jemaat ini di dunia. Dan Jemaat ini akan tersiar di Timur, Barat, Utara dan Selatan. Nanti di atas dunia yang dimaksud dengan Islam, hanyalah Jemaat ini saja. Ini adalah wahyu dari Tuhan, yang tidak ada suatu hal pun yang mustahil di hadapan-Nya." (Tuhfah Golrewiyah halaman 56).

Bil akhir, beliau gambarkan kemajuan umum dari Jemaat beliau sambil bersabda:

"اے تمام لوگو! سن رکھو کہ یہ اُس خدا کی پیشگوئی ہے جس
نے زمین و آسمان بنایا۔ وہ اپنی اِس جماعت کو تمام ملکوں میں
پھیلا دے گا اور حجت اور برہان کی رُو سے سب پر ان کو غلبہ بخشیگا۔
وہ دن آتے ہیں بلکہ قریب ہیں کہ دنیا میں صرف یہی ایک مذہب ہوگا
جو عزت کے ساتھ یاد کیا جائے گا۔ خدا اِس مذہب اور اِس سلسلہ
میں نہایت درجہ اور فوق العادت برکت ڈالے گا۔ اور ہر اک کو

جو اس کے معدوم کرنے کا فکر رکھتا ہے نامراد رکھے گا۔ اور یہ غلبہ
ہمیشہ رہے گا یہاں تک کہ قیامت آجائے گی۔ . . . .
دنیا میں ایک ہی مذہب ہوگا اور ایک ہی پیشوا۔ مَیں تو ایک تخم ریزی
کرنے آیا ہوں۔ سو میرے ہاتھ سے وہ تخم بویا گیا اور اب وہ بڑھیگا
اور پھُولے گا۔ اور کوئی نہیں جو اسکو روک سکے یا ئے

"Hai semua manusia! Dengarkanlah, karena ini adalah kabar gaib dari Tuhan yang telah menjadikan bumi dan langit. Dia akan meluaskan Jemaat-Nya ini ke seluruh benua. Dan Dia akan memberikan kemenangan kepadanya dengan hujah dan keterangan. Hari-hari itu sedang datang malah sudah dekat, bahwa di dunia hanya inilah satu-satunya agama yang akan disebut dengan kemuliaan. Tuhan akan memberi berkat yang sangat luar biasa kepada mazhab dan Jemaat ini. Dan tiap-tiap orang yang berusaha hendak menghapuskannya, dia akan dibinasakan oleh Tuhan. Kemenangan ini terus tetap selamanya hingga datang kiamat.....
Di atas dunia hanya ada satu agama dan satu ikutan. Saya datang hanya untuk menanam sebuah benih. Sekarang benih itu telah ditanam oleh tangan saya. Dia akan tumbuh dan akan subur, dan tidak seorang pun yang dapat menghalanginya." (Tazkirah Syahadatain, halaman 64-65).

Saudara-saudara! Ini adalah tinjauan selayang pandang tentang pohon yang mahabesar itu, yang akan tumbuh dari benih Ahmadiyah. Sekarang boleh saudara-saudara pilih, kalau mau Imanlah dengan melihat benih, dan kalau mau tunggulah pohon!